



Laporan Tahunan 2016 Annual Report

INDUSTRIAL PLATFORM FOR GROWTH

MISI MISSION

Memantapkan pijakan di sektor-sektor industri yang terbarukan dan berorientasikan sumber daya yang memiliki pertumbuhan dari hulu ke hilir dengan melakukan diversifikasi dan integrasi usaha ke bidang industri sumber daya yang memberi arus pendapatan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa datang.

To establish footholds in the industry sectors that are renewable and resource oriented with significant growth from upstream to downstream through business diversification and integration into resource-based industry that provide a strong revenue for the growth and development in the future.

VISI VISION

Menjadi sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi dan terintegrasi yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

To become diversified and integrated resource-based company that is able to grow and to develop continuously over the long term in order to provide added value to the stakeholders.

INDUSTRIAL PLATFORM FOR GROWTH

LANDASAN INDUSTRI BAGI PERTUMBUHAN

Pada 2016, Barito Pacific terus meningkatkan kinerja operasional dan finansial seraya membuat perkembangan yang stabil dalam pelaksanaan sejumlah proyek pembangunan penting. Investasi strategis tersebut akan menciptakan landasan yang lebih kuat untuk meraih pertumbuhan jangka panjang dan mewujudkan nilai yang lebih besar bagi para pemegang saham. Selain itu, fokus intensif pada pelaksanaan proyek juga meningkatkan daya saing perusahaan.

In 2016, Barito Pacific continued to drive its operational and financial results while making steady progress on delivering key development projects. These on-going strategic investments will create stronger platform for long-term growth and deliver superior shareholder value. In addition, the intense focus on project executions will also pave the way for greater competitive performance.



Daftar Isi

TABLE OF CONTENT

- | | | | | | | | |
|-----------|---|-----------|---|-----------|---|-----------|--|
| 6 | Jejak Langkah Perseroan
COMPANY MILESTONES | 16 | Ikhtisar Saham
SHARE HIGHLIGHTS | 34 | Profil Direksi
BOARD OF DIRECTORS' PROFILES | 84 | Struktur Organisasi
ORGANIZATION STRUCTURE |
| 8 | Referensi Peraturan OJK | 20 | Sambutan Dewan Komisaris
MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS | 36 | Analisis Dan Pembahasan Manajemen
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS | 86 | Informasi Entitas Anak dan
Entitas Asosiasi
SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED
COMPANY INFORMATION |
| 12 | Data Perseroan
CORPORATE DATA | 26 | Profil Dewan Komisaris
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES | 52 | Tata Kelola Perusahaan
CORPORATE GOVERNANCE | 91 | Tanggung Jawab Laporan
Tahunan 2016
RESPONSIBILITY ON THE 2016 ANNUAL REPORT |
| 13 | Peristiwa-Peristiwa Penting
SIGNIFICANT EVENTS | 28 | Laporan Direksi
REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS | 80 | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY | 92 | Laporan Keuangan Konsolidasian 2016
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 2016 |
| 14 | Ikhtisar Keuangan
FINANCIAL HIGHLIGHTS | | | 82 | Sumber Daya Manusia
HUMAN RESOURCES | | |

Jejak Langkah Perseroan


COMPANY MILESTONE

- 1979** Didirikan di Kalimantan Selatan, sebagai perusahaan kayu Indonesia yang terintegrasi.
ESTABLISHED IN SOUTH KALIMANTAN, AS INDONESIA'S INTEGRATED TIMBER-BASED COMPANY.
- 1993** Mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.
LISTED ITS SHARES IN JAKARTA AND SURABAYA STOCK EXCHANGE.
- 2007** Mengubah nama menjadi PT Barito Pacific Tbk.
CHANGED NAME TO PT BARITO PACIFIC TBK.
- Mengakuisisi PT Chandra Asri dan entitas anak, PT Styrindo Mono Indonesia.
ACQUIRED PT CHANDRA ASRI AND ITS SUBSIDIARY, PT STYRINDO MONO INDONESIA.
- 2008** Mengakuisisi PT Tri Polyta Indonesia Tbk.
COMPLETED THE ACQUISITION OF PT TRI POLYTA INDONESIA TBK.
- Mengonsolidasikan laporan keuangan Perseroan dengan laporan keuangan PT Tri Polyta Indonesia Tbk.
CONSOLIDATED THE FINANCIAL STATEMENTS OF PT TRI POLYTA INDONESIA TBK INTO THE COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS.
- Logo baru Perseroan secara resmi digunakan dan diperkenalkan.
THE NEW CORPORATE LOGO WAS OFFICIALLY APPLIED AND INTRODUCED.
- 2009** Mengubah anggaran dasar Perseroan dan memperluas cakupan usaha yang mencakup bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, property dan perdagangan.
CHANGE OF THE COMPANY'S ARTICLE OF ASSOCIATION AND EXPANDED THE COMPANY'S SCOPE OF BUSINESS ACTIVITIES INTO FORESTRY-RELATED BUSINESS, AGRICULTURE, MINING, INDUSTRY, REAL ESTATE, AND TRADING.
- 2010** PT Chandra Asri menerbitkan obligasi US\$230 juta.
PT CHANDRA ASRI ISSUED US\$230 MILLION BOND.
- Mengakuisisi PT Royal Indo Mandiri; menandakan masuknya Perseroan ke bisnis kelapa sawit.
ACQUIRED PT ROYAL INDO MANDIRI AND SET THE COMPANY'S FOOTSTEP IN PALM -OIL INDUSTRY.
- Berpartisipasi pada blok kontrak bagi hasil produksi sebagian migas di PT Petrogas Pantai Madura.
PARTICIPATED IN AN OIL AND GAS PRODUCTION SHARING CONTRACT BLOCK IN PT PETROGAS PANTAI MADURA.
- PT Chandra Asri memperkenalkan produk plastik yang mudah terurai (*degradable*) dan ramah lingkungan.
PT CHANDRA ASRI INTRODUCED THE ECOFRIENDLY DEGRADABLE PLASTIC PRODUCTS.
- 2011** Penggabungan usaha PT Chandra Asri dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk.
THE MERGER OF PT CHANDRA ASRI AND PT TRI POLYTA INDONESIA TBK.
- Melepas 7,13% kepemilikan saham di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk kepada SCG Chemicals Co. Ltd.
RELEASED A 7.13% OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK SHARE OWNERSHIPS TO SCG CHEMICALS CO. LTD.
- Menyelesaikan Kuasi Reorganisasi.
COMPLETED QUASI REORGANIZATION.

- 2016**  PT Chandra Asri Petrochemical Tbk meneken perjanjian kerja sama dengan Univation Technologies dalam rangka rencana membangun pabrik polietilena terbaru berkapasitas 400 KTPA.
PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK SIGNED UP UNIVATION TECHNOLOGIES IN LINE WITH A PLAN TO BUILD A NEW 400-KTPA POLYETHYLENE PLANT.

- 2013** Pabrik Butadiena dengan kapasitas 100 KTPA per tahun milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI) telah selesai fase pembangunan konstruksi.
BUTADIENE PLANT WITH 100 KTPA OWNED BY PT PETROKIMIA BUTADIENE INDONESIA (PBI) HAS COMPLETED THE CONSTRUCTION PHASE.
- PT Chandra Asri Petrochemical Tbk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar US\$127,9 juta.
PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK COMPLETED A LIMITED PUBLIC OFFERING I WITH PREEMPTIVE RIGHTS ISSUANCE (RIGHTS ISSUE) AMOUNTED US\$127.9 MILLION.
- PBI, entitas anak dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dan Compagnie Financière Michelin ("Michelin") telah mengumumkan kerja sama pembentukan perusahaan Joint Venture yang akan membangun pabrik karet sintesis.
PBI, A SUBSIDIARY OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK AND COMPAGNIE FINANCIÈRE MICHELIN ("MICHELIN") HAS ANNOUNCED A PARTNERSHIP TO SET UP A JOINT VENTURE COMPANY TO BUILD A SYNTHETIC RUBBER PLANT.
- PT Griya Idola, entitas anak Perseroan, telah mengakuisisi PT Mambruk Cikongeng Indonesia yang memiliki dan mengelola Hotel Mambruk di Anyer, Banten.
PT GRIYA IDOLA, A SUBSIDIARY OF THE COMPANY'S, HAS ACQUIRED PT MAMBRUK CIKONENG INDONESIA WHICH OWNS AND OPERATES MAMBRUK HOTEL LOCATED IN ANYER, BANTEN.

- 2014** Pabrik Butadiena beroperasi secara komersial.
BUTADIENE PLANT MOVED INTO FULL COMMERCIAL OPERATION.
- PT Tintin Boyok Sawit Makmur, entitas anak dari PT Royal Indo Mandiri, telah menyelesaikan pembangunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit dengan kapasitas 30 ton TBS per jam.
PT TINTIN BOYOK SAWIT MAKMUR, SUBSIDIARY OF PT ROYAL INDO MANDIRI, HAS COMPLETED THE CONSTRUCTION OF A PALM OIL PROCESSING PLANT WITH A CAPACITY OF 30-TON PER HOUR.
- PT Styrindo Mono Indonesia (SMI), entitas anak PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, mengadakan Perjanjian Jual Beli SRI dengan PBI. SMI membeli 45% kepemilikan saham SRI dari PBI.
PT STYRINDO MONO INDONESIA (SMI), A SUBSIDIARY OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK, ENTERED INTO SALE AND PURCHASE AGREEMENT OF SRI WITH PBI. SMI PURCHASE 45% OF EQUITY OWNERSHIP IN SRI FROM PBI.
- 2015** Proyek ekspansi naphtha cracker PT Chandra Asri Petrochemical Tbk telah dituntaskan, kapasitas produksi naik 43%.
NAPHTHA CRACKER EXPANSION PROJECT OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK WAS COMPLETED, INCREASED THE PRODUCTION CAPACITY BY 43%.
- PT Griya Idola melalui PT Griya Tirta Asri mulai mengembangkan kawasan industri terpadu yang berlokasi di sebelah barat kota Jakarta seluas 50 hektar.
PT GRIYA IDOLA THROUGH PT GRIYA TIRTA ASRI STARTED TO DEVELOP AN INTEGRATED INDUSTRIAL PARK OF 50 HECTARES, LOCATED AT THE WESTERN TIP OF JAKARTA.
- PT Grand Utama Mandiri, entitas anak dari PT Royal Indo Mandiri, telah menyelesaikan pembangunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit dengan kapasitas 30 ton TBS per jam.
PT GRAND UTAMA MANDIRI, SUBSIDIARY OF PT ROYAL INDO MANDIRI, HAS COMPLETED THE CONSTRUCTION OF A PALM OIL PROCESSING PLANT WITH A CAPACITY OF 30-TON PER HOUR.

- 2016**  Menandatangani perjanjian kredit senilai US\$ 60 juta dengan Bangkok Bank Public Company Ltd. dalam rangka pemberian uang muka untuk akuisisi saham mayoritas Star Energy Group Holdings Pte. Ltd.
ENTERED A LOAN FACILITY WITH BANGKOK BANK PUBLIC COMPANY LIMITED AS AN ADVANCE PAYMENT IN ACQUIRING THE MAJORITY SHARES OF STAR ENERGY GROUP HOLDINGS PTE. LTD., A LEADING GEOTHERMAL COMPANY.

Referensi Isi Laporan Tahunan 2017 dengan Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 dan Surat Edaran OJK No.30/SEOJK.04/2016

NO	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
1. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING			
i	Ikhtisar Data Keuangan Penting	Berbentuk perbandingan selama 3 tahun buku: Pendapatan, Laba Bruto, Laba (rugi), Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, Total laba (rugi) komprehensif, Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, Laba (rugi) per saham, Jumlah aset, Jumlah liabilitas, Jumlah ekuitas, Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset, Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas, Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan, Rasio lancar, Rasio liabilitas terhadap ekuitas, Rasio liabilitas terhadap jumlah aset, Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya	14-15
ii	Informasi Saham	Berbentuk perbandingan selama dua tahun buku terakhir tentang saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada): Jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi-terendah-penutupan, volume perdagangan	16-17
iii	Aksi Korporasi	Tanggal pelaksanaan aksi korporasi (jika ada); Rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham (jika ada); Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi (jika ada); Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi (jika ada);	16
iv	Suspensi Perdagangan Saham	Penjelasan mengenai alasan penghentian perdagangan saham yang terjadi dalam tahun buku (jika ada) & tindakan penyelesaian suspensi	16
2. LAPORAN DEWAN KOMISARIS			
i	Penilaian kinerja direksi	Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan	22
ii	Pengawasan atas implementasi strategi	Pengawasan terhadap implementasi strategi perusahaan	23-24
iii	Pandangan atas Prospek Usaha	Pandangan atas prospek usaha perusahaan	23
iv	Pandangan atas Penerapan Tata Kelola	Pandangan atas penerapan tata kelola perusahaan	23
v	Komposisi Dewan Komisaris	Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	25
vi	Frekuensi dan Cara Memberi Nasihat	Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada Direksi	22, 23
3. LAPORAN DIREKSI			
i	Kinerja Perusahaan	Strategi dan kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan target, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan	29-30
ii	Prospek usaha	Gambaran tentang prospek usaha	31
iii	Tata Kelola perusahaan	Penerapan tata kelola perusahaan	32
iv	Komposisi Direksi	Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	33
4. PROFIL PERUSAHAAN			
i	Data Perseroan	Nama (perubahan nama, termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku), alamat, nomor telepon, nomor faksimile, e-mail, dan website perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan	12
		Riwayat singkat perusahaan	12, 6-7
		Visi/Misi perusahaan	i
		Kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan	12
		Struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur 1 tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan	84

NO	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
ii	Profil Dewan Komisaris	Nama, foto terbaru, usia, kewarganegaraan, riwayat pendidikan, riwayat jabatan (dasar hukum menunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan, pengalaman kerja, dasar hukum menunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen, rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar; pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi; hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari dua periode (jika ada)	26-27
iii	Profil Direksi	Nama dan jabatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab, kewarganegaraan, foto terbaru, usia, riwayat pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam rangka meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada), riwayat jabatan (dasar hukum menunjukan, rangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten; hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi	34-35
iv	Karyawan	Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku	12
v	Pemegang saham	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya yang terdiri dari: pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih; komisaris dan direktur yang memiliki saham; dan pemegang saham publik; jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi kepemilikan oleh institusi lokal, asing, individu lokal, dan asing; informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	12, 16
vi	Entitas anak/asosiasi	Nama entitas anak/asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, status operasi, dan alamat kantor	86-88
vii	Kronologi pencatatan saham	kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku; kronologi pencatatan Efek lainnya selain saham, yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada)	16
viii	Profesi penunjang pasar modal	Nama dan alamat kantor; informasi mengenai jasa yang diberikan, fee dan periode penugasan	89
5. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN			
i	Tinjauan operasional	Tinjauan operasional per segmen sesuai usaha dengan jenis industri emiten, mencakup produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya, pendapatan/penjualan, dan profitabilitas	38-44
ii	Analisis keuangan komprehensif	Disajikan dengan perbandingan kinerja keuangan dalam 2 tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan terkait: Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif ekuitas, arus kas; kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan; tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan; struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	45-47
iii	Ikatan material	Tujuan, sumber dana, mata uang, langkah-langkah perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing terkait	48
iv	Investasi Barang Modal	Dalam tahun buku terakhir, mencakup jenis investasi barang modal; tujuan investasi barang modal; nilai investasi barang modal yang dikeluarkan	48
v	Informasi dan Fakta Material	Terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada)	48
iv	Prospek usaha	Prospek usaha dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi umum, dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	49

Referensi Isi Laporan Tahunan 2017 dengan Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 dan Surat Edaran OJK No.30/SEOJK.04/2016

NO	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
v	Target dan pencapaian	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mencakup pendapatan/penjualan; laba (rugi); struktur modal (capital structure)	49
vi	Target/proyeksi untuk satu tahun mendatang	Mencakup pendapatan/penjualan; laba (rugi); struktur modal (capital structure); kebijakan dividen	49
vii	Aspek Pemasaran	Mencakup strategi pemasaran dan pangsa pasar	49
viii	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut	-
ix	Informasi Material	Jika ada, informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku; mencakup tanggal, nilai, dan objek transaksi; nama pihak yang melakukan transaksi; sifat hubungan Afiliasi (jika ada); penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan pemenuhan ketentuan terkait	48
x	Perubahan Peraturan Perundang-undangan	perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	51
xi	Kebijakan Akuntansi	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	51
6. TATA KELOLA PERUSAHAAN			
i	Direksi	tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi; prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik; kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; penilaian kerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi.	57-59
ii	RUPS	keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan	54-56
iii	Dewan Komisaris	Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris; prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris; kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut; penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris	56-57
iv	Penilaian kinerja direksi dan Dewan Komisaris	Meliputi prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; kriteria yang digunakan; dan pihak yang melakukan penilaian	57, 59
v	Komite Nominasi dan Remunerasi	dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai: alasan tidak dibentuknya komite; dan prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	-

NO	KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
vi	Komite Audit	nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; usia; kewarganegaraan; riwayat pendidikan; riwayat jabatan, dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; periode dan masa jabatan anggota Komite Audit; pernyataan independensi Komite Audit; kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	59-62
v	Komite Lain	nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; usia; kewarganegaraan; riwayat pendidikan; riwayat jabatan, meliputi informasi: dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; periode dan masa jabatan anggota komite; uraian tugas dan tanggung jawab; pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite; pernyataan independensi komite; kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	-
vii	Sekretaris Perusahaan	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, dasar hukum penunjukan, laporan pelaksanaan tugas, dan lain-lain	62-64
viii	Unit Audit Internal	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, struktur dan kedudukan, tugas dan tanggung jawab, serta laporan pelaksanaan tugas, pernyataan telah memiliki pedoman/piagam (charter)	67-68
ix	Sistem Pengendalian Internal	Pengendalian keuangan dan operasional dan kepatuhan terhadap aturan perundang-undangan; tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	67-68
x	Manajemen Risiko	Gambaran umum tentang manajemen risiko, jenis risiko dan cara pengelolaannya, ulasan atas efektivitas sistem manajemen risiko	68
xi	Perkara penting yang dihadapi	Pokok perkara/gugatan, status penyelesaian, dampak terhadap perusahaan	74
xii	Sanksi Administratif	informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada)	-
xii	Kode etik dan budaya perusahaan	Pokok-pokok kode etik, bentuk sosialisasi, serta upaya penegakannya; informasi tentang budaya perusahaan (jika ada); pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten	74-75
xiii	Program kepemilikan saham	Program kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen, jumlah saham, jangka waktu, persyaratan karyawan/manajemen yang berhak, harga pelaksanaan	75
xiv	Sistem Pelaporan Pelanggaran	Cara penyampaian laporan, perlindungan bagi pelapor, penanganan pengaduan, dan lain-lain (jika ada)	75
7. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN			
i	Aspek Lingkungan Hidup	Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan, sistem pengolahan limbah, sertifikasi, mekanisme pengaduan masalah lingkungan	80-81
ii	Aspek Ketenagakerjaan	kesetaraan gender dan kesempatan kerja; sarana dan keselamatan kerja; tingkat perpindahan (turnover) karyawan; tingkat kecelakaan kerja; pendidikan dan/atau pelatihan; remunerasi; dan mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan	82-83
iii	Aspek Pengembangan Sosial/ Kemasyarakatan	Penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana umum, donasi, dan lain sebagainya; Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten (jika ada)	81
iv	Aspek Tanggung Jawab Produk	Informasi produk, kesehatan dan keselamatan konsumen; sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	81

Data Perseroan

CORPORATE DATA

Nama Perseroan COMPANY NAME
PT Barito Pacific Tbk

Bidang Usaha & Jenis Produk/Jasa yang Dihasilkan
BUSINESS SECTORS & TYPE OF PRODUCTS/SERVICES PRODUCED

Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Industri, Properti, Perdagangan, Energi Terbarukan dan Transportasi. Jenis-jenis produk dan jasa yang dihasilkan oleh entitas anak milik Perseroan adalah bahan baku industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, *py-gas*, serta *mixed C4*), komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (*particle board*), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya.

Forestry, Plantation, Mining, Industry, Property, Trading, Renewable Energy, and Transportation. Some main products and services produced by the Company's subsidiaries are feedstocks for the downstream plastics industry (ethylene, propylene, *py-gas*, and *mixed C4*), plantation commodities (palm oil, and their derivatives), property rental (office and hotel), and so forth.

Tanggal Pendirian Perseroan
COMPANY DATE OF ESTABLISHMENT
4 April 1979

Riwayat Singkat Perusahaan & Dasar Hukum Pendirian
BRIEF HISTORY OF THE COMPANY & LEGAL BASE OF ESTABLISHMENT

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 19 tanggal 12 Mei 2011 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-27243.AH.01.02.Tahun2011 tanggal 30 Mei 2011.

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 19 dated May 12, 2011 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, concerning, among others, the change in purpose and objective of the Company's operations. The amendment deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-27243.AH.01.02.Tahun2011 dated May 30, 2011.

Kepemilikan Saham SHAREHOLDERS

Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (52%)
DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte. Ltd. (7,88%)
PT Barito Pacific Lumber (5,10%)
PT Tunggal Setia Pratama (3,53%)
Prajogo Pangestu (1,60%)
PT Muktilestari Kencana (0,23%)
Agus Salim Pangestu (0,001%)
Publik di bawah 5% (28,97%) / Public less than 5% (28,97%)
Saham diperoleh kembali (0,56%) / Treasury Stocks (0,56%)

Modal Dasar AUTHORISED CAPITAL

Rp 27.900.000.000.000,-
IDR 27,900,000,000,000,-

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
SUBSCRIBED AND PAID UP CAPITAL

Rp 6.979.892.784.000,-
Rp 6,979,892,784.000,-

Bursa Efek STOCK EXCHANGE
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Indonesia Stock Exchange (IDX)

Kode Saham TICKER CODE
BRPT

Kode ISIN ISIN CODE
ID1000085707

Tanggal Pencatatan di Bursa
STOCK EXCHANGE LISTING DATE
1 Oktober 1993 1 October 1993

Jumlah Total Karyawan Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2016
TOTAL NUMBER OF THE COMPANY'S EMPLOYEES INCLUDING ITS SUBSIDIARIES' AS OF DECEMBER 31, 2016
2.611 2,611

Kantor Pusat HEAD OFFICE

PT BARITO PACIFIC TBK
Wisma Barito Pacific Tower B, Lt.8
Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410
Tel. 62 - 21 5306711
Fax. 62 - 21 5306680
Email: corpsec@barito.co.id
www.barito-pacific.com

Peristiwa-Peristiwa Penting 2016

2016 SIGNIFICANT EVENTS



Juni JUNE

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN
ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2015 yang diikuti dengan Paparan Publik 2016 untuk menyampaikan rincian kinerja finansial dan operasional terkini, serta rencana pengembangan bisnis bagi masyarakat umum, investor, dan media massa.

The Company's held the Annual GMS for fiscal year of 2015, followed by the 2015 Public Exposure to disclose details about the financial and operational performance, including business expansion plans to the public, investor, and mass media.



November November

PENAWARAN UMUM OBLIGASI CAP I TAHUN 2016
PUBLIC OFFERING OF CAP I BONDS YEAR 2016

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016 dengan target Rp 500 miliar.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk held the Public Offering of Chandra Asri Petrochemical I Bonds Year 2016 to raise Rp 500 billion.



Desember December

INVESTASI STAR ENERGY HOLDINGS PTE. LTD.
INVESTMENT IN STAR ENERGY GROUP HOLDINGS PTE. LTD.,

Perseroan menandatangani perjanjian kredit senilai US\$ 60 juta dengan Bangkok Bank dalam rangka pemberian uang muka untuk mengakuisisi saham mayoritas Star Energy Holdings Pte. Ltd.

The Company entered a US\$ 60-million loan facility with Bangkok Bank Public Company Limited as an advance payment in acquiring the majority shares of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd.,

Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHTS

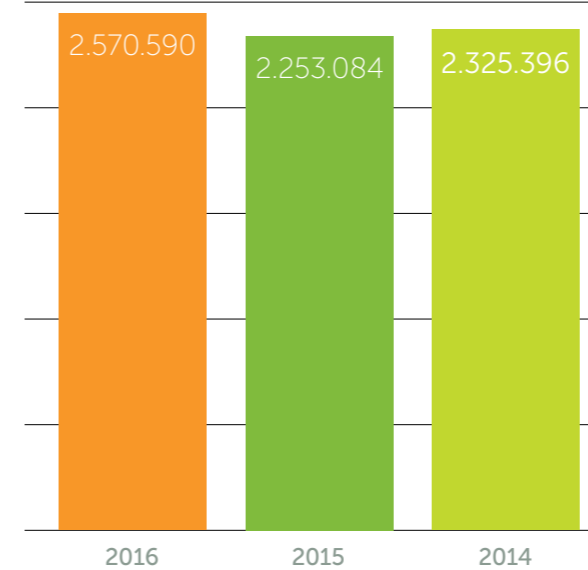
dalam US\$ '000 | in US\$ '000

ASET	2016	2015	2014	ASSETS
Aset Lancar	728,773	448,467	694,548	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1,841,817	1,804,617	1,630,848	Non-Current Assets
Jumlah Aset	2,570,590	2,253,084	2,325,396	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES & EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek	544,566	405,554	494,696	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	577,656	651,621	779,389	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,122,222	1,057,175	1,274,085	Total Liabilities
Ekuitas	1,448,368	1,195,909	1,051,311	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2,570,590	2,253,084	2,325,396	Total Liabilities and Equity
LABA RUGI				INCOME STATEMENT
Pendapatan Bersih	1,961,307	1,406,139	2,476,887	Net Revenues
Laba Kotor	487,456	139,113	109,946	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	380,043	34,737	5,195	Profit (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	279,796	5,082	(1,156)	Net Profit (Loss) for the Year
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	276,115	184	(3,916)	Total Comprehensive Income (Loss) for The Year
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Net Income (Loss) for The Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	131,704	(5,355)	(8,488)	- Owners of the Company
- Kepentingan Nonpengendali	148,092	10,437	7,332	- Non-controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) for The Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	128,803	(9,928)	(10,428)	- Owners of the Company
- Kepentingan Nonpengendali	147,312	10,112	6,512	- Non-controlling Interest
Rugi per Saham Dasar	0.019	-0.001	(0,001)	Basic Loss per Share
Modal Saham (Jumlah Saham)	6,979,892,784			Capital Stock (Number of Shares)
RASIO PERTUMBUHAN				GROWTH RATIO (%)
Pendapatan Bersih (%)	(39,49)	(43,23)	(1,68)	Net Revenues
Laba Kotor (%)	16,33	46,47	25,49	Gross Profit
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIO
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek (%)	133.83%	110.58%	140.40%	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas (%)	77.48%	88.40%	121.19%	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Aset (%)	43.66%	46.92%	54.79%	Debt to Assets
Laba (Rugi) Bersih terhadap Pendapatan Bersih (%)	14.27%	0.36%	(0,05%)	Loss Ratio to the Revenues
Laba (Rugi) Bersih terhadap Aset (%)	10.88%	0.23%	(0,05%)	Loss Ratio to the Total Asset
Laba (Rugi) Bersih terhadap Ekuitas (%)	19.32%	0.42%	(0,11%)	Loss Ratio to the Equity

JUMLAH ASET

TOTAL ASSETS

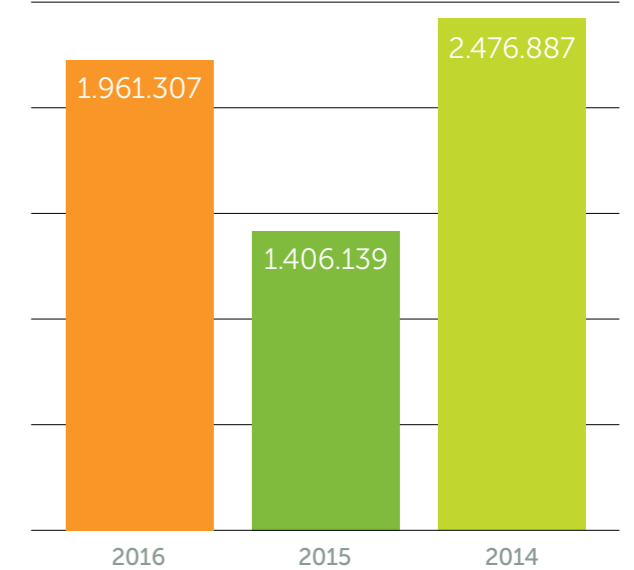
dalam US\$ '000
in US\$ '000



PENDAPATAN BERSIH

NET REVENUES

dalam US\$ '000
in US\$ '000



487,45
JUTA DOLAR AS
MILLION US DOLLAR

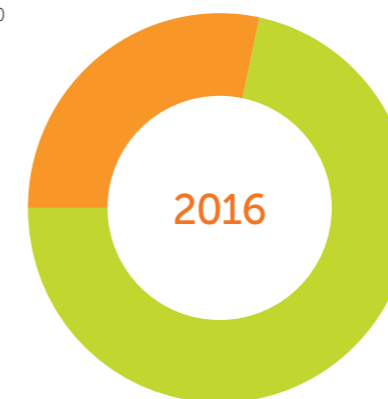
PERSEROAN MEMBUKUKAN LABA KOTOR SEBESAR US\$487,45 JUTA PADA TAHUN 2016 ATAU MENINGKAT 250.40% DARI TAHUN 2015

THE COMPANY BOOKED GROSS PROFIT OF US\$487,45 MILLION IN 2015 OR INCREASED BY 250.40% FROM THE YEAR 2015

SEBARAN ASET

ASSET BREAKDOWN

dalam US\$ '000
in US\$ '000



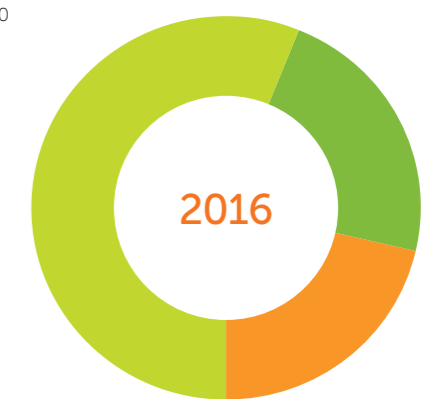
728,773
Aset Lancar
Current Assets

1,841,817
Aset Tidak Lancar
Non-current Assets

SEBARAN EKUITAS DAN LIABILITAS

EQUITY AND LIABILITY BREAKDOWN

dalam US\$ '000
in US\$ '000



1,448,368
Ekuitas
Equity

577,656
Liabilitas Jangka Panjang
Non-current Liabilities

544,566
Liabilitas Jangka Pendek
Current Liabilities

Ikhtisar Saham

SHARE HIGHLIGHTS

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Pada Agustus 1993, Perusahaan melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak satu (1) saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman.

Pada November 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham.

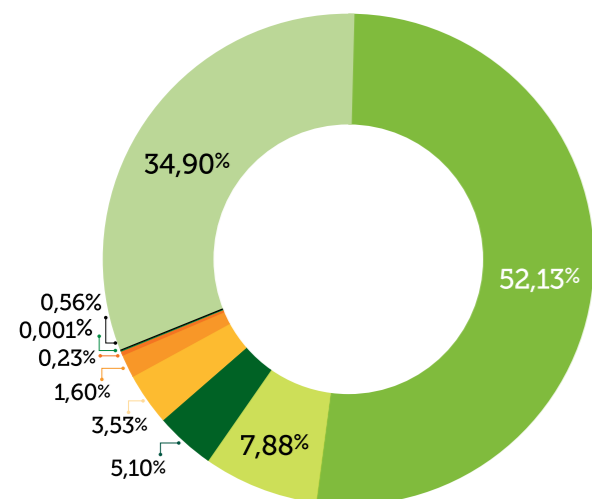
Per 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 6.979.892.784 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

TINDAKAN KORPORASI YANG MENYEBABKAN PERUBAHAN JUMLAH SAHAM

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat tindakan korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan saham Perseroan. Selain itu, Perseroan tidak menghadapi suspensi perdagangan saham.

SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 4,41 juta.



SHARE LISTING CHRONOLOGY

On August 1993, the Company completed initial public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totaling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November, 2007, the Company completed a limited offering of 4,362,432,990 shares through Pre-emptive Rights Issue I.

As of December 31, 2016, all of the Company's outstanding shares totaling to 6,979,892,784 are listed on the Indonesia Stock Exchange.

CORPORATE ACTIONS AFFECTING TOTAL NUMBER OF SHARES

Throughout 2016, there were no corporate actions that caused the change in the Company's shares. The Company did not face any stock trading suspension.

TREASURY STOCKS

The Company repurchased its 39,250,600 shares or amounting to 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 4,41 million.

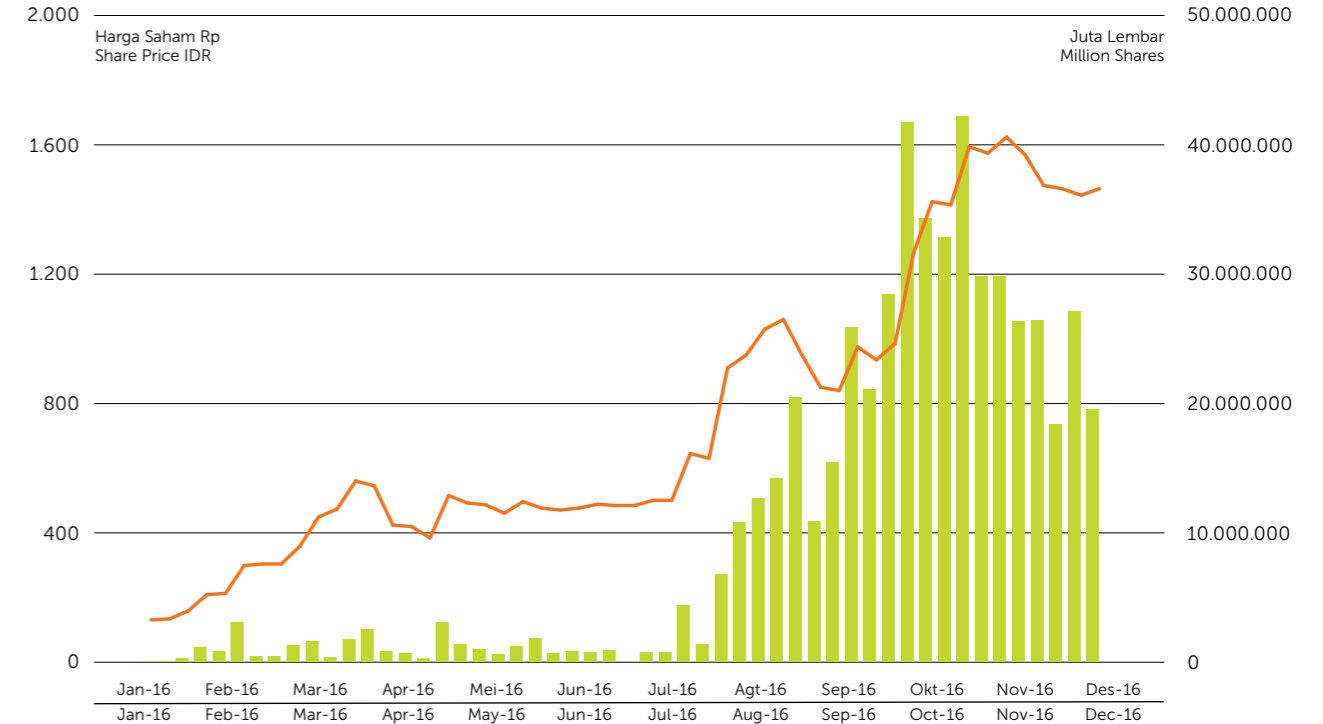
Struktur Pemegang Saham

SHAREHOLDER STRUCTURE

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
- DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte. Ltd.
- PT Barito Pacific Lumber
- PT Tunggal Setia Pratama
- Prajogo Pangestu
- PT Muktilestari Kencana
- Agus Salim Pangestu
- Publik (<5%)
- Treasury Stocks

Kinerja Harga Saham 2016

SHARE PRICE PERFORMANCE



Ringkasan Harga Saham SHARE PRICE PERFORMANCE

	2016				2015			
	TERTINGGI HIGHEST	TERENDAH LOWEST	PENUTUPAN CLOSING	VOLUME PERDAGANGAN (RIBU SAHAM) TRADING VOLUME (THOUSAND SHARES)	TERTINGGI HIGHEST	TERENDAH LOWEST	PENUTUPAN CLOSING	VOLUME PERDAGANGAN (RIBU SAHAM) TRADING VOLUME (THOUSAND SHARES)
Kuartal 1 Quarter 1	Rp 555	Rp 124	Rp 423	836,600	Rp 286	Rp 275	Rp 285	129,500
Kuartal 2 Quarter 2	Rp 545	Rp 340	Rp 484	942,200	Rp 244	Rp 234	Rp 235	397,600
Kuartal 3 Quarter 3	Rp 1125	Rp 484	Rp 975	25,958,600	Rp 157	Rp 120	Rp 153	1,278,600
Kuartal 4 Quarter 4	Rp 1680	Rp 910	Rp 1465	19,583,200	Rp 134	Rp 122	Rp 130	297,000

Statistik Perdagangan TRADING STATISTIC

HARGA Price (Dec 31 st , 2016)	JUMLAH SAHAM Listed Shares	KAPITALISASI PASAR Market Capitalization	PUBLIK (kurang dari 5%) Public (Less than 5%)
Rp 1465,-	6.979.892.784	RP 10.225.542.928.560	34,90



LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORTS

Optimizing Productivity
and Quality



Prajogo Pangestu

Komisaris Utama | President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,
DEAR SHAREHOLDERS,

PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak ("Barito Pacific" atau "Perseroan") membukukan kinerja operasional dan keuangan yang baik sepanjang 2016. Secara keseluruhan, kami tetap berfokus pada sejumlah aspek fundamental bisnis, termasuk pelaksanaan proyek dan pengendalian biaya dengan cermat. Hal tersebut memberi kami suatu keyakinan untuk berinvestasi agar kami mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham secara jangka panjang.

PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries (the Company) delivered strong operating and financial results during 2016. For the most part, we focused on the business fundamentals, including project execution and prudent cost management. This enabled us to invest with confidence to create long-term shareholder value.

"Kami tetap berfokus pada sejumlah aspek fundamental bisnis, termasuk pelaksanaan proyek dan pengendalian biaya dengan cermat. Hal tersebut memberi kami suatu keyakinan untuk berinvestasi agar kami mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham secara jangka panjang."

"WE FOCUSED ON THE BUSINESS FUNDAMENTALS, INCLUDING PROJECT EXECUTION AND PRUDENT COST MANAGEMENT. THIS ENABLED US TO INVEST WITH CONFIDENCE TO CREATE LONG-TERM SHAREHOLDER VALUE."

Sepanjang 2016, sejumlah entitas anak pada sektor petrokimia, perkebunan dan kehutanan tetap berfokus dalam menggarap berbagai peluang pertumbuhan bisnis dengan meningkatkan kompetensi dan keahlian, serta mewujudkan nilai-nilai sosial dan ekonomi di beberapa wilayah operasionalnya.

Throughout 2016, our subsidiaries in the petrochemical, property, plantation and timber industries remained focused on opportunities for growth, building competency and capability while creating social and economic value in the areas where they do business.

Perseroan juga melanjutkan strategi diversifikasi bisnis. Pada Desember 2016, Perseroan menandatangani perjanjian kredit senilai US\$ 60 juta dengan Bangkok Bank Public Company Limited dalam rangka pemberian uang muka untuk mengakuisisi saham mayoritas Star Energy Group Holdings Pte. Ltd., perusahaan *geothermal* terkemuka.

The Company also continued its business diversification strategy. In December 2016, the Company entered a US\$ 60-million loan facility with Bangkok Bank Public Company Limited as an advance payment in acquiring the majority shares of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd., a leading geothermal company.

Sambutan Dewan Komisaris

MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Akuisisi ini akan memperkuat portofolio bisnis Perseroan dan menjadi langkah untuk mengembangkan sumber energi yang masih belum banyak tersentuh namun sangat dibutuhkan, mengingat Indonesia dikenal memiliki cadangan energi panas bumi yang terbesar di dunia. Lebih lanjut, berbagai peluang dari bisnis geothermal ini akan menjadi landasan untuk pertumbuhan masa depan.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI PADA 2016

Dewan Komisaris secara berkala mengkaji dan menasihati Direksi Perseroan demi memastikan sejumlah prinsip pengelolaan perusahaan tetap berjalan teratur. Kami memantau keputusan eksekutif, kerangka kerja strategis serta manajemen risiko sepanjang tahun. Selain itu, kami mengadakan berbagai pertemuan reguler dan insidental untuk membahas pengawasan seluruh kegiatan bisnis dan urusan perusahaan baik secara internal maupun dengan kehadiran Direksi.

Berdasarkan kajian kami, Direksi berhasil mempertahankan pembangunan dan pelaksanaan proyek penting serta mencatatkan kinerja bisnis yang lebih baik, sesuai dengan prioritas kerja utama serta target pada 2016.

Dengan titik berat utama dalam aspek pelaksanaan proyek, peningkatan manajemen biaya dan tata kelola yang baik, Perseroan terus menjalankan kegiatan operasional yang andal dan efisien sepanjang 2016. Kami bertekad membangun landasan kuat, dan investasi yang kelak menambah daya saing sejumlah lini bisnis utama Perseroan.

Dewan Komisaris akan terus mendukung berbagai upaya Direksi dalam mengelola risiko dan menjalankan bisnis dengan baik. Kami meyakini bahwa Direksi akan terus mengambil sejumlah keputusan investasi jangka panjang yang tepat dan melaksanakannya secara cermat.

This acquisition will strengthen the Company's diversified portfolio and to develop the country's untapped yet much needed energy resources since Indonesia is well-regarded with its greatest geothermal energy potential in the world. In addition, new opportunities from the geothermal business will serve as a platform for future growth.

EVALUATION OF THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2016

The Board of Commissioners periodically advised and reviewed the actions of the Board of Directors of the Company to ensure sound principles of corporate governance. We monitored executive actions, the strategic framework, and risk management throughout the year. In addition, we held regular and incidental meetings to oversee the Company's business, both internally and with the Board of Directors.

Based on our assessment, the Board of Directors managed to develop and execute key projects, as well as deliver stronger business results against the Company's strategic priorities and targets for 2016.

With a strong focus on project execution, improvement in cost management and good governance, the Company continued to operate reliably and efficiently during 2016. We determined to create a strong foundation for future growth, and investments that will make our core businesses even more competitive.

The Board of Commissioners will continue to support the efforts of the Board of Directors in managing risk and executing projects with excellence. We are confident that the Board of Directors will continue to make the right long-term investment decisions and manage its projects well.

"Pada Desember 2016, Perseroan menandatangani perjanjian kredit senilai US\$ 60 juta dengan Bangkok Bank Public Company Limited dalam rangka pemberian uang muka untuk mengakuisisi saham mayoritas Star Energy Group Holdings Pte. Ltd., perusahaan *geothermal* terkemuka."

"IN DECEMBER 2016, THE COMPANY ENTERED A US\$ 60-MILLION LOAN FACILITY WITH BANGKOK BANK PUBLIC COMPANY LIMITED AS AN ADVANCE PAYMENT IN ACQUIRING THE MAJORITY SHARES OF STAR ENERGY GROUP HOLDINGS PTE. LTD., A LEADING GEOTHERMAL COMPANY."

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERSEROAN PADA 2017

Dewan Komisaris telah menelaah secara seksama tinjauan prospek usaha yang disusun oleh Direksi. Perubahan tingkat permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut.

Tahun 2017 akan menjadi momen yang menjanjikan bagi Perseroan, khususnya dengan rencana akuisisi perusahaan yang bergerak pada sektor *geothermal*. Kami bertujuan untuk menciptakan berbagai sinergi organisasi yang baik dan mengembangkan potensi pertumbuhan bisnis.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris bekerja dengan Komite Audit dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada manajemen Perseroan serta meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Kami tetap fokus dalam memantau kepatuhan manajemen Perseroan terhadap standar tata kelola perusahaan yang baik serta manajemen risiko sepanjang 2016.

THE COMPANY'S BUSINESS OUTLOOK IN 2017

The Board of Commissioners carefully reviewed the Company's business outlook prepared by the Board of Directors. Changes in supply and demand and the resulting operational levels are key factors influencing the cycle and profitability of the sector.

The year of 2017 will be a promising moment for the Company, particularly with the newly-acquired subsidiary in geothermal business. We aim to create strong organizational synergies and develop a growth potential.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners worked with the Audit Committee in fulfilling its oversight responsibility and promoting good corporate governance practices. We remained focused on complying with good corporate governance and risk management standards during 2016.

Sambutan Dewan Komisaris

MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

“Dewan Komisaris bekerja dengan Komite Audit dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada manajemen Perseroan serta meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik.”

“THE BOARD OF COMMISSIONERS WORKED WITH THE AUDIT COMMITTEE IN FULFILLING ITS OVERSIGHT RESPONSIBILITY AND PROMOTING GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES.”

Efektivitas kinerja dan fungsi pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris terlihat dari pernyataan opini auditor eksternal dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan per 31 Desember 2016 yang telah tersajikan secara wajar dalam semua hal yang material seperti tahun sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan, yang merupakan bagian dari jaringan Deloitte Touche Tohmatsu Limited, dengan opini wajar tanpa modifikasi. Lebih lagi, Dewan Komisaris memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Yayasan Bakti Barito merupakan upaya terpadu Perseroan dalam menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), sekaligus sebagai langkah kami dalam menjawab berbagai isu di tengah-tengah masyarakat yang berada di wilayah operasi kami. Isu-isu tersebut berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan masyarakat, keselamatan kerja, dan lingkungan. Laporan mengenai CSR tersaji pada bagian khusus dalam laporan tahunan ini.

The effectiveness of the supervisory role of the Board of Commissioners was indicated from the independent auditor's opinion on the Company's consolidated financial statements as of December 31, 2016. The auditor's opinion asserted that the financial statement was presented fairly in all material respects. The Company's consolidated financial statement was audited by registered public accountants Satrio Bing Eny & Rekan, a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, with an unqualified opinion. Moreover, the Board of Commissioners made sure the Company's financial report was filed on time in compliance with the requirements of the Indonesia Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Bakti Barito Foundation initiative is part of our concerted effort to undertake more corporate social responsibility (CSR) programs and tackle problems related to economic empowerment, education, public health, infrastructure, work safety, and the environment in the communities around our areas of operation. The CSR report is presented in a different section of this annual report.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TAHUN 2016

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan pada tahun 2016.

APRESIASI

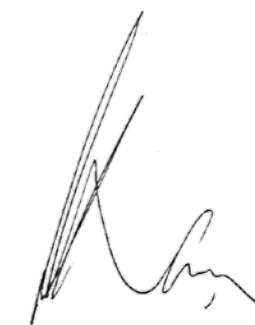
Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham atas kepercayaan yang terus diberikan. Kami juga menghaturkan terima kasih atas karya dari manajemen dan segenap pegawai Perseroan sepanjang tahun. Ke depan, Barito Pacific berada pada posisi tepat untuk meraih pertumbuhan bisnis yang menguntungkan dalam jangka panjang.

CHANGES TO THE MEMBERSHIP OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2016

There were no changes to the membership of the Board of Commissioners in 2016.

APPRECIATION

We express our thanks to all our stakeholders for their ongoing confidence in us. We also appreciate the management and employees for their work throughout the year. Moving forward, Barito Pacific is well positioned for long-term profitable growth.



Prajogo Pangestu

Komisaris Utama President Commissioner



Dari kiri ke kanan:
From left to right:
Prajogo Pangestu
Harlina Tjandinegara
Alimin Hamdy

PROFIL DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Prajogo Pangestu

Komisaris Utama
President Commissioner

Prajogo Pangestu, pendiri Barito Pacific, menjabat sebagai Komisaris Utama Barito Pacific sejak tahun 1993. Beliau pernah menjadi Komisaris Utama PT Tri Polyta Indonesia TBK pada tahun 1999-2010 dan Komisaris PT Astra International TBK mulai 1993-1998, Direktur Utama Chandra Asri pada 1990-1999, Direktur Djajanti Timber Group pada tahun 1969-1976 dan Direktur Utama Perseroan pada tahun 1977-1993. Penunjukan Prajogo Pangestu sebagai Komisaris Utama Perseroan adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 19 Tanggal 10 Juni 2016.

Prajogo Pangestu, the founder of Barito Pacific, has served as the President Commissioner of Barito Pacific since 1993. Previously, he served as the President Commissioner of PT Tri Polyta Indonesia TBK from 1999-2010 and on the Board of Commissioners of PT Astra International TBK from 1993 to 1998, President Director of Chandra Asri from 1990 to 1999, Director of the Djajanti Timber Group from 1969 to 1976, and President Director of the Company from 1977 to 1993. The appointment of Prajogo Pangestu as the Company's President Commissioner is based on Notarial Deed No. 19 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated June 10, 2016.

Harlina Tjandinegara

Komisaris
Commissioner

Harlina Tjandinegara menjabat sebagai Komisaris Barito Pacific sejak Juni 1993. Beliau memulai kariernya sebagai Komisaris PT Barito Pacific Lumber pada tahun 1976. Penunjukan Harlina Tjandinegara sebagai Komisaris Perseroan adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 19 Tanggal 10 Juni 2016.

Harlina Tjandinegara was appointed as Commissioner of Barito Pacific in June 1993. She began her career as a Commissioner of PT Barito Pacific Lumber in 1976. The appointment of Harlina Tjandinegara as the Company's Commissioner is based on Notarial Deed No. 19 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated June 10, 2016.

Alimin Hamdy

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Alimin Hamdy menjadi Komisaris Independen PT Barito Pacific Tbk sejak Mei 2014. Beliau juga menjadi Komisaris di PT Asuransi Tripakarta. Sebelumnya, Beliau berkarier di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Penunjukan Alimin Hamdy sebagai Komisaris Independen adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 19 Tanggal 10 Juni 2016.

Alimin Hamdy has served as Commissioner of PT Barito Pacific TBK since May 2014. He has also served as Commissioner of PT Asuransi Tripakarta TBK. Prior to that, he worked at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The appointment of Alimin Hamdy as the Company's Independent Commissioner is based on Notarial Deed No. 19 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated June 10, 2016.



Agus Salim Pangestu

Direktur Utama | President Director

Pemegang Saham yang Terhormat, RESPECTED SHAREHOLDERS,

Pada tahun 2016, seiring dengan perekonomian dunia yang terus melambat serta ditandai dengan rendahnya pertumbuhan ekonomi dan sejumlah kendala geopolitik di Timur Tengah, Indonesia mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang relatif meningkat, dengan produk domestik bruto (PDB) nasional yang tumbuh menjadi 5,02 persen dari 4,8 persen pada 2015. Hal ini terwujud berkat konsumsi domestik yang terus meningkat dan pulihnya kegiatan ekspor.

In 2016, amid continuing global slowdown marked by low economic growth and geopolitical challenges in the Middle East, Indonesia achieved a relatively improved economic growth with gross domestic product (GDP) increasing to 5.02 percent from 4.8 percent in 2015 assisted by resilient domestic consumption and an export recovery.

"Kami tetap mendukung strategi CAP untuk meningkatkan kapasitas produksi secara organik dan melanjutkan peningkatan integrasi usaha."

"WE REMAIN SUPPORTIVE OF CAP'S STRATEGY TO EXPAND CAPACITY ORGANICALLY AND TO FURTHER OPTIMISE INTEGRATION."

Pemerintah juga meluncurkan sejumlah paket stimulus fiskal demi meningkatkan investasi, khususnya terkait dengan pembangunan infrastruktur dasar yang akan mendorong permintaan domestik terhadap produk-produk kimia. Bersama dengan kebijakan tersebut, program pengampunan pajak berhasil mendatangkan arus dana repatriasi dan penerimaan pajak dalam jumlah besar guna mendukung anggaran negara. Kondisi bisnis dan pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan meningkat pada tahun 2017, dengan target pertumbuhan PDB berkisar 5,1-5,3 persen.

The Government also introduced various fiscal stimulus packages designed to boost investments, in particular the development of basic infrastructure which will encourage domestic demand for chemicals, and coupled with a successful tax amnesty program which provided significant contribution of repatriated funds and tax receipts to support the state budget, the overall business environment and economic growth in Indonesia are expected to improve in 2017 with a GDP target of 5.1 percent - 5.3 percent.

Dengan latar belakang tersebut dan berlanjutnya tren positif dalam industri petrokimia, dengan bangga kami mengumumkan pencapaian entitas anak utama Perseroan, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), yang membukukan laba bersih sebesar US\$ 300,10 juta pada 2016, dibandingkan dengan nilai laba bersih pada 2015 yang tercatat sebesar US\$ 26,30 juta. Hal itu berdampak pada kinerja keuangan kami yang mencerminkan pencapaian tersebut. Nilai laba bersih yang dibukukan Perseroan mencapai US\$ 279,80 juta pada 2016, dibandingkan dengan laba bersih senilai US\$ 5,08 juta pada 2015. Peningkatan kinerja CAP pada 2016 didukung bertambahnya volume produksi berkat keberhasilan menuntaskan ekspansi *Cracker* menjadi 860 KTPA (+43 persen) pada Desember 2015. CAP berencana mengoperasikan *Cracker* dengan *Operating Rate* (OR) maksimum pada 2017, dibandingkan dengan OR yang mencapai 90 persen pada 2016, sejalan dengan proyek peningkatan kapasitas produksi pada triwulan I-2016 sehingga volume produksi bertambah.

Against this backdrop and the continuing uptrend of the petrochemical industry, we are pleased to advise that our major subsidiary, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), delivered a record net profit of US\$ 300.1 million in 2016 compared with US\$ 26.3 million in 2015. As a result, our financial results mirrored this strong performance with a record net profit of US\$ 279.80 million compared with US\$ 5.08 million in 2015. CAP's improved performance in 2016 was in part due to higher volumes from the successful completion of the Cracker expansion to 860 KTPA (+43 percent) in December 2015. CAP plans to run the Cracker at maximum Operating rate (OR) in 2017 compared with 90 percent OR in 2016, largely due to a period of ramp-up in Q1 2016, thereby providing further volume growth.

Kami tetap mendukung strategi CAP untuk meningkatkan kapasitas produksi secara organik dan melanjutkan peningkatan integrasi usaha. Beberapa proyek yang tengah dan akan dijalankan termasuk ekspansi kapasitas produksi Butadiena, dari 100 KTPA menjadi 137 KTPA (ditargetkan selesai pada triwulan III-2018), pabrik SSBR berkapasitas 120 KTPA yang dibangun bersama Michelin (ditargetkan selesai pada triwulan I-2018) serta pabrik Polietilena LLDPE yang baru dengan kapasitas 400 KTPA, ditargetkan selesai pada 2020. Sejumlah proyek ekspansi tersebut akan memperkuat posisi CAP dalam industri petrokimia di Indonesia.

Seperti yang telah diketahui, sebagai perusahaan yang terdiversifikasi dan berbasis SDA, sebagian besar kegiatan operasional kami terkait dengan industri komoditas yang secara historis cenderung memiliki siklus industri. Saat ini, CAP mengambil porsi sekitar 95 persen dari total aset, pendapatan dan laba bersih Perseroan. Sementara, kegiatan operasional pada sektor perkebunan kelapa sawit dan properti belum memiliki kontribusi yang besar, namun berdampak positif terhadap kinerja laba bersih Perseroan.

Strategi investasi secara cermat untuk membangun portofolio bisnis yang berdaya saing dan seimbang menjadi langkah penting bagi Perseroan. Sehubungan dengan hal ini, kami menandatangani nota kesepahaman (MoU) pada 20 Desember 2016 dengan Star Energy Investment Ltd (SEIL) and SE Holdings Limited (SEHL) untuk mengakuisisi saham mayoritas Star Energy Group Holdings Limited (SEGHL), pemegang saham mayoritas Star Geothermal Pte. Ltd. Keberhasilan mengakuisisi Star Energy, yang memiliki kontrak jual-beli listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), akan mendiversifikasikan portofolio bisnis Perseroan ke bidang energi terbarukan dan memberikan arus kas yang stabil. Hal tersebut akan meningkatkan kemampuan Perseroan untuk bertahan di tengah tantangan iklim usaha.

We remain supportive of CAP's strategy to expand capacity organically and to further optimise integration. Several projects under execution and in the pipeline include the Butadiene capacity expansion from 100KTPA to 137KTPA (by Q3, 2018), a 120KTPA SSBR joint venture plant with Michelin (by Q1 2018) and a new 400 KTPA LLDPE Polyethylene plant by 2020. These expansion projects will continue to extend CAP's petrochemical footprint in Indonesia.

As you are aware, being a diversified resource based business, our major operations are in commodity related industry which has historically been cyclical. Currently, CAP constitutes approximately 95 percent of the Company's assets, revenues and net profit while our other operations in palm oil plantation and property are generating modest but positive contributions to our bottom line.

It is important that we continue to invest wisely to achieve the most competitive and balanced portfolio we can. In this connection, we signed a Memorandum of Understanding on 20 December 2016 with Star Energy Investment Ltd (SEIL) and SE Holdings Limited (SEHL) to acquire the majority shares in Star Energy Group Holdings Limited (SEGHL), majority owners of Star Geothermal Pte. Ltd. The successful acquisition of Star Energy, which has a long term Power Purchase agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), will diversify our business portfolio into renewable energy and provide us with stable cashflows which will greatly improve our ability to thrive in a challenging business environment.

KINERJA USAHA

Pendapatan bersih Perseroan per 31 Desember 2016 tercatat sebesar US\$1,96 miliar, naik 40,00 persen dari US\$1,41 miliar pada tahun 2015. Sementara, laba bersih pada tahun 2016 mencapai US\$279,80 juta, dibandingkan laba bersih senilai US\$5,08 juta pada tahun 2015.

Pada masa mendatang, kami akan selalu mewujudkan kinerja operasional dan keuangan yang terdepan di industri dan meneruskan pembangunan berbagai proyek strategis yang akan memosisikan Perseroan untuk pertumbuhan bisnis ke depan. Kami memiliki keahlian industri yang luas, portofolio bisnis dengan potensi laba yang dapat menambahkan nilai bagi pemegang saham.

KENDALA USAHA

Sifat siklus dari industri petrokimia telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi bisnis petrokimia milik Perseroan pada masa mendatang. Volatilitas selalu menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari siklus tersebut. Harga bahan baku dapat naik-turun secara tiba-tiba. Lebih jauh lagi, volatilitas harga bahan baku, seperti naphtha yang berasal dari minyak bumi, hampir memiliki dampak langsung terhadap kinerja usaha dari bisnis petrokimia.

Sepanjang tahun 2016, margin produk-produk CAP membaik, terutama disebabkan oleh dinamika tingkat permintaan dan penawaran. Selain itu, industri petrokimia mendapat keuntungan dari rendahnya harga minyak mentah Brent pada 2016 dan 2015.

STRATEGI DAN PROSPEK USAHA

Demi mengurangi dampak merugikan dari kondisi industri di atas, kami tetap fokus agar portofolio Perseroan memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap siklus industri petrokimia. CAP terus berupaya mencapai tingkat produksi yang optimal dalam merespon tren pasar dan ekonomi sembari menerapkan metode produksi yang aman dan efisien. Selanjutnya, CAP juga akan melanjutkan upaya efisiensi dalam kegiatan operasional dan mengurangi biaya operasi per unit.

CORPORATE PERFORMANCE

The Company's total net revenues for the year ended December 31, 2016 were US\$1.96 billion, up by 40.00 percent from US\$1.41 billion in 2015. While the net profit for the year was booked at US\$279.80 million, compared to a US\$5.08 million of net profit in 2015.

Moving forward, we will continue to generate industry-leading operational and financial results as well as advance strategic projects to position the Company for future growth. We have deep industrial expertise, an advantaged portfolio and proven capabilities that will continue to deliver value to our shareholders.

CORPORATE HURDLES

Our major business operations are currently in commodity related industry which has historically been cyclical. The cyclical nature of the petrochemical industry has affected and may continue to affect our petrochemical business. Volatility has always been an integral part of the cycle. Feedstock costs may change unexpectedly, while price volatility in raw materials—such as crude oil—derived naphtha—has an almost direct impact on the performance of our petrochemical business.

Throughout 2016, CAP's product margins improved, reflecting demand and supply dynamics. In addition, the industry benefited from lower feedstock costs, with cheaper Brent Crude oil prices in 2016 and 2015.

CORPORATE STRATEGY AND BUSINESS OUTLOOK

To mitigate the adverse effects of the above industry conditions, we will focus on efforts to make our portfolio more resilient to cyclical. CAP will continue to achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods. Accordingly, it will continue to improve plant operations to reduce unit operating costs.

"Pada tahun 2017, kiprah kami dalam sektor energi terbarukan akan menjadi bagian penting dalam strategi Perseroan untuk mendiversifikasikan dan memperluas arus pendapatannya."

"IN 2017, OUR VENTURE INTO THE RENEWABLE ENERGY WILL BE A KEY PART OF THE COMPANY'S STRATEGY TO DIVERSIFY AND EXPAND ITS REVENUE STREAMS."

Di samping itu, CAP berupaya menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan, dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari dalam negeri.

Lebih lagi, CAP akan melanjutkan program diversifikasi dan integrasi bisnis agar CAP berada pada posisi yang lebih baik untuk menambah portofolio produk. Kerja sama patungan CAP dengan Michelin, misalnya, akan membidik berbagai peluang pertumbuhan yang menguntungkan lewat portofolio produk bermutu tinggi. Sementara itu, bisnis Perseroan dari bidang yang lain seperti perkebunan, kehutanan, dan properti terus menjajaki sejumlah peluang baru untuk meningkatkan nilai bisnis dari aset-aset yang dimilikinya.

Pada tahun 2017, kiprah kami dalam sektor energi terbarukan akan menjadi bagian penting dalam strategi Perseroan untuk mendiversifikasikan dan memperluas arus pendapatannya. Hal ini dimungkinkan karena Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. mengembangkan dan mengelola salah satu aset geothermal yang paling berprospek dan terbesar di Indonesia.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sepanjang tahun 2016, manajemen Perseroan tetap melanjutkan upaya perwujudan nilai bisnis secara berkelanjutan kepada para pemegang saham. Dalam rangka ini, kami harus mengambil keputusan investasi yang tepat serta secara nyata menyelesaikan portofolio proyek sehingga nilai bisnis dapat ditingkatkan tanpa mengurangi etika dan integritas Perseroan.

CAP also continues to lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock to naphtha where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources.

Moreover, CAP will advance its business diversification and integration initiatives to put it in a better position to expand its product offerings. CAP's joint venture with Michelin, for instance, will target profitable growth opportunities with high-quality product offering. Meanwhile, our businesses in other sectors, such as plantation, timber and property, will continue to capture new opportunities to maximize values from their existing assets.

In 2017, our venture into the renewable energy will be a key part of the Company's strategy to diversify and expand its revenue streams, given that Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. develops and manages one of the country's most prospective and largest geothermal assets.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Throughout 2016, the Company's management continued to focus on delivering sustainable value to our shareholders. To do this, we had to make good investment decisions and carefully execute our portfolio of projects so that value was maximized without compromising our ethics and integrity.

Kami terus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik pada setiap kegiatan operasional. Direksi juga mengkaji secara rutin berbagai risiko bisnis dan operasional pada setiap jenjang kelembagaan.

Kami memprioritaskan aspek kegiatan operasional yang aman, kepatuhan terhadap aturan, manajemen risiko dan upaya penyelesaian proyek yang disiplin dalam tata kelola perusahaan. Semua hal tersebut dirancang guna memastikan Direksi dapat menjalankan seluruh tugasnya secara efektif.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI TAHUN 2016

Selama tahun 2016, komposisi Direksi masih tetap sama dengan tahun sebelumnya.

APRESIASI

Akhirnya, kami ingin menyampaikan terima kasih pada seluruh pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan yang diberikan pada kami. Ucapan terima kasih kami secara khusus ditujukan kepada segenap pegawai Barito Pacific atas karyanya pada 2016.

Kami menyambut baik langkah mewujudkan kinerja terbaik dan pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang.

We have always implemented good corporate governance across our operations. The Board of Directors also consistently reviews strategic and commercial risks at each level of the organization.

Safe operations, regulatory compliance, risk management, and disciplined project execution are the highest priorities within our corporate governance framework, which is designed to ensure the Board of Directors can carry out all of its tasks effectively.

CHANGES IN THE MEMBERSHIP OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2016

During 2016, the composition of the Board of Directors remained the same as in the previous year.

APPRECIATION

On behalf of the management, I would like to express our thanks to all shareholders and the Board of Commissioners for their confidence in our capabilities. Our special thanks also go to Barito Pacific's employees for their work in 2016.

We look forward to continuing to demonstrate solid performance as well as sustainable long-term growth.

Agus Salim Pangestu

Direktur Utama President Director

PROFIL DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

Dari kiri ke kanan:
From left to right:

Agus Salim Pangestu
Salwati Agustina
Henky Susanto



Agus Salim Pangestu

Direktur Utama | President Director

Agus Salim Pangestu menjabat sebagai Direktur Utama Barito Pacific sejak Juni 2013. Penunjukan Agus Salim Pangestu sebagai Direktur Utama Perseroan adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 19 Tanggal 10 Juni 2016. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan. Beliau bergabung dengan Barito Pacific pada bulan Juli 1997 dan menjabat sebagai Direktur pada tahun 1998. Pada Juni 2002, Beliau menjabat Wakil Direktur Utama Perseroan hingga Juni 2013. Beliau juga dipercaya sebagai Komisaris PT Chandra Asri dari Januari 2006 sampai dengan saat penggabungan usaha, dan saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Chandra Asri Petrochemical TBK. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Boston College, Amerika Serikat, pada tahun 1994. Beliau memulai kariernya di Linkage Human Resource Management tahun 1993. Beliau juga pernah bekerja sebagai Analis Keuangan di Merrill Lynch, Amerika Serikat, tahun 1995.

Agus Salim Pangestu has been the President Director of Barito Pacific since June 2013. The appointment of Agus Salim Pangestu as the Company's President Director is based on Notarial Deed No. 19 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated June 10, 2016. He determines and coordinates the total management of the Company and its corporate governance. He joined Barito Pacific in July 1997 and appointed as the Director of the Company in 1998. He was the Vice President Director from June 2002 to June 2013. He was appointed as a Commissioner of PT Chandra Asri from January 2006 until the time of the merger, and currently serves as a Commissioner of PT Chandra Asri Petrochemical TBK. He graduated from Boston College, United States of America, with a Bachelor's degree in Economics Science and Business Administration in 1994. He began his career in 1993 at Linkage Human Resources Management. He was then employed by Merrill Lynch, USA, as a Financial Analyst in 1995.

Salwati Agustina

Direktur | Director

Salwati Agustina menjabat sebagai Direktur Barito Pacific sejak Juni 2003. Penunjukan Salwati Agustina sebagai Direktur Perseroan adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 19 Tanggal 10 Juni 2016. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan di bidang hukum dan bertindak sebagai sekretaris perusahaan. Beliau bergabung dengan Barito Pacific sejak tahun 1988 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager di Legal Department.

Salwati Agustina has served as the Director of the Company since June 2003. The appointment of Salwati Agustina as the Company's Director is based on Notarial Deed No. 19 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated June 10, 2016. She determines and coordinates the management of the Company with regard to legal aspects, and currently she also holds a position as the Company's Corporate Secretary. She joined Barito Pacific in 1988 with the latest position as a General Manager of the Legal Department.

Henky Susanto

Direktur Independen | Independent Director

Henky Susanto menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2003. Penunjukan Henky Susanto sebagai Direktur Perseroan adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 19 Tanggal 10 Juni 2016. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan di bidang keuangan dan sumber daya manusia. Beliau bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 1991 sebagai Finance General Manager. Beliau mengawali kariernya pada tahun 1977 di PT Dresser Magcobar Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Chief Accountant.

Henky Susanto has been appointed as the Director of the Company since June 2003. The appointment of Henky Susanto as the Company's Director is based on Notarial Deed No. 19 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated June 10, 2016. He determines and coordinates the management of the Company with regard to the legal aspects with regard to corporate finance and human resources. He joined Barito Pacific as a General Manager of Finance. He began his career in 1977 at PT Dresser Magcobar Indonesia with the latest position as Chief Accountant.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Strong Drive For Value Creation

Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Analisis dan diskusi manajemen ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan, yang merupakan bagian dari jaringan Deloitte Touche Tohmatsu Limited, dengan opini wajar tanpa modifikasi.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

Pada 2016, berbagai proyek pengembangan penting tetap berada pada jalur yang tepat demi mendukung pertumbuhan jangka panjang. Kami menjalankan eksekusi proyek dan pengelolaan biaya yang disiplin sepanjang tahun lalu.

The management's discussion and analysis is based on the Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2016 and 2015, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Statements was audited by Registered Public Accountants – Satrio Bing Eny & Rekan with the opinion of fair, in all material aspects.

OPERATIONAL REVIEW BASED ON OPERATING SEGMENT

In 2016, our key development projects remained on track in support of long-term growth. We delivered industry-leading project executions and disciplined cost management throughout the year.

Kami memastikan berbagai aset Perseroan bisa mencapai seluruh potensinya. Untuk itu, kami mempertahankan kegiatan operasional yang andal, aman dan tak merusak lingkungan hidup. Fokus berkelanjutan dalam keunggulan eksekusi ini menghasilkan sejumlah proyek berkelas dunia.

PETROKIMIA

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP") merupakan entitas anak Perseroan yang utama di sektor petrokimia dengan porsi kepemilikan sebesar 50,19%.

CAP memiliki fasilitas produksi di Ciwandan, Cilegon, Banten, serta memproduksi Olefins (*Ethylene*, *Propylene* dan hasil sampingannya, seperti *Py-Gas* dan *Mixed C4*) dan *Polyolefins* (*Polyethylene* dan *Polypropylene*), serta *Styrene Monomer* dan *Butadiene*, selain juga produk-produk sampingan untuk pasar-pasar domestik dan regional.

We ensure that our assets achieve its full potential. In doing so, we maintain reliable, safe, ecologically sound operational activities. Our continued focus on execution excellence results in world-class projects

PETROCHEMICAL

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP") is our mainstay petrochemical company with 50.19% of ownership interest.

CAP manages petrochemical plant in Ciwandan, Cilegon, Banten, and produces Olefins (*Ethylene*, *Propylene* and the by-products such as *Py-Gas* and *Mixed C4*) and *Polyolefins* (*Polyethylene* and *Polypropylene*), as well as *Styrene Monomer* and *Butadiene*, along with the byproducts for domestic and regional markets.

Penjualan Berdasarkan Segmen Usaha
SALES PERFORMANCE BASED ON BUSINESS SEGMENT

Segmen SEGMENT	Produk Turunan BY-PRODUCTS	2016 (KT)	2015 (KT)
Olefins	Ethylene	381	82
	Propylene	153	32
	Py-Gas	235	107
	Mixed C4	34	0
Polyolefins	Polyethylene	316	227
	Polypropylene	427	449
Styrene Monomer		276	230
Butadiene		202	106
TOTAL		2,024	1233

Sejumlah perusahaan terbesar Indonesia di industri hilir petrokimia juga berada di sekitar kompleks CAP di Ciwandan. Oleh sebab itu, CAP dapat melayani beberapa perusahaan tersebut dengan menggunakan jaringan pipa untuk keperluan distribusi.

CAP telah melakukan ekspansi fasilitas *naphtha cracker*. Kapasitas produksi CAP kini bertambah 43%: kapasitas produksi tahunan saat ini untuk produk etilena: 860 KT; propilena: 470 KT; Py-Gas: 400 KT; polietilena: 336 KT; mixed C4: 315 KT. Sementara, kapasitas produksi untuk produk lainnya, styrene monomer: 340 KT dan butadiena: 100 KT.

Pada 2016, CAP berencana membangun pabrik polietilena baru berkapasitas 400 KTPA. Keputusan investasi tahap akhir rencananya terwujud pada pertengahan 2017. Sejalan dengan hal itu, CAP meneken perjanjian kerja sama dengan Univation Technologies yang berasal dari Amerika Serikat untuk menggunakan UNIPOL™ PE Process pada September 2016. Penggunaan teknologi tersebut merupakan yang kedua kali bagi CAP sebab teknologi serupa telah dipakai pada salah satu train produksi polietilena yang ada saat ini.

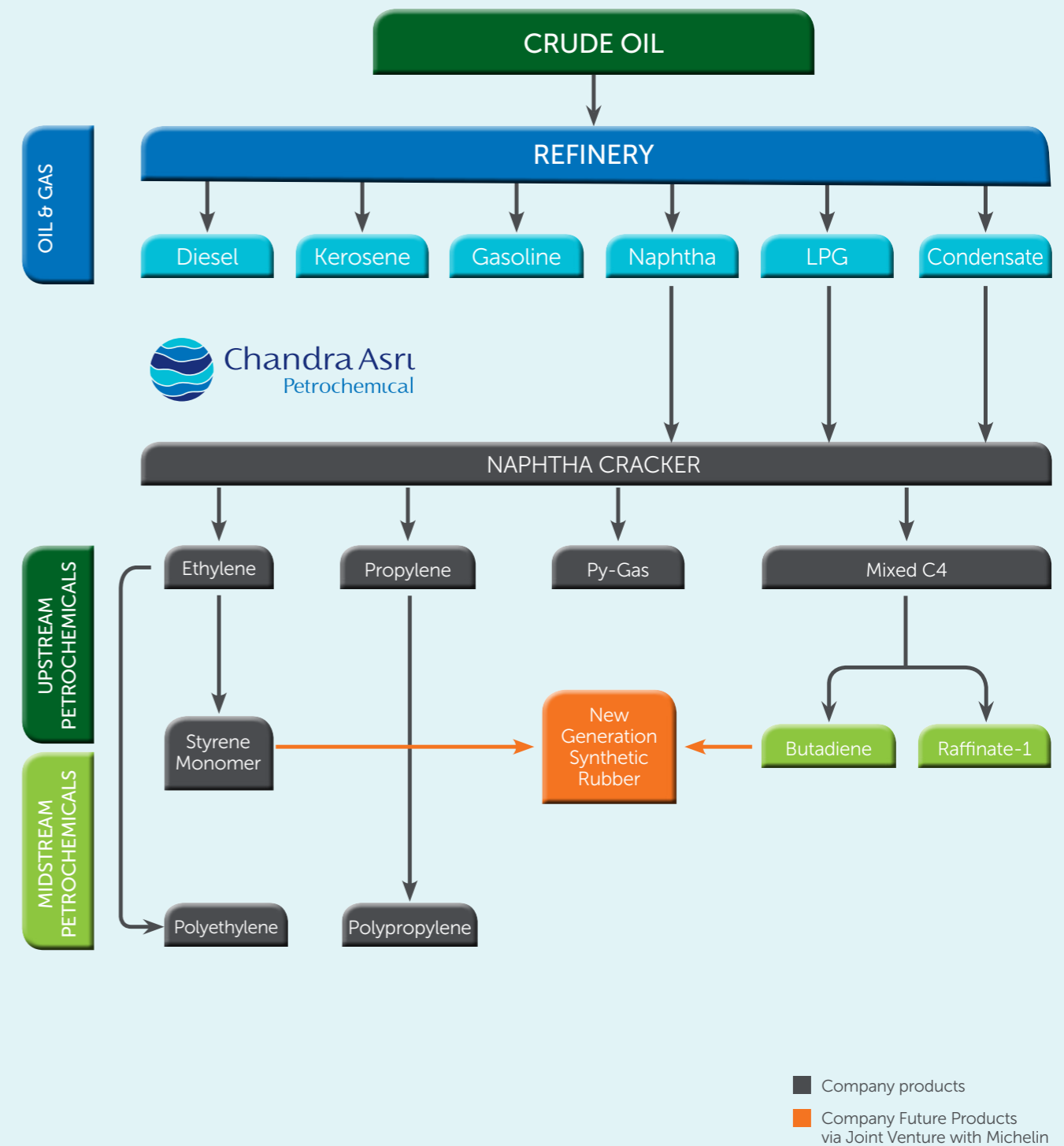
Proyek ini kembali menunjukkan tekad CAP untuk meningkatkan keandalan dan skala operasionalnya. Lebih lagi, CAP kini selangkah lebih maju dalam memenuhi bertambahnya kebutuhan akan produk-produk petrokimia di Indonesia.

Many of Indonesia's largest downstream petrochemical companies are situated nearby the CAP complex in Ciwandan. Thus, CAP is conveniently able to serve them with a network of pipelines for distribution.

CAP has expanded its naphtha cracker facility. It now boasts a 43-percent increase in production capacity: current annual plant capacity for ethylene: 860 KT; propylene: 470 KT; Py-Gas: 400 KT; Mixed C4: 315 KT. While the annual production capacity for other products, styrene monomer: 340 KT and butadiene: 100 KT.

In 2016, CAP aimed to build a new 400-KTPA polyethylene plant, with a final investment decision expected by mid-2017. Accordingly, CAP signed up United States-based Univation Technologies for its UNIPOL™ PE Process in September 2016. This will be the second deployment of this technology, as CAP has also licensed it for one of its existing polyethylene production trains.

This project is another showcase of CAP's long-term engagement to increase its reliability and scale of its operations. Furthermore, CAP now moves closer to meet the growing demand for petrochemical products in Indonesia.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Hutan Tanaman Industri INDUSTRIAL FOREST CONCESSIONS

Kepemilikan OWNERSHIP	Lokasi LOCATION	Luas AREA (ha)	Periode PERIOD (tahun/YEARS)	Masa Izin Berlaku EXPIRATION
Rimba Equator Permai	West Kalimantan	17.068	47	2039
Mangole Timber Producers	North Maluku	14.851	45	2043
Kirana Cakrawala	North Maluku	21.265	50	2042
Kalpika Wanatama	North Maluku	23.022	70 & 60	2068 & 2069
JUMLAH TOTAL		76.206		

Hak Pengusahaan Hutan yang dimiliki Tunggal Agathis Indah Wood Industries

CONCESSIONS OWNED BY TUNGGAL AGATHIS INDAH WOOD INDUSTRIES

Kepemilikan OWNERSHIP	Pemanfaatan Lahan DESCRIPTION OF THE LAND	Lokasi LOCATION	Luas AREA (ha)	Periode PERIOD (tahun/YEARS)	Masa Izin Berlaku EXPIRATION
TAIWI	UNIT HPH 1	North Maluku	73.375	45	2054

Total pendapatan bersih konsolidasian Perseroan dari bisnis petrokimia mencapai US\$1,93 miliar pada tahun 2016, berbanding US\$1,38 miliar pada tahun 2015.

KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN

Pada 2016, Barito Pacific tidak melakukan banyak kegiatan dalam bidang perkebunan, hal ini merupakan akibat dari transformasi yang dilakukan Perseroan untuk menjadi suatu perusahaan induk yang terdiversifikasi dalam sektor petrokimia, perkebunan, agroindustri dan industri berbasis sumber daya alam lainnya.

Perseroan tetap memiliki hak pengusahaan hutan, dan secara hati-hati memelihara, mengelola, dan melestarikannya sebagai salah satu kekayaan alam Indonesia yang paling berharga bagi generasi mendatang.

Sepanjang 2016, pendapatan dari industri pengolahan kayu mencapai US\$7,31 juta, berbanding dengan US\$6,55 juta pada tahun 2015.

Dari sektor perkebunan, pengembangan sejumlah aset perkebunan kelapa sawit yang dimiliki Perseroan terus berlanjut pada tahun 2016. Dengan meningkatkan praktik

The Company's consolidated net revenues from petrochemical business in 2016 were US\$1.93 billion, compared to US\$1.38 billion in 2015.

FORESTRY AND PLANTATION

In 2016, Barito Pacific did not have major activities in its timber operations, mainly as a reflection of the Company's continuing transformation into a diversified holding company of petrochemicals, plantation, agribusiness, and other resource-based industries.

The Company still maintain sizeable forest concession rights, and carefully nurturing, managing, and preserving the forests as one of Indonesia's most valuable natural resources for future generation.

During 2016, the Company's net revenues from woodworking industry were US\$7.31 million, compared to US\$6.55 million in 2015.

From the plantation sector, the development of our palm oil assets actively continued in 2016. With improvements to agricultural practices and use of existing land, our subsidiary in



perkebunan dan penggunaan lahan yang dimiliki, entitas anak Perseroan di bisnis perkebunan secara seksama meningkatkan hasil panen dan pendapatannya dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Pada 2016, entitas anak Perseroan di bidang perkebunan, PT Royal Indo Mandiri (RIM) terus memanfaatkan fasilitas produksinya guna mewujudkan nilai tambah terhadap berbagai komoditasnya. RIM bertekad meningkatkan daya saingnya dalam industri perkebunan.

Pada 2016, pendapatan bersih Perseroan dari bisnis perkebunan mencapai US\$19,59 juta, berbanding dengan US\$18,77 juta pada tahun 2015.

PROPERTI & HOTEL, SEWA TANKI DAN DERMAGA

Divisi properti Perseroan adalah pengembang terkemuka yang berperan dalam investasi dan pengembangan properti komersial dan industri. PT Griya Idola (GI) sebagai pengelola aset-aset properti Perseroan selalu menjadi bagian penting dan strategis bagi Perseroan.

the plantation business carefully grew their yields and incomes in an environmentally-sustainable way.

In 2016, our plantation subsidiary, PT Royal Indo Mandiri (RIM), continued to leverage on its production facilities to add more values to its commodities. RIM aims to boost its competitiveness in the plantation industry.

In 2016, the Company's net revenues from the plantation business were US\$19.59 million, compared to US\$18.77 million in 2015.

PROPERTY & HOTEL, TANKS & JETTY RENT

The Company's property division is a leading developer engaged in the investment and development of commercial and industrial properties. PT Griya Idola who manages most of Barito Pacific property assets has always been an essential and strategic part of the Company.



GI memiliki rekam jejak yang baik dalam kinerja dan pendapatannya. Perannya sebagai pengelola aset-aset properti Perseroan termasuk Wisma Barito Pacific – kantor pusat hampir seluruh perusahaan di bawah Grup Barito Pacific – dan juga cadangan lahan di lokasi strategis.

Pada tahun 2016, entitas anak Perseroan di sektor Properti, PT Griya Idola, melalui entitas anaknya PT Griya Tirta Asri, terus menjalankan pengembangan kawasan industri yang berlokasi di sebelah barat kota Jakarta. Proyek ini terdiri atas 50 hektar lahan yang mencakup pembangunan area komersial, perkantoran, serta kawasan pergudangan.

Sepanjang 2016, pendapatan bersih Perseroan dari sektor properti & hotel adalah US\$4,07 miliar, berbanding US\$3,23 juta pada 2015. Sementara, bisnis penyewaan tanki dan dermaga menyumbangkan pendapatan sebesar US\$7,30 juta pada 2016, berbanding US\$3,82 juta pada 2015.

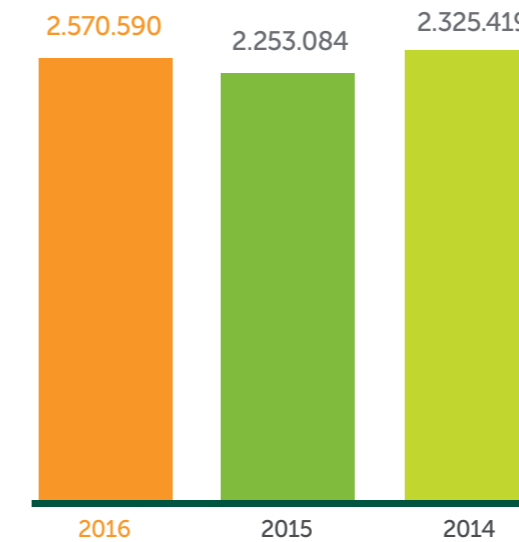
Responsible for managing the property interest of Wisma Barito Pacific – the main headquarter for most of the Barito Pacific Group of companies – and a land holding in Jakarta's strategic location, PT Griya Idola maintained a solid track record for performance and revenue generation.

In 2016, PT Griya Idola PT Griya Idola, through its subsidiary PT Griya Tirta Asri, continued to develop an integrated industrial park at the western tip of Jakarta. This project spans more than 50 hectares and includes a commercial complex, office space and standard factory buildings.

During 2016, the Company's net revenues from property and hotel sector were US\$4.07 million, compared to US\$3.23 million in 2015. While tanks and jetty rent contributed a US\$7.30 million in 2016, compared to US\$3.82 million in 2015.

JUMLAH ASET TOTAL ASSETS*

* DALAM US\$ '000 in US\$ '000



ANALISIS KOMPREHENSIF ATAS KINERJA KEUANGAN PERSEROAN

ASET

Total aset konsolidasian Perseroan dan entitas anak pada 31 Desember 2016 dan 2015 secara berurutan adalah sebesar US\$2,57 miliar dan US\$2,25 miliar.

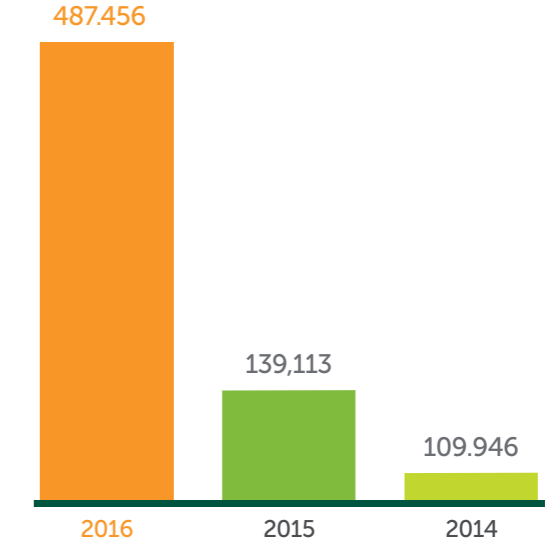
Perseroan mencatat total aset lancar konsolidasian tahun 2016 sebesar US\$728,77 juta dibandingkan tahun 2015 sebesar US\$448,47 juta. Kontribusi utama aset lancar berasal dari kas dan setara kas sebesar US\$306,40 juta dan persediaan yang dibukukan sebesar US\$202,38 juta pada tahun 2015. Sedangkan, total aset tidak lancar Perseroan pada tahun 2016 dibukukan sebesar US\$1,84 miliar dibandingkan US\$1,80 miliar pada tahun 2015.

LIABILITAS

Liabilitas Perseroan dan entitas anak per 31 Desember 2016 dan 2015 secara berurutan adalah US\$1,12 miliar dan US\$1,06 miliar.

LABA KOTOR GROSS PROFIT*

* DALAM US\$ '000 in US\$ '000



COMPREHENSIVE ANALYSIS OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

ASSETS

Total consolidated assets of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2016 and 2015 were US\$2.57 billion and US\$2.25 billion.

The Company recorded total consolidated current assets of US\$728.77 million in 2016, compared to US\$448.47 million in 2015. The main contribution of current assets came from cash and cash equivalents, which amounted to US\$306.40 million and inventories which were US\$202.38 million in 2016. While the Company's total noncurrent assets were US\$1.84 billion in 2016, compared to US\$1.80 billion in 2015.

LIABILITIES

The total consolidated liabilities of the Company and its subsidiaries as of 31 December 2016 and 2015 were US\$1.12 billion and US\$1.06 billion.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Manajemen secara berkala melakukan kajian struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari kajian berkala, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko-risiko yang terkait.

THE MANAGEMENT PERIODICALLY REVIEWS THE COMPANY'S CAPITAL STRUCTURE. AS PART OF THIS REVIEW, THE MANAGEMENT CONSIDERS THE COST OF CAPITAL AND THE RELATED RISKS.

Jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar US\$44,57 juta pada tahun 2016, berbanding dengan US\$405,55 juta pada 2015. Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tahun 2016 tercatat sebesar US\$577,66 juta, berbanding US\$651,62 juta pada 2015.

EKUITAS

Total ekuitas pada 31 Desember 2016 berjumlah US\$1,45 miliar berbanding dengan US\$1,20 miliar pada tahun sebelumnya (termasuk kepentingan nonpengendali).

PENDAPATAN BERSIH PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Total pendapatan bersih Perseroan pada tahun 2016 berjumlah US\$1,96 miliar dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar US\$1,41 miliar.

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan dan beban langsung Perseroan tercatat sebesar US\$1,47 miliar pada tahun 2016, berbanding dengan US\$1,27 miliar pada 2015.

LABA KOTOR

Perseroan membukukan laba kotor konsolidasian sebesar US\$487,46 juta pada 2016, berbanding dengan US\$139,11 juta pada tahun 2015.

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Pada periode yang berakhir 31 Desember 2016, Perseroan membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar US\$279,80 juta, berbanding dengan laba bersih senilai US\$5,08 juta pada tahun 2015.

Total current liabilities of the Company were US\$544.57 million in 2016, compared to US\$405.55 million in 2015. While noncurrent liabilities of the Company in the year 2015 were US\$577.66 million, compared to US\$651.62 million in 2015.

EQUITY

Total consolidated equity of the Company as of 31 December 2016 were US\$1.45 billion, compared to US\$1.20 billion in 2015 (including non-controlling interests).

NET REVENUES OF THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARIES

The Company's total net revenues in 2016 were US\$1.96 billion, compared to US\$1.41 billion in 2015.

COST OF REVENUES

The Company's consolidated cost of revenues and direct costs was US\$1.47 billion in 2016, compared to US\$1.27 billion in 2015.

GROSS PROFIT

The Company recorded a consolidated gross profit of US\$487.46 million in 2016, compared to US\$139.11 million in 2015.

NET PROFIT FOR THE YEAR

For the period ended on 31 December, 2016, the Company booked a US\$279.80 million of net profit, compared to a US\$5.08 million of net profit in 2015.

JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Pada tahun 2016, jumlah laba komprehensif tahun berjalan Perseroan tercatat sebesar US\$276,11 juta, berbanding dengan nilai rugi komprehensif sebesar US\$184,00 juta pada tahun 2015.

ARUS KAS

Pada tahun 2015, kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi tercatat sebesar US\$436,52 juta, berbanding dengan US\$80,55 juta pada 2015. Sedangkan, kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan mencapai (US\$99,97 juta), berbanding dengan US\$50,61 juta pada tahun 2015.

Hingga periode yang berakhir pada 31 Desember 2016, Perusahaan mencatatkan nilai kas dan setara kas sebesar US\$306,40 juta, berbanding dengan US\$105,18 juta pada tahun 2015.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTABILITAS PIUTANG

Perseroan memiliki keyakinan atas kemampuannya membayar utang dengan mempertimbangkan rasio lancar sebesar 133,83% pada 31 Desember 2016, dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar 110,59%.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN PERSEROAN

Struktur modal Perseroan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, kas dan setara kas serta ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, saldo laba, pendapatan komprehensif lain dan kepentingan nonpengendali. Pada tahun 2016, rasio pinjaman-bersih terhadap ekuitas Perseroan mencapai 56,33 persen, dibandingkan rasio 79,61 persen, pada tahun 2015.

Manajemen secara berkala melakukan kajian struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari kajian berkala, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko-risiko yang terkait. Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

In 2016, the Company's total comprehensive income for the year was US\$276.11 million, compared to US\$184.00 million of total comprehensive loss in 2015.

CASH FLOWS

In 2016, net cash provided by operating activities were US\$436.52 million, compared to US\$80.55 million in 2015. While net cash provided by (used in) financing activities in 2016 were (US\$99.97 million), compared to US\$50.61 million in 2015.

For the year ended 31 December 2016, the Company booked a US\$306.40 million of cash and cash equivalents, compared to US\$105.18 million in 2015.

SERVICING LIABILITIES AND RECEIVABLES COLLECTABILITY

The Company had confidence in its servicing liabilities by considering the current ratio which reached 133.83 percent as of December 31, 2016 compared to 110.59 percent in 2015.

CAPITAL STRUCTURE AND THE COMPANY'S POLICY

The Company's capital structure consists of debt, cash and cash equivalents as well as equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital, additional paid-in capital, retained earnings, other comprehensive income and non-controlling interest. In 2016, the Company's net-debt-to-equity ratio reached 56.33 percent, compared to 79.61 percent in 2015.

The management periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and the related risks. The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI DAN LAIN-LAIN

Pada tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 60 juta dari Bangkok Bank Public Company Limited. Jangka waktu 3 bulan dengan tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan seluruhnya pada tanggal 21 Desember 2016 sebesar US\$ 60 juta. Dana tersebut digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN PENCAPAIAN

Perseroan telah melanjutkan berbagai perkembangan penting dalam mewujudkan target strategis serta mencapai kinerja usaha yang sesuai dengan prioritas kerja serta target kinerja tahun 2016.

Dengan berjalannya program efisiensi, pelaksanaan proyek yang baik, peningkatan kinerja operasional dan peningkatan margin, Perseroan telah memperbaiki struktur keuangannya selama 2016.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT AND OTHERS

On December 20, 2016, CAP obtained bank loan with a maximum amount of US\$ 60,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited. The facility has a term of 3 month and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. This facility was drawdown on December 21, 2016 amounting to US\$ 60 million. The funds are used as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte. Ltd.

COMPARISON BETWEEN BUSINESS TARGETS AND REALIZATION

The Company continued to make significant progresses furthering longer-term strategic objectives and delivered stronger business results against our strategic priorities and targets for 2016.

Along with the efficiency programs, good project execution, stronger operational performance and better product margins, the Company improved its financial systems throughout 2016.

PROSPEK DAN TARGET USAHA PERSEROAN DALAM SATU TAHUN MENDATANG

Sebagai kontributor pendapatan Perseroan yang utama, bisnis petrokimia kami secara historis selalu mempunyai siklus tertentu. Sifat siklus dari industri tersebut telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang.

Pada tahun 2016 dan 2015, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup membaik, terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran. Selain itu, industri diuntungkan oleh rendahnya harga biaya bahan baku dengan turunnya harga minyak mentah Brent selama tahun 2016 dan 2015 dan hal tersebut memberikan dampak positif pada margin petrokimia.

PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Entitas anak Perseroan di sektor petrokimia, CAP, telah dikenal sebagai produsen petrokimia yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia dengan posisi yang kuat dalam pangsa pasar dalam negeri.

Pada tahun 2016, CAP tetap menjadi pemimpin pasar petrokimia domestik dengan sekitar 50 persen pangsa pasar untuk etilena, dan 30 persen pangsa pasar untuk produk polipropilena dan polietilena.

CAP menjual berbagai produk polietilena dan polipropilena berkualitas tinggi dengan merek dagang untuk masing-masing adalah Asrene dan Trilene.

Dengan berbagai resin berkualitas dan pasokan yang selalu tersedia dari gudang dan berbagai gerai distribusi CAP, para pelanggan yang merupakan produsen plastik lokal dapat merencanakan produksi mereka atas dasar pasokan bahan baku terpercaya dengan kualitas yang konsisten.

CAP memasok spektrum terluas dari tingkatan berkualitas tinggi seperti Asrene linear, resin polietilena berdensitas rendah dan tinggi dan trilene homopolimer, random copolymer dan resin impact copolymer polypropylene.

BUSINESS PROSPECT AND PROJECTION FOR THE NEXT ONE YEAR

As a significant contributor to the Company's revenue, our petrochemical business has historically been cyclical. The cyclical nature of the industry has affected and may continue to affect CAP's operating results in the future.

In 2016 and 2015, CAP's product margins improved, reflecting the demand and supply dynamics. In addition, the industry benefited from lower feedstock costs with lower Brent crude oil prices in 2016 and 2015 and this had a positive effect on petrochemical margins.

MARKETING AND MARKET SHARE

The Company's petrochemical subsidiary, CAP, has been regarded as the largest integrated petrochemical maker in Indonesia with a leading position in the domestic market.

In 2016, CAP remained a market leader in the domestic petrochemical industry with approximately 50 percent of market share for ethylene and approximately 30 percent for each polypropylene and polyethylene products.

CAP sells a wide range of high quality polyethylene and polypropylene under the trademark brands, Asrene and Trilene respectively.

With a range of top quality resins and steady supply available from CAP's warehouses and distribution outlets, local plastic manufacturing customers can plan their production based on reliable supply of raw materials with consistent quality.

CAP supplies the broadest spectrum of high-quality grades such as Asrene linear low and high-density polyethylene resins, and trilene homopolymer, random copolymer and impact copolymer polypropylene resins.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Semua produk CAP mengikuti spesifikasi internasional dan domestik. Khususnya, resin polietilena dan polipropilena telah menerima sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia.

ALL OF CAP'S PRODUCTS ADHERE TO STRICT INTERNATIONAL AND DOMESTIC SPECIFICATIONS. ESPECIALLY, BOTH OUR POLYETHYLENE AND POLYPROPYLENE RESINS HAVE RECEIVED HALAL CERTIFICATION FROM THE LOCAL CHAPTER OF THE INDONESIAN COUNCIL OF ULEMAS.

Semua produk CAP mengikuti spesifikasi internasional dan domestik. Khususnya, resin polietilena dan polipropilena telah menerima sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia.

CAP didukung oleh tim pemasaran yang terdiri dari para profesional yang berpengalaman, terlatih dan telah memenuhi persyaratan. CAP bertekad untuk dapat memenuhi permintaan tepat pada waktunya sehingga dapat membantu para pelanggan kami meminimalisasi biaya penyimpanan.

Namun berbagai pelayanan berspektrum luas yang diberikan tidak hanya terbatas pada keakuratan dan tepat waktu saja.

- Arahan dan dukungan teknis untuk meningkatkan proses manufaktur dari para pelanggan kami;
- Analisa dan arahan laboratorium kepada para pelanggan dalam rangka pengembangan dan pengaplikasian produk baru;
- Pengarahan dan pelatihan untuk membuat para pelanggan kami terus mengikuti perkembangan teknis maupun produk baru yang kami sediakan;
- Pemberitahuan aktual yang komprehensif atas inovasi dan aplikasi produk, metodologi tes, literatur produk dan sebagainya;
- Untuk memberikan pemberitahuan terkini mengenai informasi di pasar, tim informasi dan penelitian kami mendistribusikan publikasi mingguan melalui surat elektronik berjudul "Trilene Newsletter".

All of CAP's products adhere to strict international and domestic specifications. Especially, both our polyethylene and polypropylene resins have received Halal certification from the local chapter of the Indonesian Council of Ulemas.

CAP is supported with sales and marketing teams consist of qualified, fully trained and experienced professionals. We are committed to making timely deliveries thus enabling our customers to minimize their inventory costs. However, our broad-spectrum service does not end with accurate and on-time delivery of products alone.

CAP also provides a comprehensive range of presale and post-sale services including:

- Technical advice and assistance to enhance our customer's manufacturing process;
- Laboratory analysis and advice to our customers in the development of new product applications;
- Briefings and trainings to keep our customers up-to-date with the latest technical developments as well as new products;
- Comprehensive news updates on product innovation and application, test methodology, product literature, etc;
- To achieve latest updates of market information, our marketing research and information supporting and distributes weekly "Trilene Newsletter" via electronic mailing.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANGAN

Pada 2016, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan dan maupun terhadap laporan keuangan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dalam tahun berjalan, Perseroan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri

- Amandemen PSAK 5 : Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis

- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- Amandemen PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar
- Amandemen PSAK 70 : Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- ISAK 30: Pungutan

CHANGES IN REGULATIONS

In 2016, there were no any changes in regulations that had significant impact to the Company or its financial reporting.

CHANGES OF ACCOUNTING POLICY

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements

- Amendments to PSAK 5, Operating Segments
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66, Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Remeasurement
- Amendments to PSAK 70 , Accounting For Tax Amnesty Assets and Liabilities
- ISAK 30: Levies



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Promoting Integrity
and Accountability

“Kami memprioritaskan aspek kegiatan operasional yang aman, kepatuhan terhadap aturan, manajemen risiko dan upaya penyelesaian proyek yang disiplin dalam tata kelola perusahaan.”

SAFE OPERATIONS, REGULATORY COMPLIANCE, RISK MANAGEMENT, AND DISCIPLINED PROJECT EXECUTION ARE THE HIGHEST PRIORITIES WITHIN OUR CORPORATE GOVERNANCE FRAMEWORK.

Perseroan menganggap tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai bagian penting dalam keberlanjutan usaha. Dalam setiap aspek dalam kegiatan bisnisnya, Barito Pacific selalu mengutamakan hak para pemegang saham, peran para pemangku kepentingan, masalah keterbukaan informasi dan transparansi, serta tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

Lebih lagi, kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, iklim peraturan yang selalu berubah mengharuskan kami untuk memantau dan mengkaji seluruh aturan hukum yang berlaku.

Kami juga berdedikasi terhadap upaya pembangunan proyek berkelas dunia yang mewujudkan kinerja terbaik bagi nilai bisnis jangka panjang untuk para pemegang saham.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menjadi wadah bagi para pemegang saham Perseroan untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan Perseroan secara wajar dan transparan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta tanpa melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

Perseroan melaksanakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2015 pada 8 Juni 2016 dan tidak mengadakan RUPS Luar Biasa.

The Company views good corporate governance as a key component of its business sustainability. In every aspect of the business, Barito Pacific has always upheld the rights of shareholders, the roles of stakeholders, disclosure and transparency issues, and the responsibilities of the Board of Commissioners and Directors.

Moreover, our business operation has been conducted in accordance with the Indonesian Company Act (Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company). In addition, the ever-changing regulatory environment require us to monitor and assess all applicable laws.

We are also dedicated to developing world-class projects that deliver superior performance for long-term value for shareholders.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) facilitates shareholders of the Company to make resolutions in fair and transparent manner by observing the Company's Articles of Association and prevailing laws, without intervening functions, the duties and authorities of the Board of Commissioners and Directors.

The Company convened Annual GMS for financial year 2015 which was held on June 8, 2016 and did not hold any Extraordinary GMS.

KEPUTUSAN RUPST

Keputusan RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2015 yang dipublikasikan pada tanggal 10 Juni 2016 di harian Bisnis Indonesia dan Banjarmasin Post, adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2015 dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015;
2. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (Volledig acquit et decharge) kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang dilakukan dan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2015, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku;
3. Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit buku-buku Perseroan tahun buku 2016, dan menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut;
4. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan telah berakhir masa jabatannya;
5. Mengangkat Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 2016-2019 dengan nama-nama sebagai berikut:

Komisaris Utama: Prajogo Pangestu
 Komisaris: Harlina Tjandinegara
 Komisaris (Independen): Alimin Hamdy
 Direktur Utama: Agus Salim Pangestu
 Direktur: Salwati Agustina
 Direktur (Independen): Henky Susanto

5. Menetapkan remunerasi dan tunjangan lainnya bagi segenap anggota Dewan Komisaris Perseroan yang secara keseluruhan setelah dipotong pajak penghasilan tidak melebihi Rp 7,2 miliar per tahun, dan selanjutnya melimpahkan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menentukan besarnya remunerasi dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris.

RESOLUTIONS OF ANNUAL GMS

Resolutions of the Annual GMS for the financial year 2015, which was published on June 10, 2016 in Bisnis Indonesia and Banjarmasin Post daily as follows:

1. Approving the Annual Report of the Company for financial year 2015 and Authorization for Balance Sheet and Profit and Loss Account of the Company for the financial year ended December 31, 2015;
2. Authorizing full release and discharge (Volledig acquit et decharge) to the Board of Directors of the Company for their management and to the Board of Commissioners of the Company for their supervision that has been implemented on financial year 2015, as long as those actions are reflected on the Annual Report and not contradicted to the prevailing laws and regulations;
3. Approving to authorize the Board of Directors to appoint a Public Accountant to audit the books of the Company for the financial year 2016 and determine the honorarium of the Public Accountant;
4. Approving to honorably discharge the Board of Directors and the Board of Commissioners due to the end of their tenure;
5. Appointed the Board of Commissioners and the Board of Directors for 2016-2019 with their names below:

President Commissioners: Prajogo Pangestu
 Commissioner: Harlina Tjandinegara
 Commissioner (Independent): Henky Susanto
 President Director: Agus Salim Pangestu
 Director: Salwati Agustina
 Director (Independent): Henky Susanto

5. Approving to determine of salary and/or other benefits for the entire members of the Company's Board of Commissioners which in total after having deducted for income tax is no more than Rp 7.2 billion per year, and further further ratify the Company's President Commissioners to determine the amount of salary and/or other benefits for the respective members of the Board of Commissioners

Daftar Hadir Rapat Dewan Komisaris ATTENDANCE AT THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Nama NAME	1 10/1	2 18/2	3 28/3	4 18/4	5 9/5	6 27/6	7 18/7	8 8/8	9 19/9	10 30/10	11 18/11	12 10/12	Jumlah Rapat MEETINGS	Jumlah Kehadiran ATTENDANCE	%
Prajogo Pangestu	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	12	9	75
Harlina Tjandinegara	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	12	7	58
Alimin Hamdy						1	1	1	0	1	1	1	6	5	83

6. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi remunerasi dan tunjangan lainnya bagi Direksi.

7. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi terhadap pelaksanaan tata kelola Perusahaan. Dewan Komisaris bertindak secara profesional dan penuh integritas dalam menjalankan fungsinya, yang dapat meliputi tindakan pencegahan dan perbaikan.

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada akhir tahun 2016, komposisi Dewan Komisaris terdiri dari tiga komisaris termasuk Komisaris Utama dan satu komisaris independen. Komposisi dari komisaris independen sudah memenuhi peraturan Ketua Bapepam- LK No.kep-29/PM/2004 dan peraturan pasar modal yang mengharuskan perusahaan tercatat harus mempunyai paling sedikit 30 persen Komisaris Independen di dalam keanggotaan Dewan Komisaris.

6. Approving to delegate of authorization to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salary and other benefits for the Board of Directors.

7. Authorizing to give the power of attorney to the Board of Directors with substitution rights, either jointly and individually to appear before the authorized official and notary to state the resolutions taken in the Meeting, signed the deeds, convey information, made and signed the necessary documents.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners (BOC) is the Company's organ which carries out its duties and responsibilities collectively to exercise the supervision and advisory to the Board of Directors on the implementation of corporate governance in the Company. The BOC undertakes its roles and duties with professionalism and integrity, which may include specific measures to prevent or improve certain aspects.

MEMBERS OF THE BOC

By the end of 2016, composition of the BOC comprised of three Commissioners including the President Commissioner and one Independent Commissioner. The composition of Independent Commissioner has complied with the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-29/ PM/2004 and Capital Market regulation that require a publicly-listed company to have at least 30 persen Independent Commissioners within its BOC.

URAIAN PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Cakupan dari tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dituangkan di dalam anggaran dasar Perseroan yakni sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi serta pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut.
- Menyiapkan opini dan saran kepada Direksi untuk isu lainnya yang dianggap penting untuk manajemen Perseroan.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Seluruh anggota Dewan Komisaris, baik secara rutin dan insidental, mengadakan pertemuan formal maupun informal terkait fungsi pengawasan Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang terkait, khususnya peraturan di bidang pasar modal. Pada tahun 2016, Dewan Komisaris menyelenggarakan 12 rapat yang terdiri atas 7 rapat internal Dewan Komisaris, dan 5 rapat bersama Direksi Perseroan.

DIREKSI

Direksi bertugas mengelola Perseroan beserta asetnya demi meningkatkan nilai saham bagi para investor, memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan peraturan, mengelola perencanaan strategis Perseroan dalam jangka pendek dan jangka panjang, termasuk pengembangan usaha untuk mendukung pertumbuhan Perseroan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada RUPS.

Daftar Hadir Rapat Direksi ATTENDANCE AT THE BOARD OF DIRECTOR'S MEETING

Nama NAME	Jabatan POSITION	Jumlah Rapat MEETINGS	Jumlah Kehadiran ATTENDANCE	%
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama PRESIDENT DIRECTOR	24	23	100
Henky Susanto	Direktur Independen INDEPENDENT DIRECTOR	24	21	100
Salwati Agustina	Direktur DIRECTOR	24	22	100

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOC

The broad duties and responsibilities of the BOC are set forth in the Company's Articles of Association, as follows:

- Overseeing the Company's management conducted by the Board of Directors, as well as the implementation of the Company's Article of Association, the resolutions of GMS, and the Company's compliance with the laws and regulations.
- Reviewing, examining and approving the Annual Report prepared by the Board of Directors and signing the report.
- Provide opinion and advices to the Board of Directors on other issues deemed necessary for the management of the Company.

THE BOC MEETINGS

The BOC, regularly or incidentally, conducts formal or informal meetings related to corporate oversight functions as regulated in the Company's Articles of Association and other regulations, particularly stock markets requirements. In 2016, the BOC convened a total of 12 meetings, which consisted of 7 internal meetings of the BOC, and 5 collective meetings with the Board of Directors.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors (BOD) is responsible for managing the Company and its financial assets in order to increase the Company's share values for the investors, to ensure proper financial reporting, to manage the Company's short-term and long-term strategic planning, including business development to support the Company's growth, and to present its performance at the GMS.

Nama NAME	Jumlah Remunerasi Tahun 2016 TOTAL OF REMUNERATION IN 2016	Jumlah Remunerasi Tahun 2015 TOTAL OF REMUNERATION IN 2015
Dewan Komisaris Grup (Konsolidasi) Group Board of Commissioner (Consolidated)	1.551	1.551
Direksi Grup (Konsolidasi) Group Board of Directors (Consolidated)	6.867	6.867
JUMLAH TOTAL	8.418	8.418

▲
Dalam US\$ '000
in US\$ '000

ANGGOTA DIREKSI

Pada akhir tahun 2016, komposisi Direksi beranggotakan tiga orang termasuk direktur utama dan direktur independen. Sesuai dengan akta pendirian Perseroan, Direksi dipilih untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat digantikan sebelum masa waktu tersebut berakhir.

URAIAN PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab Direksi dituangkan di dalam akta pendirian Perseroan. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

- Agus Salim Pangestu, sebagai Direktur Utama bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan secara keseluruhan;
- Salwati Agustina, sebagai Direktur bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan dalam bidang hukum dan corporate secretary;
- Henky Susanto, sebagai Direktur Independen bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan dalam bidang keuangan.

RAPAT DIREKSI

Secara rutin dan insidental, seluruh anggota Direksi mengadakan pertemuan formal maupun informal untuk membahas, membuat rencana-rencana dan keputusan-keputusan mengenai hal yang terkait dengan kegiatan rutin Perseroan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan yang terkait khususnya peraturan di bidang pasar modal. Kebijakan Perseroan adalah untuk menyelenggarakan Rapat Direksi minimal satu kali setiap dua minggu. Pada tahun 2016, Direksi menyelenggarakan 24 rapat yang terdiri atas 19 rapat internal Direksi, dan 5 rapat bersama Dewan Komisaris Perseroan.

MEMBERS OF THE BOD

By the end of 2016, composition of the BOD comprised of three members, including the president director and an independent director. In accordance with the Company's Articles of Association, the members of the BOD are elected for a period of 3 years and can be replaced before the expiry of their tenures.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOD

The broad duties and responsibilities of the BOD are stipulated in the Company's Articles of Association. The scope of work and responsibilities of each member of the BOD as follows:

- Agus Salim Pangestu, as President Director is responsible for directing and coordinating the overall implementation of the Company's management;
- Salwati Agustina, as Director is responsible for leading and coordinating the implementation of the Company's management in the field of law and corporate secretary;
- Henky Susanto, as independent director in charge to lead and coordinate the implementation of the Company's financial management.

THE BOD MEETINGS

Regularly or incidentally, the BOD conducts formal or informal meeting to confer, make plans and decisions related to the Company's activities as regulated in the Company's Article of Association and other regulations which is related with the capital market regulations. The Company's policy is to hold a meeting of the BOD at least once every two weeks. In 2016, the BOD convened a total of 24 meetings, consisted 19 internal meetings of BOD, and 5 collective meetings with the BOC.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Kebijakan penilaian terhadap kinerja Direksi dikaji berdasarkan pencapaian-pencapaian utama yang diraih Perseroan yang tercermin dalam Laporan Tahunan sesuai periode kerja Direksi.

PROSEDUR DAN DASAR PENETAPAN REMUNERASI

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, besaran gaji dan tunjangan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS, dan kewenangan tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria yang terukur dan dikaitkan dengan kinerja Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Honorarium;
2. Tunjangan.

Remunerasi Direksi terdiri dari:

1. Gaji;
2. Tunjangan;
3. Tantiem.

KOMITE AUDIT

Dewan Komisaris membentuk Komite audit sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agar Komite Audit dapat berperan secara efisien dan efektif, maka disusun Pedoman Kerja (charter) Komite Audit yang dimutakhirkan dan disahkan terakhir oleh seluruh Dewan Komisaris pada tanggal 30 Oktober 2014.

Komite Audit ditunjuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama dari Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi manajemen Perseroan; memantau dan menilai laporan keuangan, mengawasi implementasi manajemen risiko dan internal control, pekerjaan audit, dan pelaksanaan tata kelola perusahaan di dalam Perseroan.

Pada akhir tahun 2016, anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua: Alimin Hamdy
Anggota : Dikdik Sugiharto, Kurniadi

THE BOD PERFORMANCE ASSESMENT

The performance assessment of the BOD is conducted based on their key accomplishments as reflected in the Annual Report in accordance of their terms of work.

PROCEDURE AND BASIS FOR DETERMINING REMUNERATION

With regards to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the BOD remuneration is determined by the GMOS, and such authority may be delegated to the BOC.

The BOD remuneration is set based on measurable criteria and correlated with the Company's performance.

Remuneration of the BOC consists of:

1. Honorarium;
2. Allowances.

Remuneration of the BOD consists of:

1. Salary;
2. Allowances;
3. Tantiem.

AUDIT COMMITTEE

The BOC has set up an Audit Committee in accordance with prevailing laws and regulations. With the intention of performing efficiently and effectively, the Audit Committee is governed through the Audit Committee Charter which was updated most recently by the BoC on October 30, 2014.

The Audit Committee is appointed by the BoC, and is responsible to the BoC. The primary duties of the Audit Committee is to assist the BoC in supervising the management of the Company; to monitor and evaluate its financial reporting; to supervise the implementation of risk management and internal control, audit works, and the implementation of good corporate governance within the Company.

By the end of 2016, the members of the Audit Committee were as follows:

Chairman : Alimin Hamdy
Members : Dikdik Sugiharto, Kurniadi

RIWAYAT SINGKAT ANGGOTA KOMITE AUDIT

Alimin Hamdy

Menjabat sebagai Komisaris PT Barito Pacific Tbk sejak Mei 2014. Beliau juga menjadi Komisaris di PT Asuransi Tripakarta. Sebelumnya, Beliau berkarier di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dikdik Sugiharto

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2013. Beliau telah berpengalaman dalam bidang konsultasi bisnis di Indonesia, Australia dan Amerika selama lebih dari 17 tahun, serta dalam bidang akuntansi dan audit. Lulus Sarjana Ekonomi Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta.

Kurniadi

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2013. Lulus Sarjana Ekonomi Universitas Tarumanegara, Jakarta. Beliau telah berpengalaman lebih dari 20 tahun sebagai auditor dan konsultan finansial.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Dasar hukum penunjukan Komite Audit tercantum dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris tertanggal 30 Oktober 2014.

PENGUNGKAPAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Pengungkapan independensi Komite Audit termaktub dalam Pedoman Kerja Komite Audit.

PERIODE JABATAN KOMITE AUDIT

Periode jabatan Komite Audit telah mengacu kepada Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5, dimana masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

RAPAT KOMITE AUDIT

Dalam rangka pelaksanaan tugasnya secara rutin maupun insidental, anggota Komite Audit melakukan pertemuan-pertemuan formal maupun informal, dengan Dewan Komisaris maupun dengan pihak manajemen Perseroan

PROFILE OF THE AUDIT COMMITTEE MEMBERS

Alimin Hamdy

Alimin Hamdy has served as Commissioner of PT Barito Pacific Tbk since Mei 2014. He has also served as Commissioner of PT Asuransi Tripakarta Tbk. Prior to that, he worked at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Didik Sugiharto

Joined the Company's Audit Committee since June 2013. Graduated with Economic Degree from Atma Jaya Catholic University, Jakarta. He has more than 17 years experiences providing broad range of business consulting services in Indonesia, Australia and United States, as well as accounting and audit services.

Kurniadi

Joined the Company's Audit Committee since June 2013. Graduated with Economic Degree from Tarumanegara University, Jakarta. He has an extensive work experiences of more than 20 years as an auditor and financial consultant.

THE LEGAL BASIS OF APPOINTMENT

The legal basis of appointment for the Audit Committee was derived from the BoC meeting memorandum dated on October 30, 2014.

DISCLOSURE OF AUDIT COMMITTEE'S INDEPENDENCE

The disclosure of the Audit Committee's independence was stipulated on the Audit Committee's Charter.

TERM OF OFFICE OF THE AUDIT COMMITTEE

The work period of the Audit Committee has been arranged in accordance with the Bapepam-LK's regulation No. IX.1.5, where the term of office of the Audit Committee—as stipulated in the Company's Article of Association—must not be longer than the office of the BoC, and the Audit Committee can only be re-elected for one term.

AUDIT COMMITTEE MEETINGS

In performing its duties, members of Audit Committee regularly or incidentally conduct formal or informal meetings with the Board of Commissioners as well as the management and any department within the structure as needed.

dan setiap departemen dalam struktur organisasi Perseroan yang diperlukan. Berdasarkan program kerja tahun 2016, Komite Audit mengadakan pertemuan internal sekurang-kurangnya delapan kali tiap bulan, dengan tingkat kehadiran rapat rata-rata 100 persen.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Selama 2016, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menelaah Laporan Keuangan

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap kualitas, integritas, dan transparansi Laporan Keuangan Perseroan. Selain itu, Komite Audit juga melakukan penelaahan kebijakan dan praktik akuntansi penting yang dianut Perseroan. Terkait dengan Laporan Keuangan Konsolidasian, Komite Audit meyakini bahwa laporan keuangan konsolidasian tersebut telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Regulasi

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan regulasi termasuk manajemen risiko. Pembahasan ini mencakup:

- Perizinan;
- Status badan usaha pelabuhan;
- Peraturan baru terkait industri petrokimia;
- Masalah litigasi, pelanggaran dan penyelewengan lainnya.

3. Komunikasi dengan Divisi Internal Audit

Komite Audit melakukan komunikasi berkala dengan Divisi Internal Audit mengenai ruang lingkup rencana kerja 2016. Komite Audit juga memantau proses penilaian kontrol laporan keuangan melalui Divisi Internal Audit. Komite Audit berkesimpulan bahwa Perseroan telah melakukan pengendalian internal yang efektif atas laporan keuangan. Terkait dengan Internal Audit, Komite Audit melihat adanya upaya yang berkesinambungan dari manajemen untuk meningkatkan aktivitasnya dan Komite Audit telah memberikan arahan yang diperlukan dalam peningkatan kinerja Komite Audit.

In 2016, the Audit Committee convened its meetings at least 8 times every month, with the average attendance rate reaching 100 percent.

ACTIVITIES REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE

During 2016, the Audit Committee has conducted the following activities:

1. Reviewing the Financial Statements

The Audit Committee conducts a review of the quality, integrity, and transparency of the Company's Financial Statements. In addition, the Audit Committee conducted a review of critical accounting policies and practices adopted by the Company. Related to the Consolidated Financial Statements, the Audit Committee believes that the consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.

2. Compliance with Law and Regulations

The Audit Committee conducts a review of the Company's compliance with laws and regulations, including risk management. This discussion includes:

- Permits
- The port business entity status;
- The new regulations related to the petrochemical industry;
- Problem litigation, violations and other abuses.

3. Communication with Internal Audit Division

The Audit Committee periodically communicates with the internal auditors about the scope of the 2016 work plan. The audit committee monitors the assessment process through the internal control audit of financial statements. The committee concluded that the Company has effective internal control over financial reporting. Related to Internal Audit, Audit committee sees sustained effort from management to increase their activities and Audit Committee has provided the necessary direction in improving the performance of the Audit Committee.



4. Manajemen Risiko

Komite Audit menilai bahwa sistem, kepatuhan dan manajemen risiko Perseroan telah cukup memadai untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko- risiko tersebut secara semestinya.

5. External Auditor

Komite Audit bersama dengan Kepala Divisi Internal Audit dan Divisi Akunting mengadakan pertemuan dengan External Auditor dalam membahas laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Dalam pertemuan tersebut, Komite Audit telah menelaah tanggung jawab Kantor Akuntan Publik Deloitte, independensi dan objektivitas, susunan tim audit, rencana audit dan jadwal audit, ketaatan atas penerapan PSAK/IFRS yang baru serta isu- isu utama lainnya. Komite Audit melakukan monitoring rotasi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Komite Audit memberikan kesimpulan bahwa Kantor Akuntan Publik Deloitte independen dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan telah memenuhi ketentuan mengenai Sekretaris Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Peraturan OJK

4. Risk Management

The Audit Committee considered that the system, compliance and Company's risk management has been adequate to identify and manage these risks as appropriate.

5. External Auditor

Audit Committee along with the Head of Internal Audit and Accounting Division held a meeting with the External Auditors to discuss the Company's consolidated financial statements. During the meeting, the Audit Committee has reviewed the responsibilities of public accounting firm Deloitte, independence and objectivity, the composition of the audit team, the audit plan and audit schedule, submission of the application of GAAP / IFRS are new and other major issues. The Audit Committee monitors the rotation of public accountants and public accounting firm in accordance with regulatory requirements. Audit Committee gives a conclusion that public accounting firm, Deloitte, is independent in conducting examination of the Company's consolidated financial statements.

CORPORATE SECRETARY

The Company has complied with OJK's Regulation No.35/POJK/04/2014 regarding the Corporate Secretary of the Issuer or Public

No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Posisi Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Direktur Perseroan, Salwati Agustina. Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam memastikan aspek kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal, perencanaan dan pengendalian materi publikasi korporat, hubungan kelembagaan, serta administrasi kesekretariatan perusahaan.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

- Salwati Agustina

Salwati Agustina menjabat sebagai Direktur Barito Pacific sejak Juni 2003. Beliau bergabung dengan Barito Pacific sejak tahun 1988 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager di Legal Department. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2006.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Perseroan telah mengumumkan perihal penunjukan Sekretaris Perusahaan melalui surat yang ditujukan kepada PT Bursa Efek Indonesia No. 052/BPT/M-Corps/V/06 tanggal 30 Mei 2006.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Selama 2016, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap Aturan

Sekretaris Perusahaan memastikan koordinasi internal mengenai aspek kepatuhan terhadap berbagai aturan pasar modal, serta melakukan kajian tentang aturan-aturan pasar modal yang berlaku serta dampaknya terhadap Perseroan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga telah mengarahkan seluruh aspek penyelenggaraan acara RUPST agar dapat berjalan dengan baik.

2. Keterbukaan Informasi

Sekretaris Perusahaan telah memastikan keberlangsungan praktik-praktik transparansi yang dijalankan Perseroan dengan merilis sejumlah informasi dan fakta material yang tidak bersifat rahasia kepada publik, serta pihak otoritas dan regulator pasar modal di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu bagian pendukung dalam penerapan praktik GCG dalam Perseroan.

listed company . A Director of the Company, Salwati Agustina, currently holds the position of the Corporate Secretary. The Corporate Secretary's functions and responsibilities are to ensure the Company's regulatory compliance, planning and control corporate publications materials, as well as managing corporate secretarial administration.

CORPORATE SECRETARY PROFILE

- Salwati Agustina

Salwati Agustina has been a Director of the Company since June 2003. She joined Barito Pacific in 1988 with the latest position as a General Manager of the Legal Department. Since 2006, she has also served as the Company's Corporate Secretary.

THE LEGAL BASIS OF APPOINTMENT

The Company announced the appointment of the Corporate Secretary with a letter to Indonesia Stock Exchange No. 052/BPT/M-Corps/V/06 dated May 30, 2006.

ACTIVITIES REPORT OF THE CORPORATE SECRETARY'S

During 2016, the Corporate Secretary has conducted the following activities:

1. Regulatory Compliance

The Corporate Secretary has led the internal coordination on the regulatory compliance towards capital markets bylaws. In addition, the Corporate Secretary conducted a review of the prevailing capital markets regulation and its impacts to the Company. Moreover, the Corporate Secretary has conducted the event of Annual GMOS to be properly managed.

2. Disclosure of Information

The Corporate Secretary has ensured the Company's responsibilities for transparency by disclosing non-confidential material information and facts to the public, as well as the authorities and capital market regulators in Indonesia. This has been one of the supporting elements of the Company's GCG.

3. Materi Publikasi Korporat

Sebagai upaya untuk menyebarkan informasi perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, Sekretaris Perusahaan selalu menyiapkan setiap materi publikasi korporat yang akan dirilis di media massa. Untuk itu, Sekretaris Perusahaan juga berkoordinasi dengan sejumlah divisi yang terkait. Penyebaran informasi perusahaan sangat berguna agar pemangku kepentingan lebih mengetahui dan memahami kondisi, kebijakan, dan kegiatan Perseroan.

4. Hubungan Kelembagaan

Sekretaris Perusahaan bertugas mewakili Perseroan dalam menjalin hubungan dengan komunitas dan regulator pasar modal, serta pihak otoritas lain. Dalam hal ini, Sekretaris Perusahaan berperan menyampaikan fakta dan informasi material Perseroan.

5. Administrasi Kesekretariatan Perusahaan

Sekretaris Perusahaan juga telah mengarahkan pengelolaan kesekretariatan perusahaan, sehingga ketersediaan segala dokumen dan materi rapat Dewan Komisaris dan Direksi terpenuhi. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga menjalankan tugas korespondensi Perseroan dengan pihak-pihak eksternal terkait, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melalui sistem pelaporan elektronik.

HUBUNGAN INVESTOR

Barito Pacific secara rutin memperbaharui informasi bagi para pemegang saham dan komunitas investor mengenai kinerja dan prospek bisnis Perseroan, portfolio bisnis, serta strategi integrasi dan diversifikasi.

Divisi Hubungan Investor bertugas membangun komunikasi dua arah yang efektif antara manajemen dan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, analis, investor dan komunitas finansial secara berkala.

Divisi Hubungan Investor bekerja sama dengan Direksi dan unit-unit bisnis lainnya, serta melapor langsung kepada Direktur Utama. Barito Pacific berupaya untuk memastikan penyampaian keterbukaan informasi yang terkait dengan Perseroan dilakukan secara profesional, bertanggung jawab, dan transparan.

3. Corporate Publication Materials

To ensure the information dissemination to all stakeholders, the Corporate Secretary prepares various corporate publication materials on mass media along with related divisions. The company information is a key component to increase stakeholders' knowledge, understanding and positive perception on the Company's policies and activities.

4. Institutional Relations

The Corporate Secretary represents the Company in any relationship with the capital market communities and regulators, as well as other authorities, primarily in communicating the Company's material information and facts.

5. Corporate Secretarial Administration

The Corporate Secretary has coordinated the corporate secretarial administration, in order to ensure the availability of all documents and materials in BoD-BoC meeting. In addition, the Corporate Secretary manages correspondences and reports with related external parties, including the Indonesia Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange through electronic reporting.

INVESTOR RELATIONS

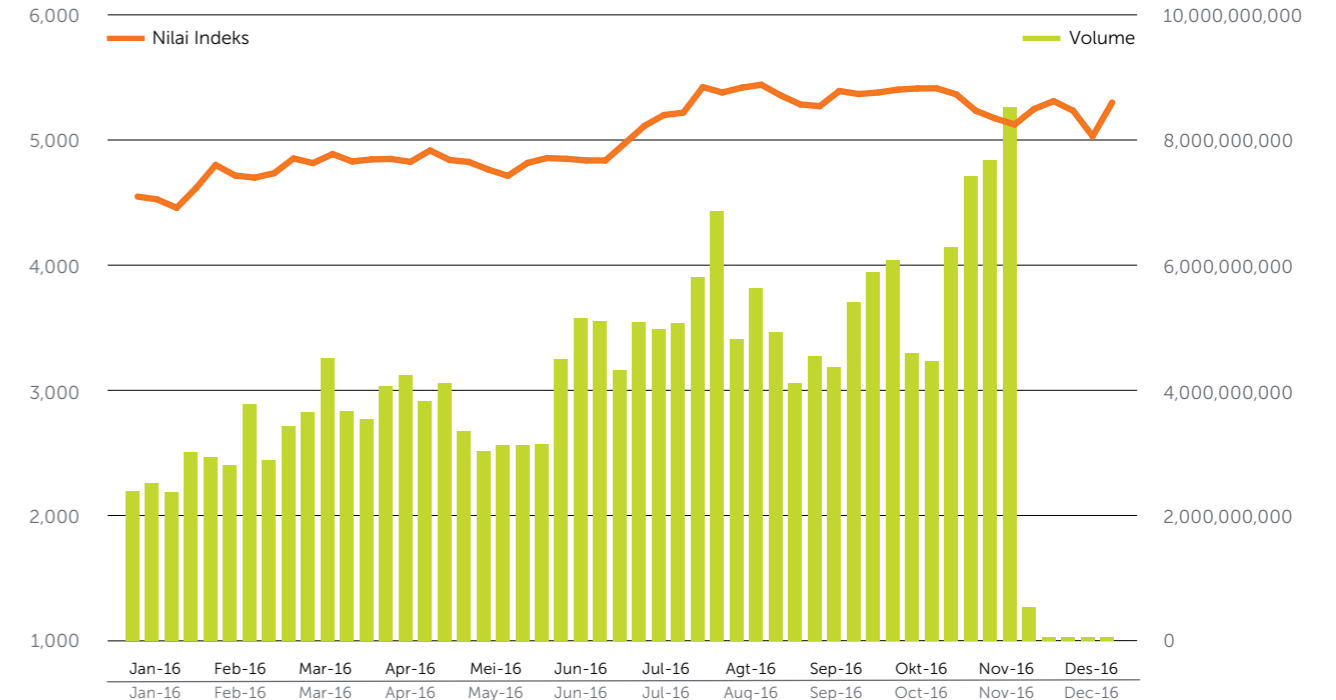
Barito Pacific periodically keeps the stakeholders and investment community informed of the latest developments regarding the Company's performance and outlook, business portfolio, as well as the integration and diversification strategies.

The Investor Relations Division serves to build effective two-way communication between the Company and various stakeholders, such as shareholders, analyst, investor and financial communities on a regular basis.

Investor Relations Division work closely with the BOD and other business units, and reports directly to the President Director. Barito Pacific seeks to ensure a professional, accountable, and transparent manner to disclosing any material information pertinent to the Company.

Indeks Harga Saham Gabungan 2016

JAKARTA COMPOSITE INDEX 2016



KILASAN INDUSTRI

Besarnya permintaan atas produk petrokimia di Indonesia telah memikat para investor untuk menjajaki pasar dalam negeri. Meski demikian, industri petrokimia di Indonesia masih belum sepenuhnya tergarap jika dibandingkan negara lain yang berada di satu kawasan.

Sebagai sektor yang bergantung pada sumber daya alam, industri petrokimia memiliki siklus tertentu. Pada tahun 2016 dan 2015, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup membaik, terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran. Selain itu, industri diuntungkan oleh rendahnya harga biaya bahan baku dengan turunnya harga minyak mentah Brent pada 2016 sementara di sisi lain harga dari produk-produk yang dimiliki tidak mengalami koreksi yang terlalu dalam.

AUDIT INTERNAL

Pengawasan Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi independen secara objektif, yang memberikan jaminan atas sistem pengendalian internal, efektivitas dan efisiensi operasional, ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang

INDUSTRY OVERVIEW

Indonesia's strong demand for petrochemical product has lured investors to enter the domestic market. Nevertheless, the petrochemical industry in Indonesia is underdeveloped compare with regional peers, implying huge growth potential.

As a resource-based business, petrochemical industry has a certain cyclical nature. In 2016 and 2015, the Group's product margins improved reflecting the demand and supply dynamics. In addition, the industry benefited from lower feedstock costs with lower Brent crude oil prices in 2016 whilst product prices have not corrected as much.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit is a process of an independent and objective assurance and consultancy which guarantees internal control, operational effectiveness and efficiency, compliance and financial reporting accuracy to add value and improve organizational operations of the

Sepanjang 2016, sejumlah entitas anak pada sektor properti, perkebunan dan kehutanan tetap berfokus dalam menggarap berbagai peluang pertumbuhan bisnis dengan meningkatkan kompetensi dan keahlian, serta mewujudkan nilai-nilai sosial dan ekonomi di beberapa wilayah operasionalnya.

THROUGHOUT 2016, OUR SUBSIDIARIES IN THE PROPERTY, PLANTATION AND TIMBER INDUSTRIES REMAINED FOCUSED ON OPPORTUNITIES FOR GROWTH, BUILDING COMPETENCY AND CAPABILITY WHILE CREATING SOCIAL AND ECONOMIC VALUE IN THE AREAS WHERE THEY DO BUSINESS.

yang berlaku serta ketepatan dan kehandalan pelaporan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional Perseroan dan entitas anak.

Saat ini, jumlah personil dalam Satuan Pengawasan Internal terdiri dari empat orang. Perseroan mengadakan upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi personil di Satuan Pengawasan Internal secara berkala, baik dalam lingkup organisasi perseroan maupun melibatkan pihak eksternal.

PROFIL KEPALA SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

- Erwin Haris

Bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 2009. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Audit Manager di PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk. selama periode tahun 2002-2009, setelah meniti karier profesional di sektor perbankan.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Perseroan telah mengumumkan perihal penunjukan Kepala Satuan Pengawasan Internal melalui surat yang ditujukan kepada Ketua Bapepam-LK No.008/BP/M-Corps/I/2010 tanggal 3 Februari 2010.

Company and its subsidiaries.

Currently, the number of personnel in the Internal Audit Division consists of four people. The Company entered into efforts to improve the qualifications and competence of personnel in units of the Internal Audit periodically, both within the Company's organization and through the involvement of external parties.

HEAD OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION

- Erwin Haris

Joined Barito Pacific in 2009. Previously, he served as an Audit Manager at PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk. from 2002 until 2009 after having spent his career in the banking sector.

THE LEGAL BASIS FOR THE APPOINTMENT

The Company announced the appointment of the Head of Internal Audit with a letter to the Chairman of Bapepam-LK No. 008/BP/M-Corps/I/2010 dated February 3, 2010.

KUALIFIKASI PROFESI SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Auditor yang tergabung dalam Satuan Pengawasan Internal harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif dalam melaksanakan tugasnya
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknik audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif
5. Wajib memenuhi standar profesi yang dikeluarkan asosiasi Satuan Pengawasan Internal
6. Wajib memenuhi kode etik Satuan Pengawasan Internal
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan
8. Memahami prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Satuan Pengawasan Internal secara struktural bertanggung jawab kepada Direktur Utama, dan melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit (termasuk di entitas anak).

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SATUAN TUGAS PENGAWASAN INTERNAL

Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Internal sesuai Piagam Audit Internal mencakup:

1. Menyusun rencana audit internal tahunan, termasuk setiap resiko pengendalian yang menjadi perhatian Manajemen

PROFESSIONAL QUALIFICATIONS OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION

Auditors who are members of the Internal Audit Division must meet the following requirements:

1. Have integrity and professional behavior, independent, honest and objective in performing their duties
2. Have the knowledge and experience of the audit techniques and other disciplines relevant to their tasks
3. Have knowledge of legislation in the field of capital markets and other legislation
4. Have the ability to interact and communicate both verbally and in writing effectively
5. Shall meet professional standards issued by the Internal Audit Association
6. Shall comply with the code of conduct of Internal Audit
7. Shall maintain the confidentiality of information and / or data related to the company's performance of duties and responsibilities of Internal Audit, unless required by legislation or the determination / decision of the court
8. Understand the principles of good governance and the company 'risk management
9. Willing to improve knowledge, skills and abilities professionalism continuously

STRUCTURE AND FUNCTIONS OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION

Internal Audit is responsible to the President Director and conducts direct communication with the Board of Directors, the Board of Commissioners, as well as Audit Committee (including in the Company's subsidiaries).

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION

Duties and responsibilities of the Internal Audit Division in accordance with the Internal Audit Charter covers:

1. The annual internal audit plan, including any risk control management concern

2. Melaksanakan rencana audit internal tahunan, termasuk penugasan audit lainnya yang diminta oleh Manajemen
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, tata kelola perusahaan dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan dan anak-anak perusahaan
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Komisaris
7. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
8. Bekerja sama dengan Komite Audit dan eksternal auditor
9. Melakukan evaluasi atas mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan
10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN AUDIT INTERNAL

Internal Audit telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan terhadap beberapa entitas anak milik Perseroan selama tahun 2016. Selain itu, Internal Audit bersama dengan Komite Audit dan Divisi Akunting mengadakan pertemuan dengan Eksternal Auditor untuk membahas mengenai laporan keuangan konsolidasi Perseroan.

GAMBARAN UMUM MENGENAI SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Risiko akan selalu melekat pada setiap kegiatan Perseroan. Besar atau kecilnya risiko yang terjadi di dalam kegiatan Perseroan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Perseroan. Untuk itu, manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi risiko-risiko yang tidak terhindari dalam proses berbisnis.

Krisis keuangan yang terjadi baru-baru ini menekankan pentingnya manajemen risiko bisnis yang logis dan sehat. Melalui penerapan

2. Carry out an annual internal audit plan, including other audit assignments requested by the Management
3. Test and evaluate the implementation of internal controls, corporate governance and risk management systems in accordance with company policy and subsidiaries
4. Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities
5. To suggest improvements and objective information about the activities examined at all levels of management
6. Creating audit report and submit the report to the President Director and the Commissioners
7. Monitor, analyze and report on implementation of the improvements that have been suggested
8. Working closely with the Audit Committee and the external auditors
9. Evaluating the quality of internal audit activities have been carried out
10. Conduct a special inspection if necessary.

ACTIVITIES REPORT OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION

Internal Audit has carried out an examination of the activities of certain subsidiaries of the Company as during the year 2016. In addition, the Internal Audit and the Audit Committee, together with the Accounting Division held a meeting with the External Auditor to discuss the Company's consolidated financial statements.

OVERVIEW OF THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

Risks are always attached to all activities of the Company, regardless of the extent of the risks, it will affect the achievement of the Company's targets. An effective risk management should be able to minimize unavoidable risks within the business process.

The recent financial crisis has highlighted the importance of sound business risk management. Through prudent financial structuring of the

prinsip pengelolaan keuangan yang penuh kehati-hatian dan bijaksana serta strategi yang memfokuskan pada nilai bisnis, Barito Pacific telah memperlihatkan betapa manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi dampak ketidakpastian yang mungkin timbul dari strategi pertumbuhan yang dinamis.

Unit Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengidentifikasi seluruh risiko terkait yang dapat timbul, baik internal maupun eksternal, dan merancang strategi yang efektif untuk mencegah dampak negatif dari risiko-risiko ini. Agar rekonsiliasi faktor-faktor risiko dengan aktivitas bisnis Perseroan berjalan efektif, proses evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan dan tepat waktu agar dampak dan risiko yang berkembang di dunia nyata dapat dikurangi.

Demi memastikan seluruh upaya untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko dalam operasional telah dilakukan didalam Perseroan, Unit Manajemen Risiko dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh semua divisi terkait.

JENIS RISIKO DAN METODE PENGELOLAAN

Sepanjang tahun 2016, Perseroan telah melaksanakan penilaian, penanganan dan pemantauan terhadap risiko-risiko yang melekat pada seluruh fungsi operasional dan inisiatif strategis.

Berikut ini profil risiko utama Perseroan serta strategi penanganannya:

1. Risiko Perusahaan Induk Investasi:
 - Risiko yang berhubungan dengan strategi penggabungan (integrasi) perusahaan dan bisnis di dalam Perseroan.
 - Risiko yang berhubungan dengan investasi modal di dalam entitas anak Perseroan.
 - Risiko yang berhubungan dengan usaha akuisisi yang tidak berhasil atau tidak adanya sinergi antara kedua unit usaha setelah akuisisi.
 - Risiko yang berhubungan dengan kemungkinan gagalnya pendanaan untuk mengeksekusi usaha pengambilalihan.
 - Risiko yang berhubungan dengan perbedaan pendapat dengan pemegang saham minoritas dari operasional entitas anak.
 - Risiko yang berhubungan dengan Negara dan gejolak politik.

Company's business and strategic focus on business value, Barito Pacific has exemplified how effective risk management can mitigate a dynamic growth strategy from the effects of uncertainties.

The Risk Management Unit is responsible for identifying all related risks, both internal and external, and devising an effective strategy to avert the negative impact of these risks. In reconciling these risk factors effectively with the Company's business activities, the evaluation process has to be continuous and timely in order to successfully mitigate the dynamic effects of risks in the real world.

The Risk Management Unit is assisted by all relevant departments to ensure an all-encompassing effort to identify and mitigate risk in the Company's operation.

TYPE OF RISKS AND ITS MANAGEMENT

In 2016, the Company assessed, mitigated and monitored the risk inherent in all its operational functions and strategic initiative.

The Company's key risk profile and mitigation strategies are described below:

1. Investment Holding Company Risk:
 - Risks associated with the merger strategy (integration) companies and businesses within the Company.
 - Risks associated with capital investments in the subsidiaries of the Company.
 - Risks associated with unsuccessful acquisition efforts or lack of synergy between the two business units after the acquisition.
 - Risks associated with the possible failure of funding to execute a takeover attempt.
 - Risks associated with differences with the minority shareholders of the subsidiary operations.
 - Risks associated with the State and political turmoil.

- Risiko yang berhubungan dengan ketidakstabilan makroekonomi.
- Risiko yang berhubungan dengan industri tertentu berkaitan dengan operasional entitas anak perseroan.

Sebagai tambahan dari risiko tersebut di tingkatan induk usaha, PT Barito Pacific Tbk secara langsung dan tidak langsung terespos dengan risiko yang ada di anak usaha operasional. Berbagai risiko ini berasal dari operasional entitas anak PT Barito Pacific Tbk dan yang mana juga dihadapi oleh perusahaan lain pada umumnya. Risiko tersebut adalah risiko operasional, risiko fluktuasi harga pasar, risiko negara dan politik, dan risiko sosial dan lingkungan.

2. Risiko Operasional

Terkait dengan bidang industri manufaktur, produksi berkesinambungan sangatlah penting untuk operasional manufaktur, khususnya petrokimia dan minyak kelapa sawit. Seluruh fasilitas produksi harus dapat mendukung kegiatan operasional selama dibutuhkan. Sejumlah risiko operasional yang kami hadapi adalah:

- **Suplai Listrik Yang Dapat Diandalkan**
Kesinambungan dan suplai listrik yang dapat diandalkan dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) sangatlah penting untuk operasi manufaktur. Untuk menghadapi risiko terjadinya gangguan aliran listrik, anak usaha kami di seluruh sektor telah melengkapi diri dengan kemampuan untuk menghasilkan listrik secara independen menggunakan berbagai teknologi yang telah tersedia.
- **Ketersediaan Bahan Baku**
Kesinambungan produksi manufaktur bergantung kepada lancarnya pasokan bahan baku. Pengiriman yang tepat waktu merupakan hal yang paling penting. Dalam hal mengurangi berbagai risiko gangguan pasokan para anak usaha kami membangun tempat penyimpanan dengan kapasitas tertentu sesuai dengan perhitungan kebutuhan bahan baku yang diperlukan.

- Risks associated with macroeconomic instability.
- The risk associated with a particular industry associated with the company's operating subsidiaries.

In addition to these risks at the level of the holding company, PT Barito Pacific Tbk directly and indirectly exposed with existing risks in the operational subsidiaries. This risk is derived from various operational subsidiary of PT Barito Pacific Tbk and which are also faced by other companies in general. The risk is the risk strategy, operational risk, market price volatility risk, country and political risk, and social and environmental risks.

2. Operational Risk

Related to the industrial manufacturing, sustainable manufacturing is critical to manufacturing operations, especially in petrochemical and oil palm. All of the Company's production facilities must be able to support operations during necessary.

- **Reliable Power Supply.**
A continuous and reliable power supply from the state power company PLN, is critical to the Company's manufacturing operations. In order to mitigate the risk of power interruption, our subsidiaries have independently develop power generator based on available technology.
- **Raw Material Availability.**
Manufacturing production continuity depends on the sufficiency of its main raw materials. Timely delivery is crucial. In order to reduce risk of supply interruption, of our subsidiary building a storage area with certain capacity according to the calculation raw material requirements needed.

- **Infrastruktur**
Fasilitas bongkar muat dan juga distribusi adalah faktor penting bagi industri manufaktur. Oleh karena itu, anak usaha kami dibidang petrokimia dan kelapa sawit telah memiliki infrastruktur terintegrasi demi kelancaran arus produksi dari hulu ke hilir.
- **Modal Usaha**
Perseroan memiliki hubungan yang baik dengan berbagai pihak pada institusi keuangan serta mempunyai rekam jejak dan kredibilitas tinggi sehingga Perseroan memperoleh kepercayaan dalam proses mendapatkan pendanaan tersebut. Kemampuan Perseroan untuk memperoleh pendanaan dan juga biaya atas pendanaan tersebut, mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Dalam mengembangkan usaha di bidang manufaktur, disamping modal internal Perseroan juga memerlukan dukungan fasilitas pendanaan perbankan yang umumnya diberikan dengan suku bunga yang mengikuti perkembangan perekonomian. Dengan demikian, fluktuasi pada suku bunga bank berakibat langsung kepada peningkatan atau penurunan biaya operasional Perseroan, yang apabila tidak diantisipasi dengan baik dapat mempengaruhi stabilitas kegiatan usaha Perseroan.

3. Risiko Fluktuasi Harga Pasar

Seluruh entitas anak Perseroan menghadapi risiko turun naiknya harga pasar. Hal itu dipengaruhi oleh naik turunnya harga bahan baku seperti nafta atau harga jual pasar dari berbagai produk jadi.

Turun-naiknya harga bahan baku utama usaha petrokimia milik PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) sangat tergantung dengan naik turunnya harga minyak mentah dunia. Terlebih lagi, produk turunan yang dihasilkan oleh CAP dijual berdasarkan harga pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan persediaan.

Barito Pacific juga menghadapi risiko harga pasar yang berhubungan dengan usaha perkebunan, kayu dan propertinya.

- **Infrastructure**
Loading facilities and delivery services are critical in manufacturing industry. Thus our petrochemical and palm oil estates operate structural integrity of infrastructures to smooth manufacturing flow up from upstream to downstream.
- **Business Capital**
The Company maintains good relationships with various financial institutions and has a good track record and credibility such that the company has gained confidence in the process of funding as well as the cost of such funding affects the Company's business activities. In developing manufacturing business, in addition to internal funding, the Company also needs funding facility from banks which generally bear interest rates that are subject to economic conditions (variable interest rate). Thus, fluctuations in interest rates lead directly to the increase or decrease in the Company's operating expenses, which if not anticipated well can affect the stability of the Company's business activities.

3. Market Price Volatility Risks

All of the Company's subsidiaries are subject to the risk of market price volatilities. This can be volatility on the price of raw materials such as naphtha, or in the market-selling price of the finished goods.

The price volatility of PT Chandra Asri Petrochemicals Tbk's (CAP) main raw materials is highly exposed to volatilities in crude oil price while is derivative products that are produced by CAP are sold at market prices on the basis of supply and demand.

Barito Pacific also faces markets price risks associated with its timber, plantations and property operations.

4. Stabilitas Negara, Politik dan Persaingan Usaha

Perseroan memiliki kegiatan operasional yang mayoritas berdomisili pada wilayah dalam negeri yang menyebabkan rentannya keuangan, bisnis dan kegiatan operasional Perseroan terhadap keadaan politik, sosial dan ekonomi di Indonesia.

Terkait persaingan usaha, Barito Pacific sebagai Perseroan yang terintegrasi mempunyai lini bisnis yang beragam dalam bidang petrokimia, perkebunan, energi dan sumber daya alam serta properti. Faktor keberanekaragaman usaha tersebut menimbulkan banyak dampak pada meningkatnya risiko persaingan usaha.

5. Risiko Hukum

Dalam hubungan bisnis antara Perseroan dan anak perusahaan dengan pihak ketiga terdapat potensi timbulnya sengketa atau perkara hukum yang dikarenakan kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum atau tiadanya undang-undang yang mendukung. Dalam hal kondisi tersebut terjadi dan bernilai material, maka dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan pencapaian target laba Perseroan.

6. Risiko Sosial dan Lingkungan

Bersama seluruh entitas anak, Barito Pacific terus berusaha meminimalisasi dampak negatif terhadap sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya. Barito Pacific menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab demi keberlangsungan hidup manusia dan mempertahankan daya saing Perseroan. Dimanapun lokasi operasi berada, Perseroan berupaya mematuhi peraturan lingkungan dan tata cara berusaha yang berlaku.

7. Perlindungan Asuransi

Di luar semua penanggulangan risiko di atas, Barito Pacific, selama memungkinkan akan membeli polis untuk melindungi aset-aset utama Perseroan dan fasilitas operasional.

4. Nations Stability, Politics, and Business Competition

The Company has operations that are largely domiciled domestically, making its financial business and operational activities vulnerable against the political, social and economic conditions in Indonesia.

Regarding business competition, Barito Pacific as an integrated enterprise is engaged in varying lines of business including petrochemical, plantation, energy and natural resources and property. The diversity factor increases the Company's risks from business competition.

5. Legal Risk

Business relations between the Company and business units with third parties have the potential of inciting conflict resulting in a legal case due to weakness of the juridical aspects among others due to litigation or absence of supporting legislation. In the event that this occurrence has a material value, this may affect the Company business activities and achievement of profitability targets.

6. Social and Environmental Risks

In concert with its subsidiaries, Barito Pacific continues to work towards minimizing the negative impact of its business operations on the environment. Barito Pacific realizes the importance of responsibly managing the environment in the interest of humanity and to sustain the Company's competitive edge. Where the Company has set up operations, Barito Pacific shall spare every effort to conform to prevailing environmental regulations and business procedures.

7. Insurance Coverage

Following the assessments of the above risks, Barito Pacific, where possible purchases insurance policies to cover the Company major assets and operating facilities.



EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Berkaitan dengan dunia bisnis yang senantiasa berubah, sepanjang 2016 Perseroan terus memeriksa kembali proses bisnisnya serta kesatuan antara Perseroan dengan para anak usahanya yang dilakukan untuk memperkuat nilai usaha Perseroan. Hal ini menunjuk kepada pihak yang bertanggung jawab dan bertugas dalam membuat proses yang lebih baik. Perseroan juga melaksanakan program manajemen terintegrasi untuk dapat lebih mempersatukan dan mengharmonisasikan seluruh bisnis grup.

Barito Pacific meyakini bahwa dengan memperkuat kultur perusahaannya dan membangun kemampuan manajemen risiko, Perseroan akan lebih efektif dalam memonitor dan menghadapi semua risiko yang berkaitan dengan aspek operasional.

Hal ini pada akhirnya akan menjaga dan menumbuhkan nilai pemangku kepentingan untuk jangka waktu panjang di masa yang akan datang.

EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT

Given the rapid changes of the business environment, throughout 2016 the Company constantly reviews its business processes and the integration between the Company and its operating subsidiaries. It identifies the parties who are both responsible and accountable for process improvements. The Company has also implemented and integrated Program Management exercise to bring more integration and harmony between and among its businesses.

Barito Pacific is confident that by strengthening the Company's corporate culture and building capabilities in risk management, it will be able to effectively monitor and mitigate risks associated with all aspects of operations.

This will ultimately protect and grow stakeholder value in the long-term future.

PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN

Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$ 400.000 dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI. Pada tahun yang sama, Perseroan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan. Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

ETIKA PERSEROAN DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Etika Perseroan merupakan hal yang harus dipahami dan diberlakukan untuk seluruh jajaran Perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnis. Perilaku karyawan yang bertentangan dengan etika dan hukum akan berdampak pada kepercayaan dan reputasi Perseroan.

POKOK-POKOK ETIKA PERSEROAN DAN BUDAYA PERSEROAN

Dalam penerapan GCG, Perseroan mengutamakan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran untuk meningkatkan kinerja dan citra Perseroan. Hal ini menjadi pokok-pokok

LAWSUITS AGAINST THE COMPANY

On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$ 400,000 and Rp 278 million.

PNJB decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together. On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharged the Company from all suits. On that PTJ decision, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in process.

CORPORATE ETHICS AND CORPORATE CULTURES

The corporate ethics and corporate cultures are important to be understood and applied to all levels for conducting business activities. Behavior of the employee that is contrary to the ethics and the law will have an impact on trust and reputation of the Company.

KEY POINTS OF THE CORPORATE ETHICS AND CORPORATE CULTURES

With the implementation of GCG, the Company brings forward the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness to improve the performance and image of the Company. These have been

utama dalam kode etik Perseroan dan budaya perusahaan. Hingga saat ini Perseroan masih dalam tahap pengembangan Etika Bisnis.

Terkait dengan pedoman perilaku yang lebih rinci, Perseroan memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Perusahaan yang menjadi dasar bagi segenap elemen Perseroan dalam bersikap dan berperilaku.

BENTUK SOSIALISASI KODE ETIK DAN UPAYA PENEGAKANNYA

Kami terus menggunakan akronim GROW yang merefleksikan semangat belajar dan perubahan secara terus-menerus dalam Perseroan. GROW merupakan singkatan dari tata kelola perusahaan yang baik (Good corporate governance), memperkuat rantai nilai industri (Reinforcing industry value chain), pertumbuhan organik dan non-organik (Organic and inorganic growth), yang akhirnya menciptakan kemakmuran (Wealth) bagi para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2016, pihak manajemen terus melanjutkan program sosialisasi dan pengenalan kode etik perusahaan melalui berbagai saluran komunikasi. Lebih lagi, Perseroan tidak bersikap diam jika menemukan tindakan karyawan yang melanggar kode etik dan aturan perusahaan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Hingga saat ini, Perseroan belum memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Selain sedang mengembangkan Etika Bisnis, Perseroan juga sedang mengembangkan Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dirancang untuk menerima, menelaah dan menindaklanjuti pengaduan dari Karyawan atau Pemangku Kepentingan dengan tetap menjaga kerahasiaan pelapor. Dikarenakan sistem ini masih dalam tahap pengembangan, maka pada tahun 2016 tidak ada pelaporan pelanggaran yang masuk.

the key points of our code of conduct and corporate culture. Currently, the Company is in the development stage of Business Ethics.

A more detailed explanation of the corporate code of conduct, the Company has a Collective Labor Agreement (CLA) and the Employee Handbook of Regulation, which becomes the basis for the whole elements of the Company in attitude and behavior.

SOCIALIZATION OF THE CODE OF CONDUCTS AND ITS ENFORCEMENT

We continue to use the acronym GROW to reflect the spirit of continues learning and evolution within our organization. GROW stands for Good corporate governance, Reinforcing industry value chain, Organic and inorganic growth, which create Wealth for our stakeholders.

In 2016, the management continues to socialize and promote the code of conduct through various channels. Furthermore, the management has not been ignorant on incidences that violate the code of ethics and the Company's regulations.

EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PROGRAM

So far, the Company have not implemented employee/management stock ownership program.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In addition to developing the Business Ethics, the Company is also developing a Whistleblowing System which is designed to accept, analyze, and follow up complaints from employees or stakeholder by maintaining the confidentiality of the complaint. Because the system is still in the development stage in 2016 there were no reporting of violations.

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan berupaya untuk melaksanakan rekomendasi-rekomendasi yang tertuang di dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Berikut adalah rekomendasi-rekomendasi yang telah dan belum dilaksanakan oleh Perseroan:

IMPLEMENTATION OF THE CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINE OF PUBLIC COMPANY

As one of the efforts to improve the implementation of Good Corporate Governance, the Company seeks to implement the recommendations contained in the Corporate Governance Guideline of Public Company.

Here are the recommendations that have and have not been implemented by the Company:

Rekomendasi Recommendation	COMPLY / EXPLAIN	Keterangan Description
1.1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Public Company has the means or procedures of voting both open and closed that emphasizes independence, and the interest of shareholders.	COMPLY	
1.2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company attended the Annual General Meeting of Shareholders.	COMPLY	
1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of minutes of the GMS are available in the Public Company's Website for at least 1 (one) year.	COMPLY	
2.1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	EXPLAIN	Perseroan tidak memiliki kebijakan yang spesifik terkait komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Perseroan dalam melakukan komunikasi dengan pemegang saham atau investor mematuhi peraturan yang berlaku dari regulator seperti melalui Paparan Publik, Rapat Umum Pemegang Saham, Pertemuan Analis, dsb. The Company does not have a specific policy related to communication with shareholders or investors. The Company in conducting communications with shareholders or investors complies with the applicable regulations from the regulators such as through a Public Expose, General Meeting of Shareholders, Analyst Meetings, etc.

Rekomendasi Recommendation	COMPLY / EXPLAIN	Keterangan Description
2.2. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. Public Company disclose its communication policy with shareholders or investors in Website.	EXPLAIN	Perseroan tidak mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dikarenakan Perseroan tidak memiliki kebijakan yang spesifik terkait dengan hal tersebut. Dalam pelaksanaan komunikasinya, Perseroan mematuhi peraturan yang berlaku dari regulator sehingga Perseroan menyampaikan setiap keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya dalam Situs Web Perseroan namun juga dengan pelaporan elektronik melalui IDXnet dan SPE OJK. The Company does not disclose communication policy with shareholders or investors because the Company has no specific policy related to such matter. In implementing its communication, the Company complies the applicable regulations from the regulators so that the Company submits any disclosure of information made not only on the Company's Website but also with electronic reporting via IDXnet and SPE OJK.
3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determination of the number of Board of Commissioners members consider the condition of the Public Company	COMPLY	
3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company attended the Annual General Meeting of Shareholders.	COMPLY	
4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	COMPLY	
4.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report of the Public Company.	COMPLY	
4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.	EXPLAIN	Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud. Currently, the Company does not have a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in a financial crimes. But in the future, the Company will consider to develop such policy.
4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. Board of Commissioners or Committee that carries out the function of Nomination and Remuneration prepare a succession policy in the Nomination process of the Board of Directors members.	EXPLAIN	Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. Sampai dengan dituliskannya Laporan Tahunan ini, proses Nominasi anggota Direksi diajukan oleh Pemegang Saham Perseroan dan akhirnya akan meminta persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham. Currently, the Company does not have a succession policy in the Nomination process of the Board of Directors members. Until the writing of this Annual Report, the Nomination process of the Board of Directors members is proposed by the Company's Shareholders and eventually seek for approval from the General Meeting of Shareholders.

Rekomendasi Recommendation	COMPLY / EXPLAIN	Keterangan Description
5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determination of the number of Board of Directors members consider the condition of the Public Company and effectiveness in decision making.	COMPLY	
5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of composition of Board of Directors members consider the diversity of expertise, knowledge, and experience required.	COMPLY	
5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Member of the Board of Directors who oversees accounting or finance has the expertise and/or knowledge in the field of accounting.	COMPLY	
6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (selfassessment) untuk menilai kinerja Direksi. Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	EXPLAIN	Direksi tidak mempunyai kebijakan penilaian sendiri (selfassessment) untuk menilai kinerja Direksi dikarenakan penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris. The Board of Directors does not have a self-assessment policy to assess its performance because assessment of the Board of Directors performance is conducted by the Board of Commissioners.
6.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Annual Report of the Public Company.	EXPLAIN	Sehubungan dengan penilaian kinerja Direksi, Perseroan mengungkapkan hal tersebut melalui Laporan Tahunan dengan menyatakan bahwa penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris. In connection with assessment of the Board of Directors performance, the Company disclose such matter through its Annual Report by stating that assessment of the Board of Directors performance is conducted by the Board of Commissioners.
6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.	EXPLAIN	Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud. Currently, the Company does not have a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in a financial crimes. But in the future, the Company will consider to develop such policy.
7.1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. Public Company has a policy to prevent insider trading.	EXPLAIN	Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud. Currently, the Company does not have a policy to prevent insider trading. But in the future, the Company will consider to develop such policy.
7.2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. Public Company has a policy of anti-corruption and anti-fraud.	EXPLAIN	Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud. Currently, the Company does not have a policy of anticorruption and anti-fraud. But in the future, the Company will consider to develop such policy.

Rekomendasi Recommendation	COMPLY / EXPLAIN	Keterangan Description
7.3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Public Company has a policy related to selection and improvement of ability of suppliers or vendors.	EXPLAIN	Perseroan saat ini sudah memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor, namun Perseroan akan mempertimbangkan untuk memiliki kebijakan terkait peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Currently, the Company only has a policy on the selection of suppliers or vendors, but the Company will consider to have a policy related to improvement of ability of suppliers or vendors.
7.4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Public Company has a policy on the fulfillment of the rights of creditors.	EXPLAIN	Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur tertuang di dalam setiap perjanjian yang dilakukan antara Perseroan dengan Kreditur. Policy on the fulfillment of the rights of creditors is stipulated in any agreement made between the Company and Creditors.
7.5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing. Public Company has a whistleblowing system policy.	EXPLAIN	Perseroan sudah memiliki kebijakan yang serupa dengan Whistleblowing System. The Company already has a similar policy with the Whistleblowing System.
7.6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public Company has a policy of giving long-term incentives to the Board of Directors and employees	EXPLAIN	Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud. Currently, the Company does not have a policy of giving long-term incentives to the Board of Directors and employees. But in the future, the Company will consider to develop such policy.
8.1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. Public Company utilizes the use of information technology more broadly apart from Website as a medium of information disclosure.	COMPLY	
8.2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Report discloses the control structure of the Company's share ownership, at least 5% of shareholding, in addition to the disclosure of controlling shareholder.	COMPLY	



Yayasan Bakti Barito melalui berbagai kegiatan filantropis melengkapi setiap kegiatan CSR yang dilaksanakan sejumlah entitas anak Perseroan secara mandiri.

BAKTI BARITO FOUNDATION THROUGH ITS VARIOUS PHILANTROPIC PROGRAMS COMPLEMENTS EACH CSR PROGRAM THAT CONDUCTED BY OUR SUBSIDIARIES INDEPENDENTLY.



Upaya menjalankan tanggung jawab kami sebagai perusahaan menyatu dengan sejumlah strategi bisnis utama dan kegiatan operasional. Hal ini telah mendorong Perseroan dan entitas anaknya untuk selalu berupaya meningkatkan aspek keselamatan kerja, lingkungan hidup dan sosial. Sejumlah upaya tersebut dilakukan demi memastikan keberlangsungan usaha dan keinginan kami untuk dikenal sebagai warga perusahaan yang baik.

Pada tahun 2011, Yayasan Bakti Barito dibentuk untuk menjadi wadah koordinasi dan dukungan bagi sejumlah kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dilakukan Perseroan dan entitas anak.

Yayasan Bakti Barito memiliki beberapa misi, yakni memperbaiki kualitas hidup dengan meningkatkan kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan masyarakat terutama di daerah operasi Barito Pacific Grup dan daerah yang terkena bencana, juga memperbaiki kualitas

Our corporate responsibility is integrated into key business strategies and operational activities. This has driven the Company and its subsidiaries to promote a relentless pursuits to improve our safety, environmental and social performance. These efforts are carried out to ensure the business sustainability and our intention to be recognized as a good corporate citizen.

In 2011, Bakti Barito Foundation was established to coordinate and support corporate social responsibility (CSR) programs of the Company and its subsidiaries.

Bakti Barito Foundation has missions, which is to improve quality of life by increasing welfare, education and health, especially in the operation areas of Barito Pacific Group and around areas, and to improve quality of environment by actively involved in various environmental programs in

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

lingkungan hidup dengan terlibat secara aktif dalam berbagai program pelestarian lingkungan hidup di Indonesia terutama daerah operasi Barito Pacific Grup.

Lebih lanjut, Yayasan Bakti Barito melalui berbagai kegiatan filantropis melengkapi setiap kegiatan CSR yang dilaksanakan sejumlah entitas anak Perseroan secara mandiri.

PENGEMBANGAN SOSIAL-KEMASYARAKATAN
Perseroan dan entitas anak, beserta Yayasan Bakti Barito, berupaya menciptakan hubungan yang baik, harmonis dan saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar di wilayah operasional kami.

Kami selalu melakukan program-program pengembangan masyarakat guna mewujudkan sinergi terbaik bagi komunitas yang bermukim di sekitar daerah operasi. Kami juga berupaya menambah nilai baru pada program pemberdayaan masyarakat yang baru atau yang telah berjalan, termasuk upaya memperbaiki fasilitas umum dengan bekerja bersama pemerintahan daerah setempat.

Selain itu, kami juga melaksanakan program pemberdayaan pendidikan melalui pemberian beasiswa.

Kami akan terus mengembangkan jenis dan cakupan program CSR, serta menggabungkannya ke dalam strategi keberlanjutan Perseroan.

TANGGUNG JAWAB PRODUK
Dengan semakin bertambahnya kebutuhan masyarakat terhadap barang berbahan dasar plastik, entitas anak Perseroan di bidang petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) menciptakan plastik ramah lingkungan yang dibuat dengan menggunakan bahan dasar yang relatif lebih mudah dan cepat terurai akibat paparan sinar dan panas ultraviolet.

Lebih lanjut, CAP juga menjual berbagai produk polietilena dan polipropilena berkualitas tinggi dengan merek dagang "Asrene" dan "Trilene". Semua produk CAP telah mengikuti spesifikasi internasional dan domestik, khususnya resin polietilena dan polipropilena yang telah menerima sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia.

Indonesia, especially in the operation areas of Barito Pacific Group.

Moreover, Bakti Barito Foundation through its various philanthropic programs complements each CSR program that conducted by our subsidiaries independently.

SOCIAL DEVELOPMENT
The Company and its subsidiaries, along with Bakti Barito Foundation, seek to establish good, harmonious and mutually beneficial relationship with communities in our area of operations.

Our community empowerment programs are performed to obtain maximum synergy and benefits for people residing around operation areas. We also try to add more value to the new or existing social empowerment, including to improve basic public facilities in a close coordination with the local administration.

In addition, we also conduct education empowerment by providing scholarships programs.

We will continue to expand the range and coverage of the CSR programs and incorporate it as an integral part of the Company's sustainability strategy.

PRODUCT RESPONSIBILITY
With the growing demands of plastic-based product, the Company's subsidiary in the petrochemical business, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), creates eco-friendly plastic materials using raw materials which are relatively easier and quicker to decompose from exposure to ultraviolet light and heat.

Furthermore, CAP also sells a wide range of high quality polyethylene and polypropylene under the trademark brands, "Asrene" and "Trilene" respectively. All of CAP's products adhere to strict international and domestic specifications; especially both polyethylene and polypropylene resins have received Halal certification from the local chapter of the Indonesian Council of Ulemas.



Perseroan selalu mengambil inisiatif dalam mengembangkan SDM termasuk pengembangan keahlian, mendorong kecakapan kerja dalam kepemimpinan, serta memprioritaskan kesehatan dan keamanan kerja.

THE COMPANY HAS ALWAYS IMPLEMENTED STRATEGIC AGENDA OF HUMAN RESOURCES INITIATIVES, WHICH ENCOMPASSES TALENT MANAGEMENT, CAREER DEVELOPMENT, FOSTERING LEADERSHIP SKILLS, AND PRIORITIZING OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY.

Pada 2016, kami terus berinvestasi dalam bidang sumber daya manusia guna memperkuat keahlian organisasi dan mencapai sejumlah target bisnis. Perseroan selalu mengambil inisiatif dalam mengembangkan SDM termasuk pengembangan keahlian, mendorong kecakapan kerja dalam kepemimpinan, serta memprioritaskan kesehatan dan keamanan kerja.

Bersamaan dengan hal tersebut, Perseroan menanamkan sejumlah nilai dan budaya perusahaan dalam proses rekrutmen serta program kerja untuk mempertahankan dan membina partisipasi pegawai. Budaya kerja kami didasarkan pada dedikasi bersama terhadap integritas, pekerjaan berkualitas tinggi, dan upaya menjadi warga korporat yang baik.

Perseroan meyakini bahwa pengembangan SDM merupakan investasi jangka panjang sehingga Perseroan bertekad melaksanakan program pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan demi mengantisipasi perubahan kebutuhan bisnis.

In 2016, we continued to invest in human capital to strengthen organizational capability and meet our business objectives. The Company has always implemented strategic agenda of human resources initiatives, which encompasses talent management, career development, fostering leadership skills, and prioritizing occupational health and safety.

At the same time, the Company incorporates its values and corporate culture in the recruitment processes as well as employee retention and engagement programs. Our employee culture is set in a common dedication to integrity, first-rate work and good corporate citizenship.

The Company is positive that human resources development is a long-term investment and, therefore, it is dedicated to a continuous and systematic development program in anticipation of changing business needs.

Hal tersebut dilakukan melalui sistem manajemen SDM yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Lebih lanjut, kami terus menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kepegawaian yang mendorong aspek kerja sama dan menumbuhkan semangat kebersamaan.

Dalam pengembangan SDM, Perseroan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam bidang SDM.

Visi Perseroan adalah mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif, nyaman dan aman bagi karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga memberikan kepuasan bekerja bagi seluruh karyawan Perseroan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang besar kepada Perseroan.

Terlebih lagi, misi pengembangan SDM Perseroan adalah memberikan dukungan yang maksimal kepada seluruh unit usahanya dan untuk menjadi agen perubahan bagi transformasi organisasi dengan menyediakan layanan yang terbaik dan aktif terlibat dalam pengembangan organisasi yang lebih efektif.

Kualitas daya saing sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kualitas SDM. Perseroan selalu menempatkan kualitas karyawannya sebagai hal yang paling penting, karena itu Divisi SDM mengemban tugas untuk merekrut orang yang tepat, mengembangkan karyawan, menyiapkan pemimpin masa depan, membangun budaya Perseroan dan mengelola perubahan dalam organisasi.

Sejalan dengan makin berkembangnya Perseroan dan makin besarnya tantangan yang harus dihadapi, SDM menjadi faktor yang penting untuk menunjang kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan, Divisi SDM terus berusaha meningkatkan kompetensi dan kinerja pegawai agar kelak dapat menjadi generasi penerus bagi keberhasilan Perseroan di masa yang akan datang.

Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES

These initiatives are conducted through a human resources management system that relate to the development of technology. Moreover, we continue to organize employee activities that encourage cooperation and the spirit of camaraderie.

In human resources development, the Company implements the principles of good corporate governance by implementing the Company's vision and mission in human resources.

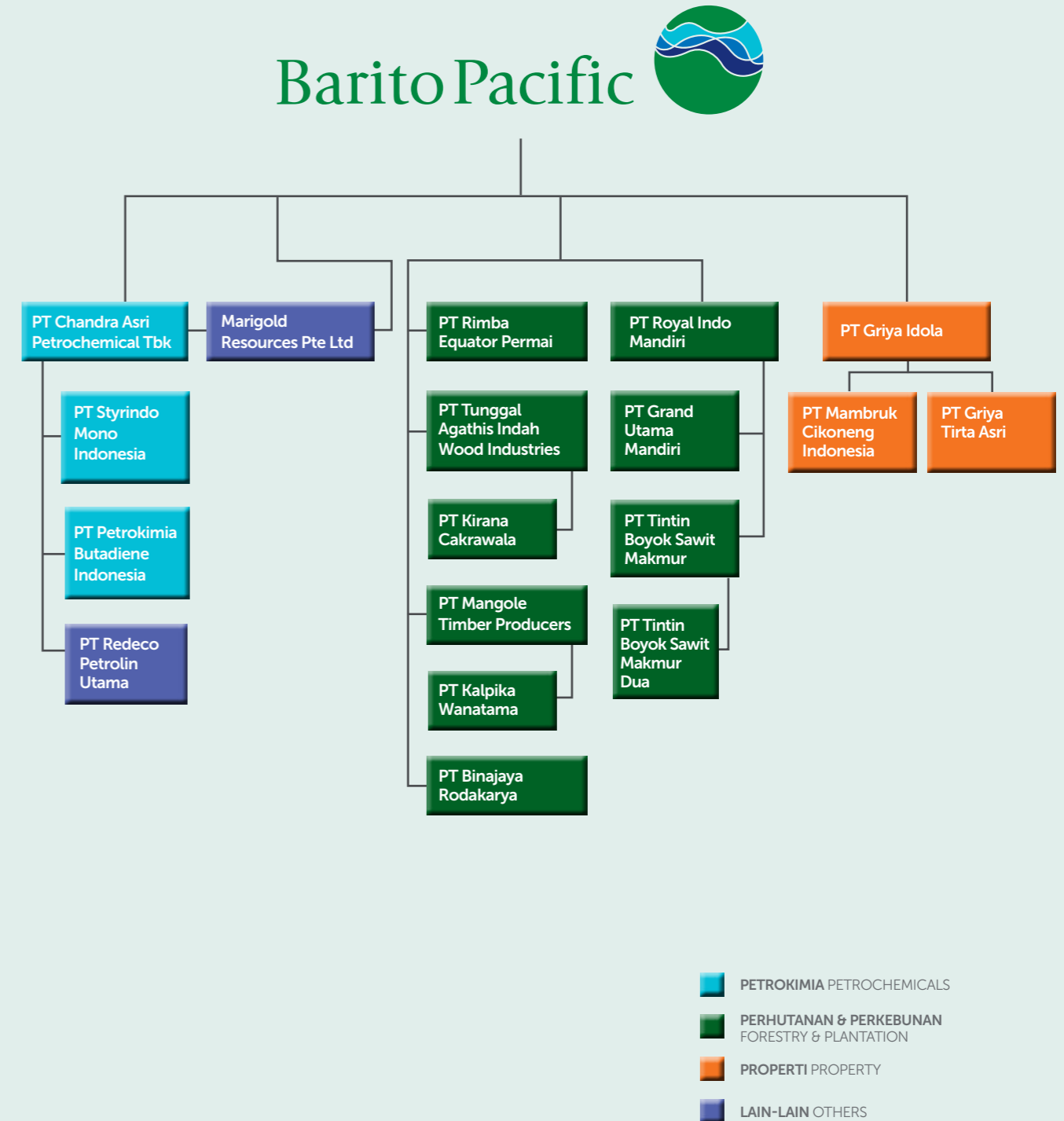
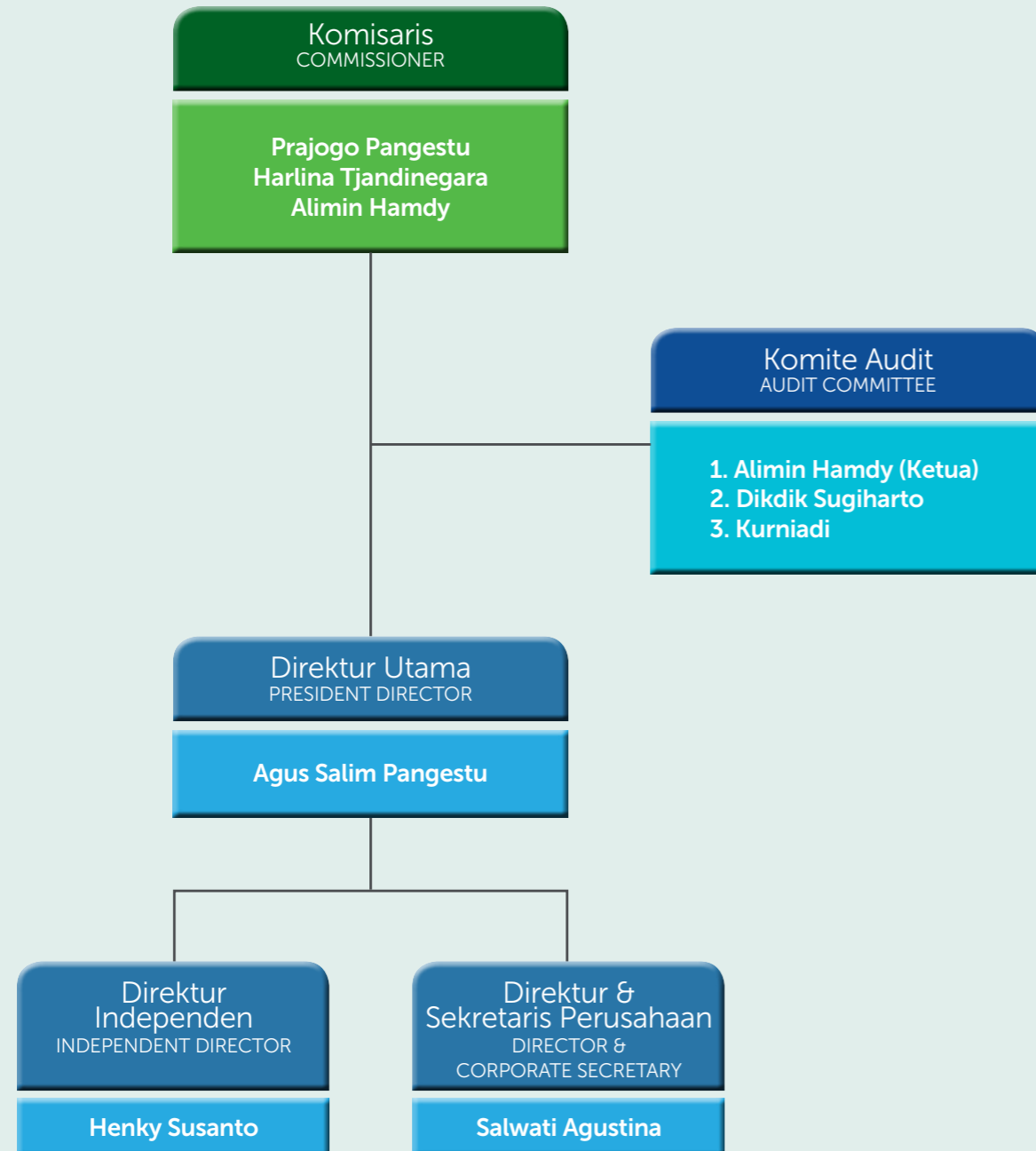
The Company's vision is to establish a conducive, comfortable and safe working environment for the employees to perform their tasks in a satisfying manner that will create ultimately better productivity.

In addition, the Company's mission regarding human resources development is to give the highest support to all its business units and to become an agent of organizational transformation towards excellent services, and be involved in the development of a more effective organization.

The quality of an organization's competitiveness is crucially determined by the quality of its human resources. The Company considers the quality of its people as the most important aspect in its business; therefore, it is the duty of Human Resources Division to acquire the right people, to develop those people, to prepare future leaders, to build the corporate culture and to manage organizational change.

In line with the growth of Company and the increasing challenges that lie ahead, human resources have become an important factor in supporting overall Company performance.

In the effort to sustain growth, HRD persistently strives to enhance the competence and performance of its people, transforming them into next generation leaders, to pursue Company successes in the future.



Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED COMPANY INFORMATION

No.	Nama Entitas Anak Perusahaan / Asosiasi NAME OF THE SUBSIDIARIES/ ASSOCIATIONS	Persentase Kepemilikan Saham PERCENTAGE OF SHARE OWNERSHIP	Bidang Usaha LINE OF BUSINESS	Status Operasi OPERATIONAL STATUS	Alamat Entitas Anak / Asosiasi ADDRESS OF SUBSIDIARIES
1	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP")	45,04 (Langsung/Direct) 5,15 (Tidak Langsung/Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Kantor Pusat/Head Office : Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62 - 63 Jakarta 11410, Indonesia Pabrik / Plant: Jl. Raya Anyer Km.123 Ciwandan, Cilegon, Banten 42447, Indonesia
2	PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")	50,18 (Tidak Langsung/Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Kantor Pusat/Head Office: Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia Pabrik/Plant: Jl. Raya Bojonegara, Desa Mangunreja, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, Banten 42456, Indonesia
3	PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	50,17 (Tidak Langsung/Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
4	PT Banten Aromatic Indonesia	50,18 (Tidak Langsung/Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Tahap Pengembangan Development Stage	Jakarta
5	PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	99,99 (Langsung/Direct) 0,01 (Tidak Langsung/Indirect)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu Logging and timber manufacturing	Telah Beroperasi Operating	Jl. Kemuning No.30 Kelurahan Stadion - Ternate Maluku Utara 97712, Indonesia Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410, Indonesia
6	PT Mangole Timber Producers ("MTP")	99,99 (Langsung/Direct) 0,01 (Tidak Langsung/Indirect)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu	Telah Beroperasi Operating	Jl. Yos Sudarso No.104 Manado 95129, Indonesia Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410, Indonesia
7	PT Barito Kencanahardika ("BKM")	51,00 (Langsung/Direct)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu"	Tahap Pengembangan Development Stage	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
8	PT Kirana Cakrawala ("KC")	60,00 (Tidak Langsung/Indirect)	Hutan tanaman industri Industrial Timber Plantation	Telah Beroperasi Operating	Gedung TAIWI Jl. Kemuning No.30, Ternate Maluku Utara 97712 Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
9	PT Kalpika Wanatama ("KW")	60,00 (Tidak Langsung/Indirect)	Hutan tanaman industri	Telah Beroperasi Operating	Jl. Yos Sudarso No.104 Manado 95129 Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410

No.	Nama Entitas Anak Perusahaan / Asosiasi NAME OF THE SUBSIDIARIES/ ASSOCIATIONS	Persentase Kepemilikan Saham PERCENTAGE OF SHARE OWNERSHIP	Bidang Usaha LINE OF BUSINESS	Status Operasi OPERATIONAL STATUS	Alamat Entitas Anak / Asosiasi ADDRESS OF SUBSIDIARIES
10	PT Rimba Equator Permai ("REP")	100 (Tidak Langsung/Indirect)	Hutan tanaman industri Industrial Timber Plantation	Tahap Pengembangan Development Stage	Jl. Meranti No.1 Pontianak 78117 Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
11	PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	99,97 (Langsung/Direct) 0,03 (Tidak Langsung/Indirect)	Lem (perekat) Glue	Telah Beroperasi Operating	Desa Jelapat I Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
12	PT Wiranusa Trisatrya ("WT")	99,98 (Langsung/Direct) 0,02 (Tidak Langsung/Indirect)	Lem (perekat) Glue	Telah Beroperasi Operating	Desa Passo RT 043/RW 09, Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon
13	PT Griya Idola ("GI")	99,99 (Langsung/Direct)	Properti Property	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Annex Building Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
14	PT Griya Tirta Asri ("GTI")	99,92 (Tidak Langsung/Indirect)	Properti Property	Tahap Pengembangan Development Stage	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 9 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
15	PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	99,99 (Tidak Langsung/Indirect)	Properti Property	Telah Beroperasi Operating	Jl Raya Karang Bolong, Desa Cikoneng, 42466, Indonesia
16	PT Agropratama Subur Lestari ("ASL")	60,00 (Langsung/Direct)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
17	PT Wahanaguna Margapratama ("WM")	60,00 (Langsung/Direct)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
18	PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	99,00 (Langsung/Direct) 1,00 (Tidak Langsung/Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
19	PT Grand Utama Mandiri ("GUM")	99,99 (Tidak Langsung/Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410 Desa Balai Sepuak, Balai Sepuak, Sekadau, Kalimantan Barat

Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED COMPANY INFORMATION

No.	Nama Entitas Anak Perusahaan / Asosiasi NAME OF THE SUBSIDIARIES/ ASSOCIATIONS	Persentase Kepemilikan Saham PERCENTAGE OF SHARE OWNERSHIP	Bidang Usaha LINE OF BUSINESS	Status Operasi OPERATIONAL STATUS	Alamat Entitas Anak / Asosiasi ADDRESS OF SUBSIDIARIES
20	PT Tintin Boyok Sawit Makmur ("TBSM")	99,99 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410 Dusun Tinting Boyok, Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat
21	PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua ("TBSMD")	99,19 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410 Dusun Rambin, Desa Rambin, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat
22	PT Hampan Asri Cemerlang ("HAC")	98 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Jakarta
23	PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	98 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Jakarta
24	PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	25,47 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Plaza Sentral Lt. 18 Jendral Sudirman No.47 Jakarta 12930, Indonesia
25	Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	100	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	1 Phillip Street Singapore, 48692. Singapore.
26	Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	50,19	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	One Marina Boulevard #28-00. Singapore 018989
27	PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS")	98,00	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 9 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
28	PT Barito Wahana Lestari ("BWL")	99,00 (Langsung/ Direct) 1,00 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lain-lain Others	Tahap Pengembangan Development Stage	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

CAPITAL MARKET AGENCIES AND PROFESSIONALS

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sirca Datapro Perdana (SDP)
Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta Pusat 10340
Tel. 62 - 21 3905920

Saat ini SDP memberikan jasa administrasi pasar sekunder dimana bertanggungjawab atas terpeliharanya daftar pemegang saham dan melaksanakan pencatatan perubahan pada daftar pemegang saham. Untuk tahun 2016, Perusahaan mengeluarkan biaya jasa administrasi sekunder sebesar Rp 187,5 juta.

BURSA SAHAM

Bursa Efek Indonesia (BEI)
Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
T. (62-21) 5150515

BEI merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem perdagangan efek. Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan untuk keanggotaan sebesar Rp 250 juta.

OJK

Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4
Jakarta 10710

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai tugas melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan, sektor Pasar Modal dan industri keuangan nonbank. Perseroan membayar iuran tahunan sebesar Rp 150 juta.

AKUNTAN PUBLIK

KAP Satrio Bing Eny & Rekan
The Plaza Office Tower, Lt. 32
Jl. MH Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350, Indonesia
Tel. 62 - 21 29923100

Auditor eksternal ditunjuk sesuai RUPST tanggal 10 Juni 2016 untuk melakukan Reviu Laporan Keuangan Semester I dan Audit Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2016. Total biaya yang dikeluarkan untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2016 adalah sebesar Rp 930 juta.

KUSTODIAN

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt.5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
T. (62-21) 515 2855

KSEI mengadministrasikan efek yang telah dikeluarkan. Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan untuk keanggotaan sebesar Rp 10 juta.

SHARE REGISTRAR

PT Sirca Datapro Perdana (SDP)
Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta Pusat 10340
Tel. 62 - 21 3905920

SDP provides administration service for secondary market. SDP is responsible for the administration of shareholders list including changes in the shareholder list. For the year 2016, PT Barito Pacific pays fee for the administration service in the secondary market of Rp 187.5 million.

STOCK EXCHANGE

Indonesia Stock Exchange (IDX)
Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
T. (62-21) 5150515

IDX is the institution which holds and provides system for securities trading. The Company paid an annual fee for membership of Rp 250 million.

OJK

Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4
Jakarta 10710

OJK performs its regulatory and supervisory duties over financial services activities in banking, capital markets, and non-bank financial industries sectors. The Company paid an annual fee of IDR150 million.

PUBLIC ACCOUNTANT

KAP Satrio Bing eny & Rekan
The Plaza Office Tower, Lt. 32
Jl. MH Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350, Indonesia
Tel. 62 - 21 29923100

The external auditor was approved by the AGMS dated on June 10, 2016, to review the Semester I Financial Statement and audit the Financial Statement for fiscal Year 2016. The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2016 was Rp 930 million.

CUSTODY

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt.5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
T. (62-21) 515 2855

KSEI administer the issued shares/securities. The Company paid an annual fee for membership of Rp 10 million.

Kantor Pusat
HEAD OFFICE

PT BARITO PACIFIC TBK
Wisma Barito Pacific
Tower B, Lt. 8
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711
Fax. 62 - 21 5306680
www.barito-pacific.com

Sekretaris Perusahaan
CORPORATE SECRETARY

Salwati Agustina
PT BARITO PACIFIC TBK
Wisma Barito Pacific
Tower B, Lt. 8
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711
Fax. 62 - 21 5306680
email:corpsec@barito.co.id

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Barito Pacific Tbk

STATEMENT LETTER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS' RESPONSIBILITIES ON THE 2016 ANNUAL REPORT OF PT BARITO PACIFIC TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Barito Pacific Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in this annual report of PT Barito Pacific Tbk for the year 2016 is presented in full and we attest to the integrity of the contents of the Annual Report of the Company. In witness thereof, this statement is made truthfully.

Dewan Komisaris
THE BOARD OF COMMISSIONERS



HARLINA TJANDINEGARA
Komisaris Commissioner




PRAJOGO PANGESTU
Komisaris Utama President Commissioner



ALIMIN HAMDY
Komisaris Commissioner

Direksi
THE BOARD OF DIRECTORS



HENKY SUSANTO
Direktur Director



AGUS SALIM PANGESTU
Direktur Utama President Director



SALWATI AGUSTINA
Direktur Director



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT

**31 Desember 2016 dan
31 Desember 2015**

AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
DECEMBER 31, 2015

**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Agus Salim Pangestu
Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711
Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Henky Susanto
Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711
Direktur Keuangan /Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret /March 20, 2017

Direktur Utama/
President Director

Direktur Keuangan/
Director

(Agus Salim Pangestu)

(Henky Susanto)



Laporan Auditor Independen

No. GA117 0155 BP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0155 BP IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE.
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0558
20 Maret/*March* 20, 2017

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	306.400	105.178	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	13	10.398	12.764	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar		4.556	-	Other financial assets - current
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 118 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	6	141.503	52.944	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 118 thousand at December 31, 2016 and 2015
Piutang lain-lain pihak ketiga		6.879	7.051	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - bersih	7	202.382	183.332	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	8	28.388	68.636	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		28.267	18.562	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		728.773	448.467	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	33	3.998	6.222	Deferred tax assets - net
Uang muka investasi	38e	58.599	-	Advance on investment
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9	47.400	53.779	Investments in associates and joint venture
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		958	982	Other financial assets - noncurrent
Uang muka pembelian aset tetap		3.162	13.361	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan derivatif		1.500	659	Derivative financial assets
Hutan tanaman industri - bersih	10	8.377	8.315	Industrial timber plantations - net
Tanaman perkebunan - bersih	11	42.597	42.984	Plantation assets - net
Properti investasi - bersih		10.070	10.084	Investment properties - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 329.925 ribu pada 31 Desember 2016 dan US\$ 332.122 ribu pada 31 Desember 2015	12	1.584.720	1.587.316	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 329,925 thousand at December 31, 2016 and US\$ 332,122 thousand at December 31, 2015
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	13	12.953	12.953	Restricted cash in banks
Tagihan restitusi pajak	14	64.235	64.550	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya		3.248	3.412	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.841.817	1.804.617	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2.570.590	2.253.084	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	15	60.000	52.108	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	16	345.867	231.663	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima		20.999	32.079	Other accounts payable and advance payments received
Utang pajak	17	37.588	2.551	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		6.702	10.001	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18	73.410	77.152	Current maturities of long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		544.566	405.554	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	33	141.470	146.329	Deferred tax liabilities - net
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi		45	47	Related parties
Pihak ketiga		21	3.035	Third parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	18	367.029	475.197	Long-term loans
Utang obligasi	19	36.594	-	Bonds payable
Liabilitas keuangan derivatif		40	677	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	20	30.294	24.209	Post-employment benefits obligations
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.163	2.127	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		577.656	651.621	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.122.222	1.057.175	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp 1.000 per saham				Rp 1,000 per share
Modal dasar - 27.900.000.000 saham				Authorized - 27,900,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.979.892.784 saham	21	811.899	811.899	Issued and fully paid - 6,979,892,784 shares
Tambahan modal disetor	22	161.600	161.600	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	24	69.161	66.524	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	26	(205.081)	(202.180)	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit) - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011		8.559	(123.145)	Retained earnings (deficit) since quasi-reorganization on June 30, 2011
Jumlah		846.138	714.698	Total
Dikurangi biaya perolehan saham kembali - 39.250.600 saham pada 31 Desember 2016	23	(4.407)	-	Less costs of treasury stock - 39,250,600 shares at December 31, 2016
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		841.731	714.698	Total Equity attributable to the owners of the Company
Keentingan nonpengendali	25	606.637	481.211	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		1.448.368	1.195.909	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.570.590	2.253.084	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 US\$ '000	Catatan/ Notes	2015 US\$ '000	
PENDAPATAN BERSIH	1.961.307	27	1.406.139	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	<u>1.473.851</u>	28	<u>1.267.026</u>	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	<u>487.456</u>		<u>139.113</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(44.486)	29	(43.742)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(34.733)	30	(30.770)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(38.202)	31	(28.522)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.298)		(10.317)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	(5.426)	9	(4.482)	Share in net loss of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>16.732</u>	32	<u>13.457</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	380.043		34.737	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	<u>(100.247)</u>	33	<u>(29.655)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>279.796</u>		<u>5.082</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak	(1.870)		390	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(1.787)		(5.217)	Foreign currency translation adjustment
Rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	<u>(24)</u>		<u>(71)</u>	Unrealized loss on available-for-sale securities
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan	<u>(3.681)</u>		<u>(4.898)</u>	Total other comprehensive loss for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>276.115</u>		<u>184</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	131.704		(5.355)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>148.092</u>	25	<u>10.437</u>	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	<u>279.796</u>		<u>5.082</u>	Net profit for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	128.803		(9.928)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>147.312</u>		<u>10.112</u>	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	<u>276.115</u>		<u>184</u>	Total Comprehensive Income for the Year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE
(dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	0,019	34	(0,001)	(in United States Dollar full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$'000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2015	811.899	161.600	47.114	(197.607)	(117.790)	-	705.216	346.095	1.051.311	Balances as of January 1, 2015
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham entitas anak dengan utang pihak berelasi	24	-	-	18.497	-	-	18.497	127.689	146.186	Change in equity in relation to transfer of shares of subsidiary to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	24	-	-	913	-	-	913	-	913	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(2.685)	(2.685)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(4.573)	(5.355)	-	(9.928)	10.112	184	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	811.899	161.600	66.524	(202.180)	(123.145)	-	714.698	481.211	1.195.909	Balance as of December 31, 2015
Modal saham dibeli kembali	23	-	-	-	-	(4.407)	(4.407)	-	(4.407)	Treasury stock
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak		-	-	2.637	-	-	2.637	-	2.637	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(21.886)	(21.886)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(2.901)	131.704	-	128.803	147.312	276.115	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	811.899	161.600	69.161	(205.081)	8.559	(4.407)	841.731	606.637	1.448.368	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.875.104	1.454.511	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(1.396.523)</u>	<u>(1.362.212)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	478.581	92.299	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	61.336	44.854	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(69.341)	(27.611)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	<u>(34.058)</u>	<u>(28.993)</u>	Payment of finance charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>436.518</u>	<u>80.549</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Bagi hasil operasi	3.059	-	Operational profit sharing
Penarikan dari rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2.366	1.486	Withdrawal of restricted cash in bank
Penerimaan bunga	2.091	932	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	250	34	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan aset tersedia untuk dijual	-	25.789	Proceeds from sale of noncurrent asset held for sale
Penerimaan dari piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	1.144	Proceeds from other receivable from a related party
Perolehan aset tetap	(73.924)	(220.668)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka investasi	(58.599)	-	Payment of advance on investment
Penempatan pada aset keuangan lainnya - lancar	(4.556)	-	Placement of other financial asset - current
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(3.162)	(3.891)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(1.954)	(46.172)	Investment in an associate and joint venture
Penambahan properti investasi	(261)	(33)	Addition of an investment property
Perolehan tanaman perkebunan	(635)	(1.559)	Acquisition of plantation assets
Penempatan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	(1.858)	Placement of restricted cash in bank
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak berelasi	<u>-</u>	<u>(105)</u>	Increase in other receivable from a related party
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(135.325)</u>	<u>(244.901)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	280.135	240.504	Proceeds from bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	201.810	169.869	Proceeds from long-term loans
Penerimaan utang obligasi	37.510	-	Proceeds from bonds payable
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(316.449)	(158.618)	Payment of long-term loans
Pembayaran utang bank	(272.243)	(188.396)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(21.886)	(2.685)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembelian saham diperoleh kembali	(4.407)	-	Purchase of treasury stock
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(3.463)	(2.594)	Payment of transaction costs
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak berelasi	(978)	-	Payment of other payable to a related party
Pembayaran utang pembelian aset tetap	-	(7.413)	Payment of payable for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>-</u>	<u>(54)</u>	Payment of finance lease obligation
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(99.971)</u>	<u>50.613</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>201.222</u>	<u>(113.739)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>105.178</u>	<u>218.917</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>306.400</u>	<u>105.178</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 35

Information of non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 35

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 19 tanggal 12 Mei 2011 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-27243.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 30 Mei 2011.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 2.611 dan 2.651 karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Direksi

Presiden Direktur
Direktur

Direktur Independen

Komite Audit

Ketua
Anggota

Komite Investasi

Prajogo Pangestu
Harlina Tjandinegara
Alimin Hamdy

Agus Salim Pangestu
Salwati Agustina

Henky Susanto

Alimin Hamdy
Dikdik Sugiharto
Kurniadi

Loeki Sundjaja Putera

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 19 dated May 12, 2011 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, concerning, among others, the change in purpose and objective of the Company's operations. The amendment deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-27243.AH.01.02. Tahun 2011 dated May 30, 2011.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of forestry related business, plantation, mining, industry, property, trading, renewable energy and transportation.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 2,611 and 2,651, respectively, at December 31, 2016 and 2015.

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. As of December 31, 2016 and 2015, the Company's management consisted of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Directors

Independent Director

Audit Committee

Chairman
Members

Investment Committee

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak dan/atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak berikut ini:

b. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in, and/or have control over the management of the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets	
		31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Petrokimia/Petrochemical						
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP")	Jakarta			1993	2.129.269	1.862.386
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct						
		45,04	45,04			
Tidak langsung melalui MG, entitas anak/ Indirect through MG, subsidiary						
		5,15	5,15			
PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta			1993	278.929	266.271
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP						
		50,18	50,18			
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	Jakarta			2013	190.914	147.049
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP						
		50,18	50,17			
PT Banten Aromatic Indonesia	Jakarta			Likuidasi/ Liquidated		
Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI						
		-	27,60		-	-
Pemilikan tidak langsung melalui PBI/ Indirect ownership through PBI						
		-	22,58		-	-
Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/Logging and timber manufacturing						
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Ternate			1986	3.017	4.376
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect through MTP, subsidiary						
		0,01	0,01			
PT Mangole Timber Producers ("MTP")	Manado			1983	7.718	8.817
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct						
		99,99	99,99			
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary						
		0,01	0,01			
PT Barito Kencana mahardika ("BKM") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	3.413	3.324
Pemilikan langsung/Direct ownership						
		51,00	51,00			
Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations						
PT Kirana Cakrawala ("KC")	Ternate			2003	1.538	1.504
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary						
		60,00	60,00			
PT Kalpika Wanatama ("KW")	Ambon			2003	2.538	2.464
Pemilikan tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect ownership through MTP, subsidiary						
		60,00	60,00			
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak			Tahap pengembangan/ Development stage	8	8
Pemilikan langsung/Direct ownership						
		100,00	100,00			
Lem (perekat)/Glue						
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin			1992	10.817	10.680
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct						
		99,97	99,97			
Tidak langsung melalui WT, entitas anak/ Indirect through WT, subsidiary						
		0,03	0,03			
PT Wiranusa Trisatrya ("WT")	Manado			1991	13.348	13.005
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct						
		99,98	99,98			
Tidak langsung melalui BJRK, entitas anak/ Indirect through BJRK, subsidiary						
		0,02	0,02			

* Tidak dikonsolidasi/Not consolidated.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets	
		31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,		31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,
		2016 %	2015 %		2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
Properti / Property						
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta			1991	18.043	17.455
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,99	99,99			
Indirect ownership through:						
BJRK, entitas anak/subsidiary		0,01	0,01			
PT Griya Tirta Asri ("GTA")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	6.176	5.755
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,92	99,92			
TAIWI, entitas anak/subsidiary		0,08	0,08			
PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	Anyer			1987	2.523	1.858
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,99	99,99			
Perkebunan / Plantation						
PT Agropratama Subur Lestari ("ASL") *	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
PT Wahanaguna Margapratama ("WM") *	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta			2005	82.411	83.416
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect through GI, subsidiary		1,00	1,00			
PT Grand Utama Mandiri ("GUM")	Kalimantan			2012	54.582	48.960
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary	Barat/ West Borneo	99,99	99,99			
PT Tintin Boyok Sawit Makmur ("TBSM")	Kalimantan			2010	49.715	44.928
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary	Barat/ West Borneo	99,99	99,99			
PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua ("TBSMD")	Kalimantan			2013	13.510	12.665
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through	Barat/ West Borneo	99,19	99,19			
TBSM, entitas anak/subsidiary		0,80	0,80			
PT Hamparan Asri Cemerlang ("HAC")	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
GUM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00			
PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00			
PT Persada Kridha Asri ("PKA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00			

* Tidak dikonsolidasi/Not consolidated.

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets	
		31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Lain-lain/Others						
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	Jakarta			Sewa tanki/Tanks lease	9.231	9.915
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		25,47	25,47			
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura/ Singapore			2005	16.460	17.162
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00			
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ Singapore			2009	13.062	15.934
Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ Indirect ownership through CAP, subsidiary		50,19	50,19			
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *	Jakarta			1998	-	25
Pemilikan langsung/Direct ownership		98,00	98,00			
PT Barito Wahana Lestari ("BWL") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	1.438	2.967
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		1,00	1,00			
Yayasan Bakti Barito *	Jakarta			2011	274	291
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00			

* Tidak dikonsolidasi/Not consolidated

Pada tanggal 15 September 2016 CAP melakukan tambahan setoran modal ke PBI sebesar US\$ 30.000 ribu.

On September 15, 2016, CAP increased its paid-up capital to PBI amounting to US\$ 30,000 thousand.

Pada tahun 2016, berdasarkan Akta No. 32 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, SMI & PBI, entitas anak, menyetujui untuk melikuidasi BAI.

In 2016, based on Notarial Deed No. 32 from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, SMI & PBI, subsidiaries, agreed to liquidate BAI.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 6.979.892.784 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

As of December 31, 2016, all of the Company's outstanding shares totaling to 6,979,892,784 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

Pada tanggal 31 Desember 2016, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Ha, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (virgin forest) adalah 34.728 Ha. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas/ <i>Area</i> Hektar/ <i>Hectares</i>
---	----------------------------	--

Entitas Anak :

- TAIWI

Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 23 Juni 2009 (Amandemen)	Maluku Utara/ <i>North Maluku</i>	73.375
---	--------------------------------------	--------

d. Information on Forest Concession Rights

As of December 31, 2016, the Group has total remaining Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Ha and virgin forest area of 34,728 Ha which has not yet expired. The details of the concession area of the Group are as follows:

Masa HPH/ <i>Forest Concession Rights</i> Tahun/ <i>Years</i>	Sisa masa HPH/ <i>Remaining concession period</i>	Hutan primer/ <i>Virgin forest</i> Hektar/ <i>Hectares</i>	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
--	--	---	---

Subsidiary :

- TAIWI

Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 June 23, 2009 (Amendment)		34.728	
--	--	--------	--

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 5 : Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- Amandemen PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar
- Amandemen PSAK 70 : Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- ISAK 30: Pungutan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 5, Operating Segments
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66, Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Remeasurement
- Amendments to PSAK 70, Accounting For Tax Amnesty Assets and Liabilities
- ISAK 30: Levies

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

Penerapan dini yang diperkenankan:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard, standard improvements and amendment also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017:

Early application permitted:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate and joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan operasi dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

Pembukuan TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU pada setiap akhir periode pelaporan dijabarkan menjadi Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi atau kurs yang mendekati kurs pada tanggal transaksi, misalnya kurs rata-rata untuk periode itu. Namun jika kurs berfluktuasi secara signifikan, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

The books of accounts of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU are maintained in Rupiah, their functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU at the end of each reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made or rate that approximates the exchange rates at the dates of the transactions, for example an average rate for the period. However, if exchange rates fluctuate significantly, the use of the transaction rate is appropriate. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

f. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate of the other entity (or an associate of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personal manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 40.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial assets. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Saham yang dimiliki oleh Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dinilai penurunannya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat piutang dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat atas akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the receivables is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL, jika dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Derivatif keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

Financial derivatives is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 40.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investment in Associates and Joint Venture

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Kinerja keuangan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas kontingen dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The financial performance and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investmet in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya termasuk di dalamnya biaya tetap dan biaya variabel, dialokasikan ke dalam nilai persediaan dengan cara yang paling sesuai dengan jenis tersebut, dimana mayoritas persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih menunjukkan perkiraan harga penjualan persediaan dikurangi dengan jumlah perkiraan biaya dalam proses pembuatan dan seluruh biaya penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Hutan Tanaman Industri (HTI)

Biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI, seperti penanaman, pemeliharaan, bunga pinjaman dana reboisasi, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dikapitalisasi. Pada saat areal HTI menghasilkan/siap ditebang, akumulasi biaya tersebut diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya pinjaman yang terjadi dari pinjaman dana reboisasi yang diperoleh untuk mendanai proyek HTI dikapitalisasi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat HTI siap menghasilkan.

o. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan alokasi biaya tidak langsung yang dikapitalisasi berdasarkan luas hektar. Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan.

Akumulasi biaya perolehan tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan. Tanaman kelapa sawit dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur empat tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS). Tanaman karet dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur lima sampai dengan enam tahun yang pada umumnya telah menghasilkan. Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus selama 20 tahun sesuai dengan taksiran masa produktif perkebunan kelapa sawit dan terhitung sejak produksi komersial dimulai.

I. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Costs, including an appropriate portion of fixed and variable overhead expenses, are assigned to inventories by the most appropriate method to the particular class of inventory, with the majority being valued on a weighted average cost basis. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Industrial Timber Plantations (ITP)

Cost and expenses incurred in connection with the development of ITP such as plantation, cultivation, interest on reforestation loan, except for non-related general and administrative expenses, are capitalized. When the ITP area becomes commercially productive, the accumulated costs and expenses are amortized based on the remaining term of the concession right of the ITP using the straight-line method.

Borrowing costs on the reforestation loan to finance the ITP project are capitalized. Capitalization of borrowing costs is discontinued when the ITP become commercially productive.

o. Plantation Assets

Plantation assets are classified into immature plantations and mature plantations.

Immature plantations are stated at cost, which consist of expenses for nurseries, field preparation, planting, upkeep and cultivating, including capitalized borrowing costs which are used for developing immature plantation and allocation of capitalized indirect costs using planted areas as the basis of allocation. Immature plantations are presented as non-current asset and are not depreciated.

Accumulated costs of immature plantations are reclassified to mature plantations upon maturity. Palm oil plantations are considered to be mature in four years after planting and has produced Fresh Fruit Bunches (FFB). Rubber plantations are considered as mature if most of the plantations have produced in the fifth until sixth years. Actual maturity time is dependent upon vegetative growth and is based on management's estimation. The mature plantations are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is computed using the straight-line method over 20 years according to estimated productive years of palm oil plantations and is computed from the start of commercial production.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 – 30
Mesin dan peralatan listrik	4 – 30

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

Building and infrastructures
Machinery and electrical equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43
Peralatan pengangkutan	4 – 15
Peralatan kebun	4 – 8
Perabot dan peralatan kantor	4 – 8
Perlengkapan mess	4

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi diamortisasi dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Nilai suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3u.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machineries, utilities and heavy equipment
Transportation equipment
Plantation equipment
Furniture, fixtures and office equipment
Mess equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3u.

r. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

r. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, were deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

s. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

t. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Pendapatan sewa tangki diakui ketika sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Tank and jetty lease revenue

Tank lease revenue is recognized on a straight-line basis over the term of relevant lease.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

CAP menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung CAP diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

CAP membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Employee Benefit Obligations

Defined contribution pension plan

CAP established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by CAP were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

y. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

y. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

z. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Labanya (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

aa. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan bervariasi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *swap* suku bunga dan *swap cross currency*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Basic Earnings (Loss) Per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net profit (loss) attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

aa. Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha yang merupakan bagian terbesar dari pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi, Aset Tetap Dan Periode Amortisasi Aset Tanaman

Masa manfaat setiap properti investasi, aset tetap dan periode amortisasi aset tanaman Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable, which mainly consist the Group's loans and receivables is disclosed in Notes 5 and 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

The Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property, Plant and Equipment And Amortization Period Of Plantation Assets

The useful life of each item of the Group's investment properties, property, plant and equipment and amortization period of plantation assets, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat properti investasi, aset tetap dan periode amortisasi aset tanaman dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tanaman dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 20.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset/liabilitas pajak tangguhan Grup diungkapkan di Catatan 8, 17 dan 33.

A change in the estimated useful life of any item of investment properties, property, plant and equipment and amortization period of plantation assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of plantation assets and property, plant and equipment and are disclosed in Notes 11 and 12.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of provision for post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets/liabilities are disclosed in Notes 8, 17 and 33.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Kas	92	44	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	12.398	2.180	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	5.787	1.919	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.941	3.046	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.588	154	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	1.074	2.224	Others (each below 5% of total)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	96.094	22.356	PT Bank DBS Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	38.312	9.738	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
PT Bank Central Asia Tbk	30.865	1.482	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.428	5.070	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Indonesia Exim Bank	569	12.951	PT Indonesia Exim Bank
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	10.390	11.109	Others (each below 5% of total)
Mata uang asing lainnya	52	53	Other foreign currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.489	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	945	362	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	146	705	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT QNB Indonesia Tbk	-	3.870	PT QNB Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	521	145	Others (each below 5% of total)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT QNB Indonesia Tbk	21.438	25.436	PT QNB Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	1.271	2.334	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u>306.400</u>	<u>105.178</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,50% - 9,00%	5,10% - 9,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,25% - 1,75%	0,10% - 3,00%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtors
Lokal	100.162	42.867	Local
Ekspor	<u>41.459</u>	<u>10.195</u>	Export
Jumlah	141.621	53.062	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(118)</u>	<u>(118)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>141.503</u></u>	<u><u>52.944</u></u>	Net
b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya:			b. Aging of trade accounts receivable not impaired:
Belum jatuh tempo	129.980	49.974	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	11.143	2.884	1 - 30 days
31 - 60 hari	<u>380</u>	<u>86</u>	31 - 60 days
Bersih	<u><u>141.503</u></u>	<u><u>52.944</u></u>	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	97.726	29.179	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>43.895</u>	<u>23.883</u>	U.S. Dollar
Jumlah	141.621	53.062	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(118)</u>	<u>(118)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>141.503</u></u>	<u><u>52.944</u></u>	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group check the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the limit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Selama periode berjalan, tidak terdapat mutasi cadangan penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 137.348 ribu dan US\$ 46.496 ribu untuk tahun 2016 dan 2015 digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas fasilitas perbankan lainnya (Catatan 38).

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

During the period, there was no movement in the allowance for impairment losses. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Trade receivables amounting to US\$ 137,348 thousand and US\$ 46,496 thousand in 2016 and 2015, respectively, are pledged as *pari passu* collateral for other banking facilities (Note 38).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Barang jadi	70.234	57.959	Finished goods
Barang dalam proses	12.566	10.854	Work in process
Bahan baku	72.900	69.408	Raw materials
Suku cadang dan lainnya	49.006	45.377	Spareparts and others
Kayu olahan dan pendukungnya			Processed wood and associated products
Barang jadi	27	231	Finished goods
Barang dalam proses	55	138	Work in process
Bahan baku	88	359	Raw materials
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	583	2.024	Other materials, spareparts and supplies
Barang dalam perjalanan	2	39	Materials-in-transit
Perkebunan			Plantation
Barang jadi	2.011	2.202	Finished goods
Pupuk	267	36	Fertilizers
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	401	654	Other materials, spareparts and supplies
Properti			Property
Makanan & minuman	17	15	Food & beverages
Jumlah	208.157	189.296	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(5.775)	(5.964)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	202.382	183.332	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan:

Movement in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Saldo awal	5.964	5.987	Beginning balance
Selisih kurs penjabaran	(189)	(23)	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>5.775</u>	<u>5.964</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan sebesar US\$ 202.189 ribu dan US\$ 185.965 ribu untuk tahun 2016 dan 2015 digunakan sebagai jaminan atas beberapa pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 18 dan 38).

Inventories amounting to US\$ 202,189 thousand and US\$ 185,965 thousand in 2016 and 2015, respectively, are used as collateral for various long-term loans and credit facilities (Notes 18 and 38).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 12).

Inventories along with property, plant and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 12).

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Pajak penghasilan - entitas anak			Income tax - subsidiaries
Pasal 28A			Article 28A
Tahun 2016	164	-	Year 2016
Tahun 2015	6.059	6.116	Year 2015
Tahun 2014	-	34.882	Year 2014
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>22.165</u>	<u>27.638</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u>28.388</u>	<u>68.636</u>	Total

Pada tahun 2016, CAP, SMI dan PBI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2014 masing-masing sebesar Rp 356.984 juta, Rp 97.633 juta dan Rp 1.823 juta (atau setara dengan US\$ 26.484 ribu, US\$ 7.418 ribu dan US\$ 138 ribu) dan selisih diakui sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain.

In 2016, CAP, SMI and PBI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2014 corporate income tax amounting to Rp 356,984 million, Rp 97,633 million and Rp 1,823 million (or equivalent to US\$ 26,484 thousand, US\$ 7,418 thousand and US\$ 138 thousand), respectively and the differences were recognized as other gains and losses.

Pada tahun 2015, CAP dan PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2013 masing-masing sebesar Rp 268.683 juta dan Rp 822 juta (atau setara dengan US\$ 21.336 ribu dan US\$ 63 ribu). SMI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp 22.234 juta (atau setara dengan US\$ 1.665 ribu). SMI mencatat SKPKB ini sebagai tambahan beban pajak penghasilan untuk tahun 2015.

In 2015, CAP and PBI received SKPLB for 2013 corporate income tax amounting to Rp 268,683 million and Rp 822 million (or equivalent to US\$ 21,336 thousand and US\$ 63 thousand), respectively. SMI also received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for 2013 corporate income tax amounting to Rp 22,234 million (or equivalent to US\$ 1,665 thousand). SMI recorded such SKPKB as an additional current income tax in 2015.

**9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA**

**9. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURE**

Nama Entitas <i>Name of Entity</i>	Aktivitas utama/ <i>Principal Activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		31 Desember/ <i>December 31,</i>	
			2016 %	2015 %	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
<i>Asosiasi & ventura bersama/Associates & joint venture:</i>						
PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI)	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Jakarta	45	45	32.156	38.017
Kerjasama Ventura - Cikupa	Properti/ <i>Property</i>	Jakarta	70	70	5.535	5.599
PT Petrogas Pantai Madura (PPM)	Minyak dan gas/ <i>Oil and gas</i>	Madura	49	49	3.767	4.221
<i>Entitas anak tidak dikonsolidasi/unconsolidated subsidiaries:</i>						
PT Barito Kencana mahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ <i>Logging and timber</i>	Jakarta	51	51	5.532	5.532
PT Barito Wahana Lestari (BWL)	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jakarta	100	100	204	204
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jakarta	98	98	194	194
Yayasan Bakti Barito	Yayasan Sosial/ <i>Social Foundations</i>	Jakarta	100	100	12	12
<i>Jumlah/Total</i>					47.400	53.779

SRI

Merupakan investasi SMI sebesar 45% kepemilikan SRI.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri petrokimia yang memproduksi karet buatan.

Rincian mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
Saldo awal	38.017	12.677
Setoran modal pada entitas asosiasi	-	40.500
Eliminasi laba penjualan tanah	-	(11.440)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(5.861)	(3.720)
Saldo akhir	32.156	38.017

Ringkasan informasi keuangan SRI dibawah ini diambil dari laporan keuangan SRI yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
Aset lancar	32.035	12.238
Aset tidak lancar	330.819	148.949
Jumlah aset	362.854	161.187
Liabilitas jangka pendek	60.036	30.671
Liabilitas jangka panjang	205.937	20.610
Ekuitas	96.881	109.906
Jumlah liabilitas dan ekuitas	362.854	161.187
Rugi tahun berjalan	13.025	8.266

SRI

Represents investment of SMI with 45% ownership to SRI.

SRI is domiciled in Jakarta and engaged in petrochemical industries that produce synthetic rubber.

Details of change in investment in an associate are as follow:

The summarized SRI's financial information below represents its financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Beginning balance
Issuance of shares by an associate
Elimination gain on sale of land
Equity in net loss of associate
Ending balance
Current assets
Non-current assets
Total assets
Current liabilities
Non-current liabilities
Equity
Total liabilities and equity
Loss for the year

Rekonsiliasi jumlah tercatat dari bagian SRI yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation to the carrying amount of the interest in SRI recognized in the consolidated financial statements is as follow:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Aset bersih SRI	96.881	109.906	Net assets of SRI
Proporsi bagian kepemilikan SMI	43.596	49.457	Proportion of SMI's ownership interest
Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI	<u>(11.440)</u>	<u>(11.440)</u>	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Nilai tercatat bagian SMI	<u>32.156</u>	<u>38.017</u>	Carrying amount of the SMI's interest

Kerjasama Ventura - Cikupa

Joint Venture – Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), entitas anak Perusahaan, dengan PT Jabar Utama Wood Industry melakukan perjanjian "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" dalam pembangunan gudang.

In 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry entered into "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" for warehouse construction.

PT Jabar Utama Wood Industry menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 ha dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi gudang, dimana kontribusi keuntungan investasi masing-masing pihak yaitu 70% dan 30%.

PT Jabar Utama Wood Industry will give its land with an area of approximately 55 ha and GTA will manage and develop the warehouse construction, and gain on investment contribution are 70% and 30%, respectively.

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Investasi awal	5.599	-	Beginning investment
Tambahan modal disetor	1.954	5.672	Additional paid-in capital
Bagi hasil operasi	(3.059)	-	Operational profit sharing
Bagian laba (rugi) bersih kerja sama ventura	889	(73)	Share in net profit (loss) of joint venture
Selisih kurs penjabaran	<u>152</u>	<u>-</u>	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>5.535</u>	<u>5.599</u>	Ending balance

PPM

PPM

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

This represent investment in shares of PPM equivalent to ownership interest of 49%. PPM activities are related to mining (specialized on natural gas) and trading.

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Saldo awal	4.221	4.910	Beginning balance
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	<u>(454)</u>	<u>(689)</u>	Share in net loss of an associate
Saldo akhir	<u>3.767</u>	<u>4.221</u>	Ending balance

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Unconsolidated subsidiaries

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan kecuali WLS yang sudah beroperasi sejak 1998. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,20% dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, which are still non operating and/or still in development stage except for WLS which has been operated since 1998. In addition, these entities has total assets less than 0.20% from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

10. HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI)

10. INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS (ITP)

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan			Acquisition Cost
Saldo awal	8.758	9.386	Beginning balance
Selisih kurs penjabaran	154	(628)	Translation adjustment
Saldo akhir	8.912	8.758	Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	443	356	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan	90	91	Amortization during the year
Selisih kurs penjabaran	2	(4)	Translation adjustment
Saldo akhir	535	443	Ending balance
Bersih	8.377	8.315	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat dari HTI tersebut di atas dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that the net carrying amount of the above ITP can be fully recovered.

Pada 2015, HTI digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dana reboisasi (Catatan 18).

In 2015, the ITP are pledged as collateral in relation to the reforestation loans (Note 18).

11. TANAMAN PERKEBUNAN

11. PLANTATION ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2016	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	35.516	853	-	-	6.696	43.065	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	10.152	329	718	-	(6.696)	4.503	Immature plantations
Jumlah	45.668	1.182	718	-	-	47.568	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	2.684	47	2.240	-	-	4.971	Mature plantations
Jumlah Tercatat	42.984					42.597	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	14.598	(1.997)	-	-	22.915	35.516	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	32.833	(2.630)	2.864	-	(22.915)	10.152	Immature plantations
Jumlah	47.431	(4.627)	2.864	-	-	45.668	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	1.241	(157)	1.600	-	-	2.684	Mature plantations
Jumlah Tercatat	46.190					42.984	Net Carrying Amount

Beban amortisasi untuk tahun 2016 dan 2015 dicatat sebagai beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Amortization expense in 2016 and 2015, were charged to cost of revenues and direct costs.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada tanaman perkebunan sejumlah US\$ 525 ribu dan US\$ 1.474 ribu masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata masing-masing 11,04% dan 11,29%.

Borrowing costs capitalized to plantation assets amounted to US\$ 525 thousand and US\$ 1,474 thousand in 2016 and 2015, respectively, with the average capitalization rate at 11.04% and 11.29%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh tanaman perkebunan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa biaya asuransi tidak efisien secara finansial mengingat sebagian besar jenis tanah di lahan perkebunan tergolong lahan mineral.

As of December 31, 2016 and 2015, all plantation assets were not insured. Management believes that the cost of insurance is inefficient financially since most types of soil on the farm lands are classified as mineral.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi setiap jenis tanaman perkebunan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai tanaman perkebunan, sehingga tidak perlu membuat cadangan penurunan nilai.

Based on the review of the condition of each type of plantation assets at the end of the reporting period, management believes that no events or changes in circumstances indicate impairment of plantation assets, so it is not necessary to make an allowance for impairment.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	121.825	238	23.239	-	-	145.302	Land
Bangunan dan prasarana	107.443	587	888	79	3.290	112.129	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.280.915	390	17.495	93.088	394.125	1.599.837	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.889	25	358	368	-	2.904	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.947	187	-	-	(291)	6.843	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	9.736	14	401	-	140	10.291	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	211	6	3	-	-	220	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian	389.111	10	44.901	-	(397.264)	36.758	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	1.919.438	1.457	87.285	93.535	-	1.914.645	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	32.222	62	7.976	4	-	40.256	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	288.755	214	81.140	93.068	-	277.041	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.472	29	193	343	-	2.351	Transportation equipments
Peralatan kebun	178	6	5	-	-	189	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	7.994	4	1.584	-	-	9.582	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	140	4	1	-	-	145	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	332.122	319	90.899	93.415	-	329.925	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.587.316					1.584.720	Net Carrying Amount

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2015 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	115.016	(967)	7.776	-	-	121.825	Land
Bangunan dan prasarana	101.934	(1.904)	2.615	85	4.883	107.443	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.212.698	(1.035)	62.869	9	6.392	1.280.915	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.746	(101)	311	67	-	2.889	Transportation equipment
Peralatan kebun	7.611	(748)	122	38	-	6.947	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	8.222	(51)	1.475	4	94	9.736	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	226	(22)	8	1	-	211	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian	245.086	(876)	156.270	-	(11.369)	389.111	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	1.693.900	(5.704)	231.446	204	-	1.919.438	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	25.267	(698)	7.683	30	-	32.222	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	224.182	(390)	64.971	8	-	288.755	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.034	(44)	522	40	-	2.472	Transportation equipments
Peralatan kebun	179	(25)	37	13	-	178	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	4.017	(24)	4.003	2	-	7.994	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	121	(12)	32	1	-	140	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	256.161	(1.193)	77.248	94	-	332.122	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.437.739					1.587.316	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Biaya pabrikasi	87.620	72.819	Manufacturing costs
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	1.650	1.839	General and administrative expenses (Note 30)
Beban penjualan	639	369	Selling expenses
Tanaman perkebunan - tanaman belum menghasilkan	83	1.305	Plantation assets - immature plantations
Penghasilan dan kerugian lain-lain - bersih	907	916	Other gains and losses - net
Jumlah	90.899	77.248	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2017.

Construction in progress represents building under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2017.

Sebagian beban penyusutan aset tetap Grup dialokasikan ke beban lain-lain karena kapasitas aktual yang digunakan dibawah kapasitas normal.

A portion of the Group's depreciation expense was allocated to other gains and losses because the actual capacity used was lower than the normal capacity.

Pada tahun 2016, CAP menghapuskan aset mesin *Turn Around Maintenance* (TAM).

In 2016, CAP write-off turn around maintenance machinery (TAM).

Pada Mei 2015, Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit telah selesai dikerjakan. Peningkatan Pabrik *Ethylene* selesai pada April 2016.

In May 2015, construction of Oil Palm Processing Plant has been completed. Ethylene Plant Capacity Expansion Project was fully completed in April 2016.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah US\$ 4.830 ribu dan US\$ 14.968 ribu masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata masing-masing adalah 5,47% dan 5,85%.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US\$ 4,830 thousand and US\$ 14,968 thousand in 2016 and 2015, respectively, with the average capitalization rate at 5.47% and 5.85%, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 10 sampai 60 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai 2048. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 10 to 60 years until 2017 to 2048. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap dan properti investasi, serta persediaan kecuali tanah telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya. Tabel berikut berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungangan:

Property, plant and equipment and investment properties along with inventories except for land, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Jumlah tercatat aset (dalam US\$ '000)			Carrying amount of assets (in US\$ '000)
Persediaan	199.508	178.400	Inventories
Aset tetap	1.269.070	1.283.208	Property, plant and equipment
Properti investasi	10.070	10.435	Investment properties
Nilai pertanggungangan aset			Insurance coverage
US\$ '000	2.860.538	3.117.126	US\$ '000
Rp Juta	413.649	494.196	Rp Million

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungangan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungangan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Aset tetap masing-masing sebesar US\$ 1.405.122 ribu dan US\$ 1.399.703 ribu pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

Property, plant and equipment amounting to US\$ 1,405,122 thousand and US\$ 1,399,703 thousand as of December 31, 2016 and 2015, respectively, are pledged as collateral for long-term loans (Note 18).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2016 and 2015.

13. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

13. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Deutsche Bank AG, Singapura	12.953	12.953	Deutsche Bank AG, Singapore
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	8.802	12.396	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	1.596	368	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
Jumlah	23.351	25.717	Total
Bagian lancar	10.398	12.764	Current portion
Bagian tidak lancar	12.953	12.953	Noncurrent portion

Merupakan *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank seperti yang dijelaskan pada Catatan 18.

Represents *Debt Service Reserve Account* and *Debt Service Accrual Account* for the loan agreements obtained from each bank as discussed in Note 18.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar bunga pinjaman masing-masing sebesar US\$ 8.802 ribu di Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta dan US\$ 1.596 ribu di PT Bank DBS Indonesia, Jakarta pada tanggal 31 Desember 2016 dan sebesar US\$ 12.396 ribu di Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta dan US\$ 368 ribu di PT Bank DBS Indonesia, Jakarta pada tanggal 31 Desember 2015.

The current portion represent the escrow account used for interest payment of the loans amounting to US\$ 8,802 thousand for Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta and US\$ 1,596 thousand for PT Bank DBS Indonesia, Jakarta as of December 31, 2016 and amounting to US\$ 12,396 thousand for Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta and US\$ 368 thousand for PT Bank DBS Indonesia, Jakarta as of December 31, 2015.

14. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

Akun ini merupakan ketentuan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya yang sedang dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
CAP			CAP
Tahun 2009	7.011	6.829	Year 2009
Tahun 2008	56.221	54.758	Year 2008
Tahun 2007	1.003	977	Year 2007
SMI			SMI
Tahun 2011	-	1.921	Year 2011
Tahun 2008	-	65	Year 2008
Jumlah	<u>64.235</u>	<u>64.550</u>	Total

CAP

Tahun 2009

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta (atau setara dengan US\$ 4.151 ribu).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai beberapa jenis pajak tahun 2009. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta (atau setara dengan US\$ 2.860 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan Peninjauan Kembali atas sebagian keputusan tersebut dan sebagian lagi sedang dalam proses pengajuan.

Tahun 2008

Pada bulan September dan Oktober 2013, CAP menerima beberapa Keputusan Pengadilan Pajak mengenai kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Mei sampai Desember 2008 sejumlah Rp 347.337 juta ditambah sanksi kenaikan 100%. Sebelumnya CAP telah mengajukan banding atas SKPKB PPN untuk periode yang sama yang diterima di tahun 2010, sebesar Rp 62.327 juta (atau setara dengan US\$ 4.639 ribu).

14. CLAIMS FOR TAX REFUND

This account consists of tax assessments for corporate income tax, value added tax, and other income taxes that are still in objection, appeal and judicial review process, with details as follow:

CAP

Year 2009

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax not refunded amounting to Rp 55,774 million (or equivalent to US\$ 4,151 thousand).

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to several 2009 taxes. In October 2014, CAP made payment amounting to Rp 38,426 million (or equivalent to US\$ 2,860 thousand) through compensation with August 2013 VAT. CAP has already submitted for judicial review some of such verdicts, while some are still in the process of submission.

Year 2008

In September and October 2013, CAP received several verdicts from Tax Court for underpayment of Value Added Tax (VAT) for May until December 2008 amounting to Rp 347,337 million plus sanction of 100%. CAP has previously submitted an appeal for SKPKB of VAT for the same period, received in 2010, amounting to Rp 62,327 million (or equivalent to US\$ 4,639 thousand).

CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Nopember dan Desember 2013 sebesar Rp 347.285 juta (atau setara dengan US\$ 25.847 ribu) dan mengajukan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Pada tahun 2014, CAP melakukan pembayaran sanksi atas kurang bayar PPN tahun 2008 melalui kompensasi restitusi PPN Januari 2013 sebesar Rp 63.664 juta (atau setara dengan US\$ 4.738 ribu) dan kompensasi sebagian dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 282.113 juta (atau setara dengan US\$ 20.997 ribu). CAP mengajukan peninjauan kembali seiring dengan pembayaran kurang bayar PPN 2008 pada tahun sebelumnya.

Tahun 2007

CAP mengajukan peninjauan kembali atas beberapa denda dan sanksi administrasi atas PPN berbagai bulan di tahun 2007 sebesar Rp 13.478 juta (atau setara dengan US\$ 1.003 ribu).

SMI

Tahun 2011

Pada bulan April 2013, SMI menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2011 sebesar Rp 3.282 juta (atau setara dengan US\$ 238 ribu). SMI mengajukan keberatan atas STP tersebut.

SMI juga mengajukan keberatan atas pajak penghasilan badan tahun 2011 yang tidak direstitusi sebesar US\$ 1.683 ribu.

Pada Juli 2014, Direktur Jendral Pajak telah menolak keberatan atas SKPKB PPN tahun 2011 dan SKPLB Pajak Penghasilan Badan tahun 2011. Pada Oktober 2014, SMI mengajukan banding atas keputusan tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterima SMI di tahun 2016, SMI memperoleh restitusi sebesar US\$ 1.779 ribu atas pajak penghasilan badan tahun 2011 dan US\$ 1.073 ribu atas pajak pertambahan nilai tahun 2011 dan selisihnya diakui sebagai keuntungan lain-lain.

Tahun 2008

SMI telah mengajukan keberatan atas STP PPN Nopember-Desember 2008 sebesar Rp 895 juta (atau setara dengan US\$ 65 ribu).

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterima SMI di tahun 2016, proses keberatan dan banding atas pajak-pajak tersebut dinyatakan ditolak dan diakui sebagai beban lain-lain.

CAP has made payments in November and December 2013 amounting to Rp 347,285 million (or equivalent to US\$ 25,847 thousand) and the Company filed for judicial review (PK) to the Supreme Court for these Tax Court Decision Letters.

In 2014, CAP paid the sanction for the underpayment of 2008 VAT through compensation with VAT restitution for the period January 2013 amounting to Rp 63,664 million (or equivalent to US\$ 4,738 thousand) and partial compensation with SKPLB of 2012 corporate income tax amounting to Rp 282,113 million (or equivalent to US\$ 20,997 thousand). CAP filed for judicial review for the underpayment of VAT 2008 in prior year.

Year 2007

CAP has submitted for judicial review several tax penalties and administration sanction for VAT in various months of 2007 amounting to Rp 13,478 million (or equivalent to US\$ 1,003 thousand).

SMI

Year 2011

In April 2013, SMI received Tax Bills Letter (STP) for December 2011 VAT amounting to Rp 3,282 million (or equivalent to US\$ 238 thousand). SMI filed an objection for this STP.

In addition, SMI also filed an objection for 2011 corporate income tax, which was not refunded amounting to US\$ 1,683 thousand.

In July 2014, Director General of Taxes has rejected the objection of SKPKB on 2011 VAT and SKPLB of 2011 corporate income tax. In October 2014, SMI submitted an appeal against its verdicts.

Based on the tax assessment letter received by SMI in 2016, SMI received tax refund amounting to US\$ 1,779 thousand related to income tax for fiscal year 2011 and US\$ 1,073 thousand related to value added tax for fiscal year 2011, and the differences were recognized as other gains.

Year 2008

SMI submitted objection for STP VAT November - December 2008 amounting to Rp 895 million (or equivalent to US\$ 65 thousand).

Based on the tax assessment letter received by SMI in 2016, the objections and appeal were rejected and recognized as other loss.

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Bangkok Bank Public Company Limited	60.000	-	Bangkok Bank Public Company Limited
Bank DBS Ltd, Singapura	-	25.000	Bank DBS Ltd, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	-	15.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
The Siam Commercial Bank Public Company Ltd	-	10.800	The Siam Commercial Bank Public Company Ltd
PT Bank Mayora	-	1.308	PT Bank Mayora
Jumlah	60.000	52.108	Total

Bangkok Bank Public Company Limited

Pada tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 60.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited. Jangka waktu 3 bulan dengan tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan seluruhnya pada tanggal 21 Desember 2016 sebesar US\$ 60.000 ribu. Dana tersebut digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holdings Pte Ltd seperti yang dijelaskan pada Catatan 38e.

Bangkok Bank Public Company Limited

On December 20, 2016, CAP obtained bank loan with a maximum amount of US\$ 60,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited. The facility has a term of 3 month and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. This facility was drawdown on December 21, 2016 amounting to US\$ 60,000 thousand. The funds are used as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd as described in Note 38e.

Bank DBS Ltd, Singapura

Pada tanggal 10 Nopember 2014, CAP mendapatkan Fasilitas Modal Kerja (*Working Capital Facility*) dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 40.000 ribu dari Bank DBS Ltd, Singapura. Jangka waktu 1 tahun. Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan tanggal 29 Desember 2015 sebesar US\$ 25.000 ribu dan telah dilunasi pada bulan Maret 2016.

Bank DBS Ltd, Singapore

On November 10, 2014, CAP obtained Working Capital Facility with a maximum amount of US\$ 40,000 thousand from DBS Bank Ltd, Singapore. The facility has a term of 1 year and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. This facility was drawdown on December 29, 2015 amounting to US\$ 25,000 thousand and it was fully repaid in March 2016.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada 30 September 2015, CAP melakukan amandemen atas Fasilitas Perbankan dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk mendanai kebutuhan modal kerja jangka pendek CAP. Fasilitas ini terdiri atas Pinjaman Berulang maksimal sebesar US\$ 50.000 ribu, jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu. Pada tanggal 28 Desember 2015, CAP mencairkan sebesar US\$ 15.000 ribu dari fasilitas ini dan telah dilunasi pada bulan Januari 2016.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

On September 30, 2015, CAP amended the Banking Facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited to finance its short term working capital requirements. The Facility consists of Revolving Loan with maximum amount of US\$ 50,000 thousand, term of 1 year and an annual interest rate of certain percentage. On December 28, 2015, CAP made a drawdown of US\$ 15,000 thousand from this facility, and it was fully repaid in January 2016.

The Siam Commercial Bank Public Company Ltd

Pada 12 November 2014, CAP memperoleh Fasilitas Kredit Berulang sebesar US\$ 30.000 ribu dari The Siam Commercial Bank Public Company Ltd untuk mendanai kebutuhan modal kerja CAP dan beban pemeliharaan terkait pemeliharaan rutin berjangka. Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu, dengan periode pembayaran bunga setiap 3 bulan. Fasilitas ini dicairkan tanggal 14 Agustus 2015 sebesar US\$ 10.800 ribu dan telah dilunasi pada bulan Februari 2016.

The Siam Commercial Bank Public Company Ltd

On November 12, 2014, CAP obtained Revolving Credit Facility amounting to US\$ 30,000 thousand from The Siam Commercial Bank Public Company Ltd, to finance its working capital requirements and maintenance expenses in regards of turnaround maintenance. The facility has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage, with interest installment made every 3 months. This facility was drawdown on August 14, 2015 amounting to US\$ 10,800 thousand and it was fully repaid in February 2016.

PT Bank Mayora

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas pinjaman modal sebesar Rp 20.000 juta dari PT Bank Mayora untuk pembiayaan biaya pra operasi, biaya operasional dan biaya lainnya selama pembangunan gudang. Tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu dan jatuh tempo pada 2 April 2017 yang mana dapat diperpanjang atas permohonan GTA dan persetujuan dari bank. Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini sudah dicairkan sebesar Rp 18.045 juta (atau setara dengan US\$ 1.308 ribu). Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Agustus 2016.

PT Bank Mayora

On April 2, 2015, GTA obtained working capital facility amounting to Rp 20,000 million from PT Bank Mayora to finance pra operation cost, operational cost and other costs during warehouse construction. The facility has an annual interest rate of certain percentage and maturity date in April 2, 2017, which could be extended per request from GTA and approval from the bank. As of December 31, 2015, this facility has been drawdown amounting to Rp 18,045 million (or equivalent to US\$ 1,308 thousand), respectively. This facility was fully repaid in August 2016.

16. UTANG USAHA PIHAK KETIGA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pemasok luar negeri	285.362	156.617	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	60.505	75.046	Local suppliers
Jumlah	345.867	231.663	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Dolar Amerika Serikat	324.268	209.473	U.S. Dollar
Rupiah	21.393	20.948	Rupiah
Lainnya	206	1.242	Others
Jumlah	345.867	231.663	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	151	133	Article 4 (2)
Pasal 15	6	6	Article 15
Pasal 21	745	808	Article 21
Pasal 22	3	3	Article 22
Pasal 23	139	910	Article 23
Pasal 25	7	13	Article 25
Pasal 26	54	82	Article 26
Pasal 29	33.569	518	Article 29
Pajak pertambahan nilai - bersih	2.914	78	Value added tax - net
Jumlah	37.588	2.551	Total

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG

18. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Rupiah			Rupiah
Bank Negara Indonesia (BNI)	48.775	53.352	Bank Negara Indonesia (BNI)
PT Bank Mayora	3.275	1.595	PT Bank Mayora
Bank Central Asia (BCA)	809	1.735	Bank Central Asia (BCA)
Pinjaman Dana Reboisasi	-	473	Reforestation Loans
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman Berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	387.580	495.194	Term-loans - net of unamortized transaction costs
Jumlah	440.439	552.349	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	73.410	77.152	Current maturities
Bagian jangka panjang	367.029	475.197	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang	440.439	552.349	Long-term loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	1.103	766	Accrued interest
Jumlah	441.542	553.115	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Accrued interest are presented as accrued expenses.

Pada 31 Desember 2016, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, loan principal repayment schedule are as follows:

Tahun	BNI	Bank Mayora	BCA	Pinjaman berjangka/ Term Loan	Year
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
2017	9.751	546	809	62.304	2017
2018	11.824	1.092	-	77.878	2018
2019	11.904	1.092	-	55.878	2019
2020	10.760	545	-	39.468	2020
2021	1.667	-	-	58.464	2021
2022	2.263	-	-	68.454	2022
2023	606	-	-	39.960	2023
Jumlah Pokok	48.775	3.275	809	402.406	Total Principal
Biaya perolehan yang belum diamortisasi	-	-	-	(14.826)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman - bersih	48.775	3.275	809	387.580	Total loan - net

Bank Negara Indonesia (BNI)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, GUM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) dan Kredit Investasi Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (KI-PKS). Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 261.656 juta dan Rp 30.593 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan 25 Desember 2021 termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan tanggal 25 Juni 2019 termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing Rp 40.743 juta (setara dengan US\$ 3.033 ribu) dan Rp 55.898 juta (setara dengan US\$ 4.052 ribu).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, TBSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa KI-Kebun dan KI-PKS. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 189.315 juta dan Rp 28.753 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan tanggal 27 April 2020, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan 25 Juni 2019, termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing Rp 46.243 juta (setara dengan US\$ 3.442 ribu) dan Rp 59.816 juta (setara dengan US\$ 4.336 ribu).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2012, TBSMD memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi yang berasal dari pengambilalihan sebagian porsi utang TBSM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 41.815 juta dan Rp 6.075 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu selama 8 tahun sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, termasuk masa tenggang sampai dengan 24 Juni 2012.

Bank Negara Indonesia (BNI)

Based on credit agreement dated April 28, 2010, GUM obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) and Palm Oil Processing Investment Credit (KI-PKS). The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 261,656 million and Rp 30,593 million, respectively. It bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by bank notice. The term of KI-Plantation is until December 25, 2021, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of December 31, 2016 and 2015 are Rp 40,743 million (equivalent to US\$ 3,033 thousand) and Rp 55,898 million (equivalent to US\$ 4,052 thousand), respectively.

Based on credit agreement dated April 28, 2010, TBSM obtained an investment credit facility from BNI consisting of KI-Plantation and KI-PKS. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 189,315 million and Rp 28,753 million, respectively. It bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by bank notice. The term of KI-Plantation is until April 27, 2020, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of December 31, 2016 and 2015 are Rp 46,243 million (equivalent to US\$ 3,442 thousand) and Rp 59,816 million (equivalent to US\$ 4,336 thousand), respectively.

Based on credit agreement dated August 9, 2012, TBSMD obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) derived from the takeover of certain portion of loan of TBSM. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 41,815 million and Rp 6,075 million, respectively. The facility bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by the bank notice and has 8-year term until March 25, 2020, including grace period until June 24, 2012.

Pada bulan Oktober 2013, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 592.700 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 September 2020. GUM, TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya.

Pada bulan Desember 2015, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing (Top Up) KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000 juta untuk TBSM dan TBSMD, serta Rp 50.000 juta untuk GUM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 Maret 2023. TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. GUM telah menggunakan Rp 45.000 juta dari keseluruhan dana tersebut dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. Saldo pinjaman KI-Kebun yang telah digunakan pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing Rp 568.346 juta (setara dengan US\$ 42.300 ribu) dan Rp 620.294 juta (setara dengan US\$ 44.964 ribu).

Fasilitas pinjaman GUM, TBSM dan TBSMD tersebut dijamin dengan persediaan, tanah dan bangunan, kendaraan dan alat berat dan peralatan kebun milik GUM, TBSM dan TBSMD dan jaminan perusahaan dari RIM.

GUM, TBSM dan TBSMD diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman dan memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 100%;
- Rasio utang dengan modal maksimal 2,6 kali;
- Rasio EBITDA dengan angsuran dan bunga yang akan jatuh tempo minimal 100% (*Debt Service Coverage*).

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan untuk mengabaikan pemenuhan rasio lancar dan *Debt Service Coverage* di atas.

In October 2013, GUM, TBSM and TBSMD entered in to bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation, with maximum amount of Rp 592,700 million. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by the bank notice and has a term for 7 years up to September 25, 2020. GUM, TBSM and TBSMD had used all bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment.

In December 2015, GUM, TBSM and TBSMD entered into bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation (Top Up), with maximum amount of Rp 15,000 million for TBSM and TBSMD, and Rp 50,000 million for GUM. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility bears annual interest rate of 11.50% and can be changed by the bank notice and has a term for 7 years up to March 25, 2023. TBSM and TBSMD had used all the bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment. GUM had used Rp 45,000 million from all the bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment. The outstanding loan of KI-Plantation as of December 31, 2016 and 2015 are Rp 568,346 million (equivalent to US\$ 42,300 thousand) and Rp 620,294 million (equivalent to US\$ 44,964 thousand).

Credit facilities of GUM, TBSM and TBSMD are secured with inventories, land and buildings, vehicles and heavy equipments and plantation equipments of GUM, TBSM and TBSMD and corporate guarantee by RIM.

GUM, TBSM and TBSMD are required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement and also required, among other things, to meet the following financial ratios:

- Current ratio at least 100%;
- Debt to equity ratio at most at 2.6 times;
- EBITDA with mutual installment and interest at least 100% (*Debt service Coverage*).

GUM, TBSM and TBSMD obtained requisite approvals or waivers for the requirement to comply with the current ratio and *Debt Service Coverage*.

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan pengikatan hutang perusahaan kepada pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi sebagai pinjaman subordinasi fasilitas kredit (SOL) BNI.

PT Bank Mayora

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) sebesar Rp 55.000 juta dari PT Bank Mayora. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan *grace period* 24 bulan. Suku bunga fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 13% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No 011/Bitung Jaya dan 016/Bitung Jaya masing-masing seluas 27.185 m2 dan 94.651 m2 yang terletak di Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, yang dimiliki oleh PT Jabar Utama Wood Industry selaku Penjamin.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, entitas anak tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi-transaksi tertentu tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mayora.

Pada tanggal 31 Desember 2016, GTA telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Bank Central Asia (BCA)

Pada tanggal 29 Agustus 2014, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 30 miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dengan *grace period* 12 bulan.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek pembangunan 11 unit *storage tank* baru di Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 1 unit *storage terminal* termasuk tanah dan bangunan yang berada di Jl. Merak, Serang.

RPU diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *EBITDA/(Interest+Principal)* harus minimal sebesar 1x.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal sebesar 1x.

Pelunasan pinjaman dibayar setiap bulan secara proposional selama 2 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, RPU telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

GUM, TBSM and TBSMD obtained approvals to pledge the payables to shareholders and/or affiliates company as BNI credit facility Subordinated Loan (SOL).

PT Bank Mayora

On April 2, 2015, GTA obtained Rp 55,000 billion Installment Loan Facility from PT Bank Mayora. The facility has period time of 5 years with grace period of 24 months. Interest rate of this loan facility is 13% per annum.

This facility is secured by Building Rights Title Certificate No. 011/Bitung Jaya and 016/Bitung Jaya with an area of approximately 27,185 m2 and 94,651 m2, respectively at Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, that is owned by PT Jabar Utama Wood Industry as Guarantor.

Under the loan agreements, subsidiaries were not allowed to enter into certain transactions without PT Bank Mayora's written approval.

As of December 31, 2016, GTA is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Bank Central Asia (BCA)

On August 29, 2014, RPU obtained Rp 30 billion Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk. The facility has period time of 3 years with grace period of 12 months.

Proceeds from this facility was utilized to finance the construction of 11 units new storage tank in Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

The facility is secured by 1 unit storage terminal including land and building located in Jl. Merak, Serang.

RPU is required to maintain the following financial ratios:

- *EBITDA/(Interest+Principal)* Ratio shall be minimum 1 time.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 1 time.

Loan repayments are made on a monthly basis for 2 years proportionally.

As of December 31, 2016 and 2015, RPU is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pinjaman Dana Reboisasi

Pinjaman dana reboisasi merupakan pinjaman yang diperoleh entitas anak yaitu, REP, KC dan KW dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia yang berasal dari dana reboisasi (DR) dan disalurkan melalui Bank Mandiri (Mandiri) untuk membiayai pengembangan hutan tanaman industri entitas anak tersebut. Perjanjian pinjaman DR tersebut juga menyebutkan adanya batasan-batasan seperti yang umumnya terdapat dalam suatu perjanjian kredit. Pinjaman DR tanpa bunga dibayar dengan angsuran setengah tahunan dan jatuh tempo antara 2015 sampai dengan 2017. Pinjaman ini dijamin dengan alat berat, hasil hutan tanaman industri, persediaan, piutang entitas anak tersebut dan jaminan Perusahaan dan entitas anak tertentu.

REP telah melunasi seluruh pinjaman dana reboisasi ini sebesar Rp 1.500 juta (setara dengan US\$ 109 ribu).

Pada tahun 2016, KW telah melunasi seluruh pinjaman dana reboisasi ini sebesar Rp 3.450 juta (setara dengan US\$ 251 ribu).

Pada tahun 2016, KC melunasi seluruh pinjaman dana reboisasi ini sebesar Rp 3.059 juta (setara dengan US\$ 222 ribu).

Pinjaman Berjangka

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	US\$ '000	US\$ '000
Pinjaman berjangka		
US\$ 199.800 ribu	193.401	-
US\$ 220.000 ribu	105.335	159.900
US\$ 94.980 ribu	88.844	91.023
US\$ 265.000 ribu	-	244.271
	<u>387.580</u>	<u>495.194</u>
Jumlah pinjaman berjangka		
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(62.304)</u>	<u>(69.375)</u>
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>325.276</u>	<u>425.819</u>

Pinjaman Berjangka US\$ 199.800 ribu

Pada tanggal 28 November 2016, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 199.800 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia, DBS Bank Ltd; The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta; PT Bank ICBC Indonesia; dan PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrimdo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Reforestation Loans

Reforestation loans represent reforestation fund obtained by the subsidiaries namely, REP, KC and KW from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia through Bank Mandiri (Mandiri), to finance the development of the industrial timber plantations of the said subsidiaries. The reforestation loan agreements also include certain covenants, which are normally required for such credit facilities. The non-interest bearing reforestation loans, are repayable in semi-annual installments and maturing between 2015 to 2017. These loans are collateralized by heavy equipment, products from industrial timber plantation, inventories, receivables of the said subsidiaries, and are secured by a corporate guarantee issued by the Company and certain subsidiaries.

REP has fully paid the reforestration loans amounting to Rp 1,500 million (equivalent to US\$ 109 thousand).

In 2016, KW has fully paid the reforestation loans amounting to Rp 3,450 million (equivalent to US\$ 251 thousand).

In 2016, KC has fully paid the reforestation loans amounting to Rp 3,059 million (equivalent to US\$ 222 thousand).

Term Loans

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	US\$ '000	US\$ '000
Term Loans		
US\$ 199,800 thousand	-	-
US\$ 220,000 thousand	159.900	159.900
US\$ 94,980 thousand	91.023	91.023
US\$ 265,000 thousand	244.271	244.271
	<u>495.194</u>	<u>495.194</u>
Total term loans		
Current maturities	<u>(69.375)</u>	<u>(69.375)</u>
Term loans - net of current maturities	<u>425.819</u>	<u>425.819</u>

US\$ 199,800 thousand Term Loan

On November 28, 2016, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 199,800 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia; DBS Bank Ltd.; The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch ; PT Bank ICBC Indonesia; and PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. PT Styrimdo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pembayaran dimuka secara penuh atas pinjaman berjangka US\$ 265.000 ribu yang belum lunas.

Proceeds from this facility were utilized to prepay in full all outstanding amounts of US\$ 265,000 thousand Term Loan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan rekening dalam negeri CAP, jaminan fidusia atas asuransi, jaminan fidusia atas aset bergerak, rekening Debt Service Reserve Account, saham Altus Capital Pte., Ltd, saham PT Petrokimia Butadiene Indonesia, hipotik atas tanah peringkat ketiga, hipotik atas tanah peringkat keenam, aset bergerak PT Styrimdo Mono Indonesia, dan jaminan fidusia atas klaim asuransi PT Styrimdo Mono Indonesia.

The facility is secured by, among others, the CAP's onshore accounts, Fiducia Security on Insurances, Fiducia Security on Movable Assets, Debt Service Reserve Account, pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd, pledged over shares of PT Petrokimia Butadiene Indonesia, Third Rank Land Mortgages, Sixth Rank Land Mortgages, Movable Assets of PT Styrimdo Mono Indonesia, and Fiducia Security of PT Styrimdo Mono Indonesia's insurances claim.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follow:

Bank	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	60.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	60.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta)	25.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta)
PT Bank ICBC Indonesia	25.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	10.000	PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Ltd	10.000	DBS Bank Ltd
PT Bank BNP Paribas Indonesia	9.800	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jumlah	199.800	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(6.399)	Unamortized transaction costs
Bersih	193.401	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(19.980)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	173.421	Long-term portion

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
 - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

CAP juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 13).

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia, and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 13).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2016, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2016, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i>
	%
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	7,5
48	7,5
54	7,5
60	7,5
66	10
72	10
78	10
84	10
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>100</u>

Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pinjaman Berjangka US\$ 220.000 ribu

US\$ 220,000 thousand Term Loan

Pada tanggal 29 September 2012, CAP menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

On September 29, 2012, CAP signed a Term Facility Credit Agreement of US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). The balances of the loans are as follow:

Bank	<u>31 Desember/December 31,</u>		Bank
	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	60.000	91.200	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	<u>50.000</u>	<u>76.000</u>	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch
Jumlah	110.000	167.200	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(4.665)</u>	<u>(7.300)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	105.335	159.900	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(35.200)</u>	<u>(35.200)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>70.135</u>	<u>124.700</u>	Long-term portion

Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustess (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PBI, SMI dan AC bertindak sebagai penjamin.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

CAP diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

CAP juga diwajibkan untuk memelihara saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 13).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i>
	<u>%</u>
18	6
24	6
30	6
36	6
42	8
48	8
54	8
60	8
66	11
72	11
78	11
84	11
Jumlah/ <i>Total</i>	<u><u>100</u></u>

Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch acts as facility agent and DB Trustees (Hongkong) Limited act as the security agent. PBI, SMI and AC act as guarantors.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 13).

The agreement contains certain covenants that restricts CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

As of December 31, 2016 and 2015, CAP and its subdiaries are in compliance with the term and conditions of the loan set by the bank.

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama sampai keempat masing-masing pada bulan Maret 2014 dan 2015 serta September 2014 dan 2015 sebesar US\$ 52.800 ribu.

CAP paid the first until the fourth principal installment in March 2014 and 2015 and September 2014 and 2015 totalling to US\$ 52,800 thousand.

CAP telah melakukan pembayaran cicilan kelima dan keenam pada bulan Maret dan September 2016 sebesar US\$ 35.200 ribu.

CAP paid the fifth and the sixth principal installment in March and September 2016 totalling to US\$ 35,200 thousand.

CAP telah melakukan percepatan pembayaran pada Desember 2016 sebesar US\$ 22.000 ribu.

CAP made voluntary prepayment in December 2016 totalling to US\$ 22,000 thousand.

Pinjaman Berjangka US\$ 94.980 ribu

US\$ 94,980 thousand Term Loan

Pada tanggal 7 Oktober 2015, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 94.980 ribu dari beberapa bank dalam dan luar negeri. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

On October 7, 2015, CAP obtained term loan credit facility up to US\$ 94,980 thousand from several onshore and offshore banks. The loan balances are as follow:

Bank	31 Desember/December 31,		Bank
	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Bangkok Bank Public Company Limited	34.125	35.000	Bangkok Bank Public Company Limited
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	34.125	35.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	9.730	9.980	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta
PT Bank DBS Indonesia	7.313	7.500	PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapura	7.313	7.500	DBS Bank Ltd, Singapura
Jumlah	92.606	94.980	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.762)	(3.957)	Unamortized transaction costs
Bersih	88.844	91.023	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.124)	(2.375)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	81.720	88.648	Long-term portion

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

PT Bank DBS Indonesia acts as the facility agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat kedua dan hipotik atas tanah peringkat kelima, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Second Rank Land Mortgages, Fifth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

<u>Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement</u>	<u>Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %</u>
6	1,25
12	1,25
18	2,5
24	5
30	5
36	5
42	5
48	5
54	5
60	5
66	15
72	15
78	15
84	15
<i>Jumlah/Total</i>	<u>100</u>

Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

CAP diwajibkan untuk menjaga rasio sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income
 - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

CAP diwajibkan untuk memelihara saldo *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 13).

CAP is required to maintain the balance of Debt Service Reserve Account and Debt Service Accrual Account placed on PT Bank DBS Indonesia (Note 13).

CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama dan kedua masing-masing pada bulan April dan October 2016 sebesar US\$ 2.374 ribu.

CAP paid the first and the second principal installment in April and October 2016 totalling US\$ 2,374 thousand.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2016 and 2015, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pinjaman Berjangka US\$ 265.000 ribu

Pada tanggal 5 Desember 2013, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 265.000 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; dan Deutsche Bank AG, cabang Singapura.

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. SMI, PBI dan AC bertindak sebagai penjamin.

Fasilitas ini termasuk opsi untuk menerbitkan *Letter of Credit* dengan sub-limit sebesar US\$ 170.000 ribu.

Dana dari fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai proyek ekspansi kapasitas pabrik Ethylene dan pembayaran biaya terkait.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat pertama, hipotik atas tanah peringkat keempat, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	94.000
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	94.000
Indonesia EXIM Bank	32.900
DBS Bank Ltd	18.800
Deutsche Bank AG, Singapore Branch	<u>9.400</u>
Jumlah	249.100
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(4.829)</u>
Bersih	244.271
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(31.800)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>212.471</u></u>

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

US\$ 265,000 thousand Term Loan

On December 5, 2013, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 265,000 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; and Deutsche Bank AG, Singapore branch.

PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. SMI, PBI and AC act as guarantors.

The facility includes an option to issue Letters of Credit with a sub-limit amounting to US\$ 170,000 thousand.

Proceeds from this facility will be utilized to finance the Ethylene Plant Expansion Project and payment of related costs and expenses.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, First Rank Land Mortgages, Fourth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

The balances of the loans are as follow:

Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Indonesia EXIM Bank
DBS Bank Ltd
Deutsche Bank AG, Singapore Branch
Total
Unamortized transaction costs
Net
Less current maturity
Long-term portion

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

CAP juga diwajibkan untuk memelihara saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia Cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 13).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 11 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after</i> <u><i>date of agreement</i></u>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment</i> <u><i>of principal</i></u> %
24	6
30	6
36	6
42	6
48	6
54	10
60	10
66	10
72	10
78	15
84	15
<u>Jumlah/Total</u>	<u><u>100</u></u>

Pada bulan Desember 2015, CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama sebesar US\$ 15.900 ribu.

Pada bulan Juni 2016, CAP telah melakukan pembayaran cicilan kedua sebesar US\$ 15.900 ribu.

Pada Juli dan Desember 2016, CAP telah melakukan percepatan pembayaran masing-masing sebesar US\$ 4.400 ribu dan US\$ 29.000 ribu.

Pada bulan Desember 2016, CAP telah melunasi semua pokok pinjaman sebesar US\$ 199.800 ribu dari penerimaan berjangka baru.

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 13).

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Annual interest rate LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

As of December 31, 2015, CAP and its subsidiaries are compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Loan repayments are made on 11 installments, with the following schedule:

In December 2015, CAP paid the first principal installment totalling of US\$ 15,900 thousand.

In June 2016, CAP paid the second principal installment totalling of US\$ 15,900 thousand.

In July and December 2016, CAP made voluntary prepayment totalling of US\$ 4,400 thousand and US\$ 29,000 thousand, respectively.

In December 2016, CAP fully paid the principal term loan amounting to US\$ 199,800 thousand from the proceeds of a new term loan.

19. UTANG OBLIGASI

Pada tanggal 22 Desember 2016, CAP melakukan penawaran umum atas obligasi dengan menerbitkan Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 361.400 juta dan Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 138.600 juta.

	31 Desember/ December 31, 2016	
	<u>US\$ '000</u>	
Seri A	27.112	Series A
Seri B	<u>10.398</u>	Series B
Jumlah	37.510	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(916)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u><u>36.594</u></u>	Net

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi adalah US\$ 36.697 ribu.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan 11 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan seluruh mesin yang dimiliki oleh PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Pelunasan pinjaman Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing akan dilakukan pada 22 Desember 2019 dan 22 Desember 2021.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing sebesar 10,8% dan 11,3% yang dibayarkan setiap triwulan.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

- Rasio total utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

Pada tanggal 31 Desember 2016, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan obligasi tersebut.

19. BONDS PAYABLE

On December 22, 2016, CAP made a bonds public offering with issuance of Series A Bonds with total principal amounting to Rp 361,400 million and Series B Bonds with total principal amounting to Rp 138,600 million.

	31 Desember/ December 31, 2016	
	<u>US\$ '000</u>	
Series A	27.112	Series A
Series B	<u>10.398</u>	Series B
Total	37.510	Total
Unamortized transaction costs	<u>(916)</u>	Unamortized transaction costs
Net	<u><u>36.594</u></u>	Net

The amortized cost of the bonds payable are US\$ 36,697 thousand.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as underwriters and arrangers.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

The facility is secured by, among others, 11 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and all machines owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Simultaneously CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Bonds obligation repayments of Series A and Series B are due on December 22, 2019 and December 22, 2021, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds obligation are 10.8% and 11.3%, respectively that are paid on a quarterly basis.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

As of December 31, 2016, CAP and its subsidiaries is in compliance with the terms and conditions of the bonds payable.

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 31 Desember 2016.

The bonds obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of December 31, 2016.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Program Pensiun Iuran Pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta per bulan.

Beban pensiun CAP dan SMI yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar US\$ 2.337 ribu dan US\$ 2.030 ribu masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah masing-masing 2.371 karyawan dan 2.359 karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Sejak tahun 2005, CAP mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh CAP kepada dana pensiun pada tahun 2016 dan 2015.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif, adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
	US\$'000	US\$'000	
Biaya jasa kini	1.653	1.568	Current service costs
Biaya bunga bersih	2.060	1.621	Net interest costs
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>3.713</u>	<u>3.189</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto :			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	<u>2.561</u>	<u>(465)</u>	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>2.561</u>	<u>(465)</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>6.274</u></u>	<u><u>2.724</u></u>	Total

Beban tersebut dicatat sebagai bagian dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, pada beban umum dan administrasi.

a. Contributory Pension Plan

CAP and SMI provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administrated Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP and SMI for employees with maximum basic salary of Rp 5 million per month.

CAP and SMI pension's expense arising from the contributory pension plan amounted to US\$ 2,337 thousand and US\$ 2,030 thousand in 2016 and 2015, respectively.

b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits are 2,371 employees and 2,359 employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Since 2005, CAP entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution was paid by CAP to pension fund in 2016 and 2015.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefits plan, are as follows:

Expenses are included in salaries, wages and employee benefits expenses, under the general and administrative expenses.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2016	2015	
	US\$'000	US\$'000	
Kewajiban imbalan pasti - awal	24.209	25.128	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	1.653	1.568	Current service costs
Biaya bunga	2.146	1.621	Interest costs
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):			Remeasurement (gains/losses):
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.561	(465)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Pembayaran manfaat	(734)	(1.111)	Benefits paid
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	459	(2.532)	Exchange differences on foreign plans
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>30.294</u>	<u>24.209</u>	Closing defined benefits obligation

Mutasi nilai wajar hak penggantian adalah sebagai berikut:

Movement in fair value of reimbursement right were as follow:

	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	918	1.018	Beginning balance
Pendapatan dari hak penggantian	86	76	Interest income on reimbursement right
Pengembalian atas hak penggantian	7	(76)	Return on reimbursement right
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	24	(100)	Effect of foreign exchange
Saldo akhir	<u>1.035</u>	<u>918</u>	Ending balance

Hak penggantian milik CAP terdiri atas investasi dimana 40% ditempatkan pada pasar uang, 20% ditempatkan pada efek ekuitas dan 40% ditempatkan pada pendapatan tetap dengan nilai wajarnya sebesar US\$ 1.035 ribu dan US\$ 918 ribu, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

The reimbursement right of CAP consists of investments which 40% placed on money market, 20% on equity securities and 40% on fixed income, with a fair value of US\$ 1,035 thousand and US\$ 918 thousand, as of December 31, 2016 and 2015, respectively, presented as part of other noncurrent assets .

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Arthatama, PT Milliman Indonesia dan PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing defined post-employment benefits is calculated by independent actuaries PT Dian Arthatama, PT Milliman Indonesia and PT Prima Bhaksana Lestari. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Tingkat diskonto per tahun	8%-8,9%	8,9%-9%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7% - 8%	7% - 8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III & CSO 1980	TMI III & CSO 1980	Mortality rate
Tingkat cacat	10%	10%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% - 10%	1% - 10%	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 2.634 ribu (meningkat sebesar US\$ 2.971 ribu).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 3.398 ribu (turun sebesar US\$ 3.038 ribu).
- Jika harapan hidup meningkat (turun) sebesar 1% dalam satu tahun untuk pria dan wanita, kewajiban imbalan pasti akan turun sebesar US\$ 47 ribu (meningkat sebesar US\$ 52 ribu).
- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by US\$ 2,634 thousand (increase by US\$ 2,971 thousand).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by US\$ 3,398 thousand (decrease by US\$ 3,038 thousand).
- If the life expectancy increases (decreases) by 1% in one year for both men and women, the defined benefit obligation would decrease by US\$ 47 thousand (increase by US\$ 52 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 9,3 tahun (31 Desember 2015 : 9,8 tahun) yang sepenuhnya terdiri dari anggota aktif.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the defined benefits obligation at December 31, 2016 is 9.3 years (December 31, 2015 is 9.8 years) that consists of active members.

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Sirca Datapro Perdana, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders' list issued by the Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Sirca Datapro Perdana, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2016			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital	
		%	US\$ '000	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	423.228	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd	549.713.623	7,88	63.942	DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd
PT Barito Pacific Lumber	356.174.300	5,10	41.430	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	28.622	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	111.757.350	1,60	13.000	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	1.885	PT Muktilestari Kencana
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	2.022.197.448	28,97	235.222	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	6.940.642.184	99,44	807.333	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 23)	39.250.600	0,56	4.566	Treasury stocks (Note 23)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	811.899	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	423.228	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd	549.713.623	7,88	63.942	DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd
PT Barito Pacific Lumber	337.818.400	4,84	39.295	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	28.622	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	111.432.350	1,60	12.962	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	1.885	PT Muktilestari Kencana
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	2.080.128.948	29,79	241.961	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	811.899	Total

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor – bersih dengan perincian sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital – net with details as follows:

	US\$ '000	
Agio saham		Additional paid-in capital
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326	Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699	Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005	Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	513.994	Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance cost
Jumlah	1.004.024	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	(335.158)	Less bonus share in 1994
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	668.866	Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	(507.266)	Less: adjustment from quasi-reorganization
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	161.600	Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization

23. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 4.407 ribu.

23. TREASURY STOCKS

The Company repurchased its 39,250,600 shares or amounting to 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 4,407 thousand.

24. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	US\$'000	US\$'000
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	46.327	46.327
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham entitas anak dengan utang pihak berelasi	18.497	18.497
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	3.550	913
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	787	787
Jumlah	69.161	66.524

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali dalam komponen ekuitas lain.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US\$ 787 ribu) dicatat sebagai perbedaan dalam nilai restukturisasi entitas sepengendali yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	US\$'000	US\$'000
Saldo awal tahun	481.211	346.095
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	-	127.680
Laba bersih tahun berjalan	148.092	10.437
Penghasilan komprehensif lain		
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	(871)	147
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	91	(463)
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(21.886)	(2.685)
Jumlah	606.637	481.211

24. OTHER EQUITY COMPONENT

Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary	46.327	46.327
Change in equity in relation to transfer of shares of subsidiary to settle loan from a related party	18.497	18.497
Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary	3.550	913
Change in equity in relation to disposal of a subsidiary	787	787
Total	69.161	66.524

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,235 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as difference in value of equity transaction with non-controlling interest as part of other equity component.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US\$ 787 thousand) was recorded as difference in value of restructuring entities under common control which was presented as additional paid-in capital by RIM.

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

Balance at beginning of year	346.095	346.095
Change in equity in relation to transfer of shares of subsidiary to settle loan from a related party	127.680	127.680
Net profit for the year	10.437	10.437
Other Comprehensive Income		
Remeasurement of defined benefits obligation	147	147
Foreign currency translation adjustment	(463)	(463)
Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests	(2.685)	(2.685)
Total	481.211	481.211

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk		
	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$'000	US\$'000	
Aset lancar	692.526	416.634	Current assets
Aset tidak lancar	1.436.743	1.445.752	Non-current assets
Jumlah Aset	2.129.269	1.862.386	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	453.922	377.753	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	533.679	597.787	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	987.601	975.540	Total Liabilities
Pendapatan	1.930.336	1.377.573	Revenue
Beban	1.630.211	1.351.317	Expenses
Laba tahun berjalan	300.125	26.256	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(1.625)	(328)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	298.500	25.928	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	475.893	104.714	Operating activities
Kegiatan Investasi	(68.982)	(238.046)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	(204.983)	22.228	Financing activities

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ AFS investment revaluation	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 31 Desember 2014	(394)	(204)	(197.009)	(197.607)	Balance as of December 31, 2014
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan	(71)	243	(4.745)	(4.573)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	(465)	39	(201.754)	(202.180)	Balance as of December 31, 2015
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan	(24)	(999)	(1.878)	(2.901)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	(489)	(960)	(203.632)	(205.081)	Balance as of December 31, 2016

Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada penghasilan komprehensif lain, setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya.

The AFS investment revaluation represents the cumulative gains and losses arising on the revaluation of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalans pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

27. PENDAPATAN BERSIH

27. NET REVENUES

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Ekspor			Export
Petrokimia	493.818	230.623	Petrochemical
Lokal			Local
Petrokimia	1.429.217	1.143.124	Petrochemical
Perkebunan	19.586	18.768	Plantation
Industri pengolahan kayu	7.314	6.551	Woodworking industry
Sewa tanki dan dermaga	7.301	3.826	Tanks and jetty rent
Pendapatan sewa properti dan hotel	4.071	3.247	Rental income from property and hotel
Jumlah	<u>1.467.489</u>	<u>1.175.516</u>	Total
Jumlah	<u>1.961.307</u>	<u>1.406.139</u>	Total

Tidak terdapat pendapatan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

There were no revenues earned from related parties.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk masing-masing tahun.

There were no revenues earned to specific customer exceeding 10% of total net revenues for respective years.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

28. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Pemakaian bahan baku	1.014.975	701.364	Materials used
Tenaga kerja langsung	34.154	27.435	Direct labor
Biaya pabrikasi	281.121	224.496	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	1.330.250	953.295	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	10.854	15.312	Beginning year
Akhir tahun	(12.566)	(10.854)	Ending year
Biaya Pokok Produksi	1.328.538	957.753	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	57.959	66.655	Beginning year
Pembelian barang jadi	125.817	271.656	Purchases of finished goods
Akhir tahun	(70.234)	(57.959)	Ending year
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	1.442.080	1.238.105	Cost of Goods Sold of Petrochemical
Beban Pokok Industri Pengolahan Kayu	5.371	5.373	Cost of Woodworking Industry
Beban Pokok Perkebunan	20.315	18.377	Cost of Sales of Plantation
Beban Jasa	2.260	2.060	Cost of Service
Beban Langsung Properti dan Hotel	3.825	3.111	Direct Cost of Property and Hotel
Jumlah	<u>1.473.851</u>	<u>1.267.026</u>	Total

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represents more than 10% of the net revenues in 2016 and 2015 are as follow:

	<u>2016</u>	
	US\$ '000	
Vitol Asia Pte Ltd	301.757	Vitol Asia Pte Ltd
Marubeni Petroleum Co Ltd	<u>260.270</u>	Marubeni Petroleum Co Ltd
Jumlah	<u><u>562.027</u></u>	Total
	<u>2015</u>	
	US\$ '000	
SCG Chemicals Co., Ltd.	224.359	SCG Chemicals Co., Ltd.
Marubeni Petroleum Co., Ltd	<u>183.635</u>	Marubeni Petroleum Co., Ltd
Jumlah	<u><u>407.994</u></u>	Total

29. BEBAN PENJUALAN

29. SELLING EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	40.540	41.096	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.773	1.314	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	<u>2.173</u>	<u>1.332</u>	Others
Jumlah	<u><u>44.486</u></u>	<u><u>43.742</u></u>	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	22.665	20.284	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 12)	1.650	1.839	Depreciation (Note 12)
Jasa Profesional	1.534	1.687	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	967	967	Transportation and travelling
Lain-lain	<u>7.917</u>	<u>5.993</u>	Others
Jumlah	<u><u>34.733</u></u>	<u><u>30.770</u></u>	Total

31. BEBAN KEUANGAN

31. FINANCE COSTS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	31.018	18.015	Bank loans
Sewa pembiayaan	146	469	Finance lease
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	1.437	Loan from a related party
Lain-lain	<u>974</u>	<u>1.435</u>	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	32.138	21.356	Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL
Provisi bank	4.328	5.590	Bank charges
Pajak atas beban bunga	<u>1.736</u>	<u>1.576</u>	Tax on interest expense
Jumlah	<u><u>38.202</u></u>	<u><u>28.522</u></u>	Total

Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif" (Catatan 32).

Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain (loss) on derivative financial instruments" (Note 32).

32. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

32. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Keuntungan penerimaan tagihan restitusi pajak (Catatan 38)	7.145	-	Gain on tax assessment under appeal (Note 38)
Penghasilan bunga	2.091	932	Interest income
Penjualan barang bekas	1.793	416	Scrap sales
Keuntungan(kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	606	(1.524)	Gain (loss) on derivative financial instruments
Keuntungan penjualan aset tetap	16	12.305	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - bersih	<u>5.081</u>	<u>1.328</u>	Others - net
Jumlah	<u><u>16.732</u></u>	<u><u>13.457</u></u>	Total

33. PAJAK PENGHASILAN

33. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group, consists of the following:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak kini	102.227	21.154	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(1.980)</u>	<u>8.501</u>	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u><u>100.247</u></u>	<u><u>29.655</u></u>	Total income tax expense - net

Pajak kini

Current tax

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from Minister of Finance to report its taxation in US Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2016 US\$'000	2015 US\$'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	380.043	34.737	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>(380.344)</u>	<u>(40.054)</u>	Profit before tax of subsidiary after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(301)</u>	<u>(5.317)</u>	Loss before tax - the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bagian atas rugi bersih entitas asosiasi - bersih	456	689	Equity in net loss of associates - net
Beban penyusutan	90	2	Depreciation expense
Sumbangan dan representasi	24	8	Donation and representation
Bunga pinjaman yang telah dikenakan pajak final	-	1.437	Interest expense on loan subjected to final tax
Imbalan pasca kerja	56	(329)	Post-employment benefits
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(110)	(104)	Interest income subjected to final tax
Keuntungan atas pertukaran sebagian saham entitas anak dengan utang pihak berelasi	<u>-</u>	<u>18.497</u>	Gain on partial exchange of shares in subsidiaries with loan to a related party
Jumlah	<u>516</u>	<u>20.200</u>	Total
Laba fiskal Perusahaan tahun berjalan	215	14.883	Total Company taxable income for the year
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang belum dikompensasikan	<u>(45.134)</u>	<u>(60.017)</u>	Prior years' fiscal loss carryforward
Akumulasi Rugi Fiskal Perusahaan	<u><u>(44.919)</u></u>	<u><u>(45.134)</u></u>	The Company's accumulated fiscal loss

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Entitas anak			Subsidiaries
Rugi fiskal	11.104	11.689	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	368	276	Employee benefits obligation
Penyusutan aset tetap	(7.625)	(5.891)	Depreciation of property, plant and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>151</u>	<u>148</u>	Allowance for decline in value of inventories
Aset pajak tangguhan	<u><u>3.998</u></u>	<u><u>6.222</u></u>	Deferred tax assets

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	US\$ '000	US\$ '000
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	(6.513)	(5.062)
Beban sewa guna usaha	(257)	(247)
Amortisasi biaya ditangguhkan	-	15
Penyusutan aset tetap	147.998	151.377
Lain-lain	242	246
Liabilitas pajak tangguhan	<u>141.470</u>	<u>146.329</u>

Aset pajak tangguhan rugi fiskal berasal dari rugi fiskal entitas anak yang dapat dikompensasi dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2016 tidak akan dimanfaatkan di masa mendatang sehingga rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	US\$ '000	US\$ '000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>380.043</u>	<u>34.737</u>
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	95.011	8.684
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	231	2.965
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	150	9
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak final	<u>1.561</u>	<u>(26)</u>
Jumlah	96.953	11.632
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	2.757	2.422
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	-	1.665
Penyesuaian rugi fiskal tahun sebelumnya atas hasil pemeriksaan pajak	-	13.914
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>537</u>	<u>22</u>
Jumlah beban pajak konsolidasian	<u>100.247</u>	<u>29.655</u>

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity as follows:

Subsidiaries
Employee benefit obligations
Lease expenses
Amortization deferred charges
Depreciation of property, plant and equipment
Others
Deferred tax liabilities

Deferred tax assets recognized in the subsidiaries' fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Management believes that the Company's fiscal losses up to December 31, 2016 are not expected to be utilized against future taxable income thus the Company did not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax are as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Tax expense at effective for sale
Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign income tax
Tax difference on subsidiaries which is subjected to final tax
Total
Unrecognized deferred tax assets on fiscal losses
Adjustment of prior year's corporate income tax
Adjustment of prior year's fiscal loss arising from tax audit results
Adjustment for tax basis
Total consolidated tax expense

34. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	131.704	(5.355)
	Lembar/ shares	Lembar/ shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	6.974.741.250	6.979.892.784

Pada tanggal pelaporan Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang dilutif.

34. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

Net profit (loss) for the year attributable to the Owners of the Company

Weighted average number of ordinary shares

At reporting dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2016 US\$'000	2015 US\$'000
Penambahan aset tetap melalui:		
Uang muka pembelian aset tetap	13.361	2.025
Utang lain-lain	-	8.753
Penambahan tanaman perkebunan melalui penyusutan aset tetap	83	1.305
Pelunasan pinjaman kepada pihak berelasi melalui pelepasan saham entitas anak	-	146.177
Penambahan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi melalui kapitalisasi bunga	-	1.266

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Additions of property, plant and equipment through:
 Advances for purchase of property, plant and equipment
 Other accounts payable
 Additions of plantation assets through depreciation of property, plant and equipment
 Settlement of loan from a related party through transfer of subsidiary's shares
 Additions of long-term loan from a related party through capitalized interest expense

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi dari SMI, entitas anak.

Transaksi Pihak Berelasi

Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek		
Gaji	1.526	1.551

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) is the major stockholder of the Company.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI's) is an associate of SMI, a subsidiary.

Transactions with Related Parties

The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors as follows:

Commissioners
 Short-term employee benefits
 Salaries

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
<u>Direktur</u>			<u>Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Gaji	6.298	5.839	Salaries
Bonus	806	593	Bonus
Tunjangan lain-lain	466	435	Other allowances
Jumlah	<u>7.570</u>	<u>6.867</u>	Total

37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada divisi-divisi operasi berikut:

1. Petrokimia
2. Industri pengolahan kayu
3. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
4. Perkebunan

Segmen pengolahan bahan dasar tekstil termasuk lini produk benang, rayon dan polyester yang dianggap sebagai segmen operasi terpisah oleh pengambil keputusan operasional. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, segmen-segmen operasi tersebut telah digabungkan ke dalam satu segmen operasi tunggal dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Segmen operasi memiliki margin laba kotor jangka panjang yang mirip;
- Sifat dari produk dan proses produksi yang sama; dan
- Metode yang digunakan untuk mendistribusikan produk kepada pelanggan adalah sama.

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

37. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on their operating divisions:

1. Petrochemical
2. Wood manufacturing
3. Property
4. Plantations

The textile basic materials segment includes yarn, rayon and polyester product lines which is considered as a separate operating segment by the chief operating decision maker. For financial statements presentation purposes, these individual operating segments have been aggregated into a single operating segment taking into account the following factors:

- These operating segments have similar long-term gross profit margins;
- The nature of the products and the production processes are similar; and
- The methods used to distribute the products to the customers are the same.

The following are segment information based on the business segments:

31 Desember/December 31, 2016							
	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i> US\$ '000	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i> US\$ '000	Properti/ <i>Property</i> US\$ '000	Perkebunan/ <i>Plantations</i> US\$ '000	Eliminasi/ <i>Elimination</i> US\$ '000	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i> US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
SEGMENT							
Pendapatan eksternal	1.930.336	7.314	4.071	19.586	-	1.961.307	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	2.022	1.149	-	(3.171)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.930.336	9.336	5.220	19.586	(3.171)	1.961.307	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	405.857	(2.961)	789	(8.420)	(9.796)	385.469	Segment result
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(5.861)	(454)	889	-	-	(5.426)	Share in net loss of an associates
Laba sebelum pajak						380.043	Profit before tax
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS							SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
LIABILITAS							
Aset segmen	2.315.881	146.016	38.545	85.272	(70.489)	2.515.225	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	32.156	9.709	5.535	-	-	47.400	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						7.965	Unallocated assets
Jumlah Aset						<u>2.570.590</u>	Total Assets
Liabilitas segmen	1.001.657	91.180	7.107	65.895	(70.489)	1.095.350	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						26.872	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						<u>1.122.222</u>	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	83.547	130	3.166	1.421		88.264	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	83.186	3.504	1.151	5.383		93.224	Depreciation and amortization

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

31 Desember/December 31, 2015							
	Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000	Industri Pengolahan Kayu/ Wood Manufacturing US\$ '000	Properti/ Property US\$ '000	Perkebunan/ Plantations US\$ '000	Eliminasi/ Elimination US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL							SEGMENT REVENUES AND
SEGMENT							RESULTS
Pendapatan eksternal	1.377.573	6.551	3.247	18.768	-	1.406.139	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	1.987	1.227	-	(3.214)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.377.573	8.538	4.474	18.768	(3.214)	1.406.139	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	59.620	(5.920)	1.380	(6.474)	(9.387)	39.219	Segment result
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(3.720)	(689)	(73)	-	-	(4.482)	Share in net loss of an associates
Laba sebelum pajak						34.737	Profit before tax
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS							SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	2.053.952	77.218	44.279	86.733	(68.472)	2.193.710	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	38.017	10.163	5.599	-	-	53.779	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						5.595	Unallocated assets
Jumlah Aset						2.253.084	Total Assets
Liabilitas segmen	991.499	30.328	9.417	68.439	(68.467)	1.031.216	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						25.959	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						1.057.175	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	228.603	44	1.116	4.580	-	234.343	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	72.092	1.546	1.172	4.130	-	78.940	Depreciation and amortization

Pendapatan bersih berdasarkan pasar

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Asia	1.949.821	1.405.542	Asia
Amerika	11.379	-	Amerika
Lain-lain	107	597	Others
Jumlah	1.961.307	1.406.139	Total

Net revenues based on market

The following table shows the distribution of the net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced:

Seluruh aset Grup berlokasi di Indonesia.

All of the Group's assets are located in Indonesia.

38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

	Fasilitas maksimal/ <i>Maximum facilities</i>	Fasilitas yang telah digunakan/ <i>Used facilities</i>	Fasilitas yang belum digunakan/ <i>Unused facilities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
Fasilitas kredit modal kerja				
PT Bank Nasional Indonesia Tbk <i>Import L/C</i>	15.000	5.678	9.322	16 Maret 2017/ <i>March 16, 2017</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt</i>	75.000	66.851	8.149	30 Juni 2017/ <i>June 30, 2017</i>
PT Bank DBS Indonesia <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	29.000	25.259	3.741	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>
DBS Bank Ltd., Singapura Fasilitas A	60.000	57.023	2.977	14 Nopember 2017/ <i>November 14, 2017</i>
Fasilitas B	60.000	15.808	44.192	14 Nopember 2019/ <i>November 14, 2019</i>
PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	30.000	14.229	15.771	27 Oktober 2017/ <i>October 27, 2017</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Fasilitas Perbankan Korporasi termasuk <i>revolving credit facility</i>	100.000	66.002	33.998	30 Juni 2017/ <i>June 30, 2017</i>
Deutsche Bank AG Jakarta Limit gabungan fasilitas perbankan	70.000	32.442	37.558	31 Agustus 2017/ <i>August 31, 2017</i>
Indonesia Exim Bank <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	35.000	24.034	10.966	10 Juli 2017/ <i>July 10, 2017</i>
The Siam Commercial Bank Public Company Limited <i>Revolving credit facility</i>	30.000	26.975	3.025	11 Nopember 2017/ <i>November 11, 2017</i>
Kasikornbank Public Company Limited *) <i>Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility</i>	110.000	-	110.000	27 Juni 2017/ <i>June 27, 2017</i>

*) tidak dijaminan (atau setara dengan THB 4.000 ribu)

Seluruh fasilitas kredit modal kerja kecuali untuk Kasikornbank Public Company Limited dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 7) secara *pari passu*. Fasilitas pinjaman jangka panjang dan fasilitas tambahan *letter of credit* dijamin dengan aset tetap (Catatan 12).

- b. Pada bulan Juni 2013, CAP bersama dengan PBI dan PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") mengadakan perjanjian kerjasama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada SRI secara non-eksklusif. CAP dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk SRI untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP *steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Unused banking facility

As of December 31, 2016, the Group has unused credit facilities as follow:

Working capital credit facilities

PT Bank Nasional Indonesia Tbk <i>Import L/C</i>	16 Maret 2017/ <i>March 16, 2017</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance and Trust Receipt</i>	30 Juni 2017/ <i>June 30, 2017</i>
PT Bank DBS Indonesia <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017</i>
DBS Bank Ltd., Singapore Facility A	14 Nopember 2017/ <i>November 14, 2017</i>
Facility B	14 Nopember 2019/ <i>November 14, 2019</i>
PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	27 Oktober 2017/ <i>October 27, 2017</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Corporate Facility Agreement including revolving credit facility	30 Juni 2017/ <i>June 30, 2017</i>
Deutsche Bank AG Jakarta Combined limit banking facilities	31 Agustus 2017/ <i>August 31, 2017</i>
Indonesia Exim Bank <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	10 Juli 2017/ <i>July 10, 2017</i>
The Siam Commercial Bank Public Company Limited <i>Revolving credit facility</i>	11 Nopember 2017/ <i>November 11, 2017</i>
Kasikornbank Public Company Limited *) <i>Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility</i>	27 Juni 2017/ <i>June 27, 2017</i>

*) unsecured (or equivalent with THB 4,000 thousand)

All working capital credit facilities, except Kasikornbank Public Company Limited are secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 6 and 7) on *pari passu*. Long-term loan facility and its sub facility *letter of credit* are secured with property, plant and equipment (Note 12).

- b. In June 2013, CAP together with PBI and PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, CAP agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP *steam*, *jetty* and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless terminated by both parties on the basis of mutual agreement.

- c. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan, Pasal 4(2), 21 dan 26 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 502.613 juta. Pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan membayar seluruh SKPKB tersebut kecuali atas sebagian SKPKB pajak penghasilan pasal 26, yang terkait dengan akuisisi PT Chandra Asri (sekarang CAP) pada tahun 2007 dimana Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada bulan Januari 2011.

Untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atas surat keberatan tersebut, hingga 13 Mei 2013, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 239.500 juta (setara dengan US\$ 23.972 ribu) untuk pemeriksaan pajak penghasilan pasal 26.

Berdasarkan keputusan tanggal 23 Mei 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan banding sepenuhnya atas keputusan Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan keputusan tersebut, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 239.500 juta (atau setara dengan US\$ 23.972 ribu) pada tanggal 17 Juli 2013.

Saat ini Dirjen Pajak telah melakukan Peninjauan Kembali (PK) atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas dan Perusahaan telah menyampaikan kontra memori PK ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak pada tanggal 30 April 2014.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterima Perusahaan di tahun 2016, Perusahaan memperoleh restitusi sebesar US\$ 7.145 ribu atas pajak penghasilan pasal 26 tahun 2007 yang diakui sebagai keuntungan lain-lain (Catatan 32).

- d. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$ 400 ribu dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

- c. On January 3, 2011, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) Corporate Income Tax, Articles 4(2), 21 and 26 for fiscal year 2007 amounting to Rp 502,613 million. On January 26, 2011, the Company paid all the aforementioned SKPKB except for a portion of income tax article 26 underpayment, pertaining to the acquisition of PT Chandra Asri (currently CAP) in 2007, where the Company has filed an objection letter in January 2011.

To fulfill the requirement related to the above appeal, as per May 13, 2013, the Company has paid Rp 239,500 million (equivalent to US\$ 23,972 thousand) of the income tax article 26 assessment.

Based on the decision of the tax court dated May 23, 2013, the court granted in full the tax appeal against the decision. Based on its decision, the Company received a tax refund of Rp 239,500 million (or equivalent to US\$ 23,972 thousand) on July 17, 2013.

Currently, Director General of Taxation has submitted judicial review of the verdict from Tax Court mentioned above and the Company has filed a counter memory of the judicial review to the Supreme Court through tax court dated April 30, 2014.

Based on the tax assesment letter received by the Company in 2016, the Company received tax refund amounting to US\$ 7,145 thousand related to income tax article 26 for fiscal year 2007, which is recognized as other gains (Note 32).

- d. On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$ 400 thousand and Rp 278 million.

PNJB decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together.

On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharged the Company from all suits.

On that PTJ decision, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in process.

- e. Pada tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan telah menandatangani Kesepakatan Awal dengan Star Energy Investment Ltd. (SEIL) dan SE Holdings Limited (SEHL) sehubungan dengan maksud Perusahaan untuk melakukan akuisisi atas sebagian besar saham dalam rencana akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. (SEGHL) dari SEIL dan SEHL. Rencana akuisisi ini tergantung pada dipenuhinya persyaratan-persyaratan pendahuluan yang akan dituangkan dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat antara lain *due diligence* atas rencana akuisisi SEGHL.

- e. On December 20, 2016, the Company has executed a Memorandum of Understanding with Star Energy Investment Ltd (SEIL) and SE Holdings Limited (SEHL) in relation to the purpose of the Company to acquire the majority shares in acquisition plan Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. (SEGHL) from SEIL and SEHL. This acquisition plan is dependent on the fulfillment of the conditions precedent that will be included in the Conditional Sale and Purchase Agreement among others due diligence of SEGHL acquisition plan.

Perusahaan telah membayar uang muka sebesar US\$ 58.599 ribu.

The Company paid an advance amounting to US\$ 58,599 thousand.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Grup kecuali TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the Group, except TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015			
		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000	Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000		
Aset						Assets	
Kas dan setara kas	IDR '000	329.369.559	24.514	153.151.889	11.102	Cash and cash equivalents	
	Lainnya/ Others		73		64		
Piutang usaha	IDR '000	1.252.408.312	93.213	307.735.588	22.308	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain	IDR '000	62.904.610	4.682	420.491.795	30.481	Other accounts receivable	
Pajak dibayar di muka	IDR '000	237.682.840	17.690	384.032.135	27.839	Prepaid taxes	
Tagihan restitusi pajak	IDR '000	863.067.211	64.235	867.236.470	62.866	Claims tax refund	
Aset tidak lancar lainnya	IDR '000	30.987.742	2.306	55.509.845	4.024	Others noncurrent assets	
Jumlah Aset			206.713		158.684	Total Assets	
Liabilitas						Liabilities	
Utang usaha	IDR '000	267.198.511	19.887	251.543.042	18.234	Trade accounts payable	
	Lainnya/ Others		206		1.250		
Utang lain-lain	IDR '000	920.409	69	129.072.738	9.356	Other accounts payable	
	Lainnya/ Others		-		194		
Biaya yang masih harus dibayar	IDR '000	50.201.531	3.736	32.034.073	2.322	Accrued expenses	
	Lainnya/ Others		-		3		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	IDR '000	372.026.018	27.689	315.352.849	22.860	Post employment benefits obligation	
Utang obligasi	IDR '000	500.000.000	37.510	-	-	Bonds payable	
Jumlah Liabilitas			89.097		54.219	Total Liabilities	
Aset - Bersih			117.616		104.465	Net Assets	

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entitas anak, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, dan RIM memiliki mata uang fungsional dalam Rupiah (Rp) dimana aset bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 459 ribu dan US\$ 2.048 ribu pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Subsidiaries, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, and RIM, has functional currency of Rupiah (Rp), whereas their net asset in foreign currency amounted to US\$ 459 thousand and US\$ 2,048 thousand as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing adalah US\$ 0,074 dan US\$ 0,072 untuk Rp 1.000.

As of December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Group were US\$ 0.074 and US\$ 0.072 for Rp 1,000, respectively.

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial Instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
31 Desember 2016					
Aset Keuangan Lancar					
Kas dan setara kas	306.308	-	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10.398	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya - lancar	-	4.556	-	-	-
Piutang usaha pihak ketiga	141.503	-	-	-	-
Piutang lain-lain pihak ketiga	6.879	-	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar					
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	958	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.953	-	-	-	-
Aset keuangan derivatif	-	1.500	-	-	-
Uang jaminan	1.094	-	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					
Utang bank	-	-	-	60.000	-
Utang usaha pihak ketiga	-	-	-	345.867	-
Utang lain-lain	-	-	-	5.246	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	6.702	-
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	-	-	-	73.410	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	40
Utang lain-lain	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	-	-	45	-
Pihak ketiga	-	-	-	21	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	-	-	-	-	-
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	367.029	-
Utang obligasi	-	-	-	36.594	-
Jumlah	479.135	6.056	958	894.914	40
31 Desember 2015					
Aset Keuangan Lancar					
Kas dan setara kas	105.134	-	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.764	-	-	-	-
Piutang usaha pihak ketiga	52.944	-	-	-	-
Piutang lain-lain pihak ketiga	7.051	-	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar					
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	982	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.953	-	-	-	-
Aset keuangan derivatif	-	659	-	-	-
Uang jaminan	934	-	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					
Utang bank	-	-	-	52.108	-
Utang usaha pihak ketiga	-	-	-	231.663	-
Utang lain-lain	-	-	-	18.823	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	10.001	-
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	-	-	-	77.152	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	677
Utang lain-lain	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	-	-	47	-
Pihak ketiga	-	-	-	3.035	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	-	-	-	-	-
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	475.197	-
Jumlah	191.780	659	982	868.026	677

B. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

i. Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 40.b.ii) dan tingkat bunga (Catatan 40.b.iii). Saat ini, Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- Swap mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang US\$;
- swap suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara dimana risiko tersebut dikelola dan diukur.

B. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Market risk

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 40.b.ii) and interest rates (Note 40.b.iii). Currently, the Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising on the US\$ denominated floating rate bank loan;
- interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and US\$ exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan dalam US\$ terhadap mata uang Rupiah menggunakan 2% dan 4% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Tingkat sensitivitas ini yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, jika US\$ melemah/ menguat sebesar 2% dan 4% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, masing-masing akan menjadi US\$ 1.764 ribu dan US\$ 3.134 ribu lebih tinggi/rendah.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

ii. Foreign currency risk management

The Group's revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the US\$ against the relevant foreign currencies uses 2% and 4% at December 31, 2016 and 2015, respectively. These sensitivity rate are the ones used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the period end for percentage change in foreign currency rates.

In December 31, 2016 and 2015, if US\$ had weakened/ strengthened by 2% and 4% against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, net profit, after tax, would have been US\$ 1,764 thousand and US\$ 3,134 thousand, respectively, higher/lower.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are included in the liquidity risk management section of this note.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 1.367 ribu dan US\$ 1.707 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi kualifikasi sebagai akuntansi lindung nilai, kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) swap dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh Bank.

Kontrak swap suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada swap suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

iv. Risiko harga petrokimia

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, net of tax, for the year ended December 31, 2016 and 2015 would decrease/increase by US\$ 1,367 thousand and US\$ 1,707 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the Banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Petrochemical price risk

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly brent crude oil price and supply and demand factors.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

v. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan *Letter of Credit*, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

v. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

vi. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 38.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month		3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year		Diatas 5 tahun/ 5+ years		Jumlah/ Total
		US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
31 Desember 2016								
Tanpa bunga								
Utang usaha		345.867	-	-	-	-	-	345.867
Utang lain-lain		-	-	-	45	-	-	45
Pihak berelasi		-	-	-	-	-	-	-
Pihak ketiga		5.246	-	-	21	-	-	5.267
Biaya yang masih harus dibayar		6.702	-	-	-	-	-	6.702
Instrumen tingkat bunga variabel								
Utang bank	6,50%	-	60.975	-	-	-	-	60.975
Pinjaman jangka panjang	4,55% - 10,75%	1.431	9.722	59.664	258.133	101.341	-	430.291
Instrumen tingkat bunga tetap								
Liabilitas jangka panjang:								
Pinjaman jangka panjang	5,2% - 13%	476	11.438	17.218	77.550	12.454	-	119.136
Utang obligasi	5% - 5,5%	-	482	1.446	42.508	-	-	44.436
Jumlah		<u>359.722</u>	<u>82.617</u>	<u>78.328</u>	<u>378.257</u>	<u>113.795</u>	<u>1.012.719</u>	Total

vi. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 38.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

December 31, 2016

Non-interest bearing

Trade accounts payable
Other accounts payable
Related parties
Third parties
Accrued expenses

Variable interest rate instrument

Bank loans
Long-term loans

Fixed interest rate instruments

Long-term liabilities:
Long-term loan
Reforestation loans

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate						Jumlah/ Total	
	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years			
	%	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
31 Desember 2015								December 31, 2015
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha	-	231.663	-	-	-	-	231.663	Trade accounts payable
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	47	-	47	Related parties
Pihak ketiga	-	18.823	-	-	3.035	-	21.858	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	10.001	-	-	-	-	10.001	Accrued expenses
Pinjaman dana reboisasi	-	-	-	472	-	-	472	Reforestation loans
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instrument
Utang bank	3,38%	104	35.935	-	-	-	36.039	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	5,62%	2.541	16.172	66.928	460.604	2.897	549.142	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	4,2%	15.040	28	1.436	-	-	16.504	Bank loans
Liabilitas jangka panjang:								Long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	5,69%	662	10.079	21.282	123.752	-	155.775	Long-term loan
Jumlah		278.834	62.214	90.118	587.438	2.897	1.021.501	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

C. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman dan utang obligasi yang dijelaskan pada Catatan 18 dan 19, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 26), saham diperoleh kembali (Catatan 23), komponen ekuitas lain (Catatan 24) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 25).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

C. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Group consist of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 18 and 19, cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 21), additional paid-up capital (Note 22), other comprehensive income (Note 26), treasury stock (Note 23), other equity component (Note 24) and non-controlling interests (Note 25).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Gearing rasio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman	477.033	552.349	Debt
Kas dan setara kas	306.400	105.178	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	170.633	447.171	Net debt
Ekuitas	1.448.368	1.195.909	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	11,78%	37,39%	Net debt to equity ratio

D. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau diukur pada tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

D. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
<u>31 Desember 2016</u>					<u>December 31, 2016</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	100	-	-	100	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan lainnya -lancar	-	4.556	-	4.556	Other financial asset - current
Aset keuangan derivatif	-	1.500	-	1.500	Derivative financial assets
Jumlah	<u>100</u>	<u>6.056</u>	<u>-</u>	<u>6.156</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	40	-	40	Derivative financial liabilities
	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
<u>31 Desember 2015</u>					<u>December 31, 2015</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	124	-	-	124	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	659	-	659	Derivative financial assets
Jumlah	<u>124</u>	<u>659</u>	<u>-</u>	<u>783</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	677	-	677	Derivative financial liabilities

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

41. KEADAAN INDUSTRI PETROKIMIA (CAP)

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara itu, penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

41. PETROCHEMICAL INDUSTRY CONDITION (CAP)

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

Sifat siklus dari industri tersebut telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada tahun 2016 dan 2015, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup membaik, terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran. Selain itu, industri diuntungkan oleh rendahnya harga biaya bahan baku dengan turunnya harga minyak mentah Brent selama tahun 2016 dan 2015 dan hal tersebut memberikan dampak positif pada margin petrokimia.

Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Meningkatkan kapasitas pabrik Grup untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan permintaan produk-produk petrokimia di Indonesia dan mencapai skala ekonomi yang diperlukan. Saat ini, Grup telah meningkatkan kapasitas dari pabrik Cracker sekitar 40% untuk meningkatkan produksi produk ethylene dari 600 KT per tahun menjadi 820 KT per tahun dengan penyelesaian mekanik pada 9 Desember 2015, dilanjutkan dengan peningkatan pada Q1 2016 dan penyelesaian seluruhnya pada bulan April 2016.
- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pabrik Butadiene yang dimiliki oleh Grup yang mulai beroperasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang akan memberikan nilai tambah pada produk crude C4 yang sebelumnya diekspor. Pada tahun 2013, Grup juga mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) untuk investasi dalam *synthetic butadiene rubber*. Pekerjaan *Engineering Procurement and Construction (EPC)* telah berlangsung sejak Juni 2015 dengan ekspektasi *startup* pabrik pada awal 2018.
- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari sumber domestik;

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

The cyclical nature of the industry has affected and may continue to affect the Group operating results in the future. In 2016 and 2015, the Group's product margins improved reflecting the demand and supply dynamics. In addition, the industry benefited from lower feedstock costs with lower Brent crude oil prices in 2016 and 2015 and this had a positive effect on petrochemical margins.

The Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Increase our plant capacity to capture strong Indonesian petrochemical growth and achieve economies of scale. The Group expanded the production capacity of its Cracker by some 40% to increase ethylene production from 600 KT per annum to 820 KT per annum with mechanical completion achieved on December 9, 2015, followed by ramp-up in Q1 2016 and fully operational in April 2016.
- Continue to expand our product offerings and further integrate downstream. For example, the Group's Butadiene Extraction plant, Indonesia's first Butadiene plant, which came on-stream in Q3 2013, had added value to the crude C4 product which we previously export. In 2013, the Group has also entered into a joint venture with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) to invest in synthetic butadiene rubber. Engineering Procurement and Construction (EPC) works commenced in June 2015 with plant startup expected in early 2018.
- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs;
- Increase domestic market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources;

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 31 Januari 2017, CAP telah melakukan percepatan pembayaran atas pinjaman berjangka US\$ 94.980 ribu sebesar US\$ 25.000 ribu yang berasal dari penerimaan utang obligasi.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 91 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2017.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 31, 2017, CAP made a voluntary prepayment of US\$ 25,000 thousand to the US\$ 94,980 thousand term loan facility from the proceeds of bonds payable.

43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 91 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 20, 2017.

KANTOR PUSAT | HEAD OFFICE

PT BARITO PACIFIC TBK

Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8

Jl. Letjen. S. Parman Kav. 62-63

Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711

Fax. 62 - 21 5306680

www.barito-pacific.com